

**PENGUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN TERHADAP  
PERUBAHAN SIKAP PESERTA DIDIK MELALUI  
PROGRAM MAJELIS ANAK SALEH (MAS)  
PADA UPTD SD NEGERI 3 PAREPARE**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada  
Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

*Oleh:*

**TAMSIL**

NIM : 2120203886108030

PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE

TAHUN 2023

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tamsil  
NIM : 2120203886108030  
Program Studi : PAI berbasis IT  
Judul Tesis : Penguatan Nilai-nilai Keislaman Terhadap Perubahan Sikap Peserta Didik Melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS) Pada UPTD SD Negeri 3 Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 01 November 2023

Mahasiswa



Tamsil  
Nim : 2120203886108030

PAREPARE

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

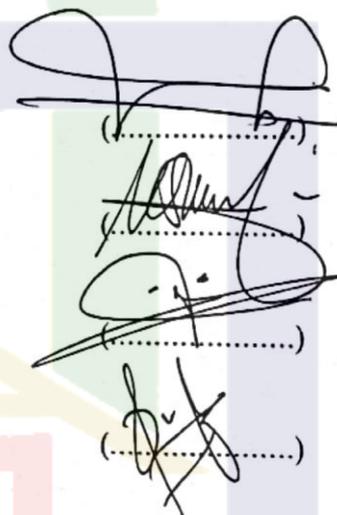
Penguji penulisan Tesis saudara Tamsil, NIM: 2120203886108030, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Penguatan Nilai-nilai Keislaman Terhadap Perubahan Sikap Peserta Didik Melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS) Pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.

Sekretaris : Dr. Usman, M.Ag.

Penguji I : Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.

Penguji II : Dr. Ahdar, M.Pd.I.



Parepare, 01 November 2023

Diketahui Oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720703 199803 2 001

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt., yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah swt., menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil ‘Alamin yakni Nabi Allah Muhammad saw., beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulisan tesis ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah swt., semangat, dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Almarhum Ayahanda H. Ambo Dalle dan Almarhuma Ibunda Hj. Fatima tercinta beserta dengan Mertua Ayahanda H. Jumadi dan Hj. Baharia yang telah menjadi spirit dan inspirasi bagi penulis. Istri yang tercinta Sitti Aminah, S.Pd.I., yang memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Begitu pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor I bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Firman, M.Pd., selaku Wakil Rektor II bidang Administrasi Umum,

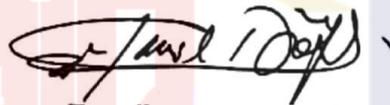
- Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., selaku Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memimpin dan membina IAIN Parepare menuju arah yang lebih baik.
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, serta Dr. Agus Muhsin, M.Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik yang optimal kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
  3. Dr. Usman, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare.
  4. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., dan Dr. Usman, M.Ag., selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan, dan pengetahuan baru dalam penyusunan tesis ini, serta membimbing dengan tulus kepada peneliti sampai tahap penyelesaian.
  5. Dr. Hj. Sitti Nurhayati, M.Hum., dan Ibu Dr. Ahdar M.PdI., selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
  6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di pascasarjana IAIN Parepare.
  7. Pegawai dan staf IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
  8. Amirullah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melanjutkan pendidikan magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.

9. Rekan-rekan seperjuangan kelas PAI angkatan 2021 Pascasarjana IAIN Parepare yang senantiasa memotivasi penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian studi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak memberikan uluran bantuan baik bersifat moril dan materil kepada penulis selama kuliah hingga penyusunan tesis ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt., berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan tesis ini.

Parepare, 01 November 2023  
Penyusun,



Tamsil  
NIM. 2120203886108030

PAREPARE

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR. ....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....	x
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Garis Besar Isi Tesis.....	8
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian yang Relevan.....	10
B. Analisis Teoritis Subjek.....	16
C. Kerangka Teoritis Penelitian.....	50
D. Bagan Kerangka Teori.....	52
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Jenis Dan Desain Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
C. Informan Penelitian .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....	65
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	65
B. Pembahasan.....	106
BAB V PENUTUP.....	120
A. Simpulan.....	120
B. Saran.....	120
C. Rekomendasi.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



## DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Penguatan Nilai-nilai Keislaman Peserta Didik	52



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, mirip dengan vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal ganda atau diftong.

Transliterasi satu vokal Arab yang dilambangkan dengan tanda atau harakat adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>damamah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qilā*

يَمُوتُ : *yamūtu*

## 4. Ta marbūtah

Ta" marbūtah secara harafiah ada dua, lebih spesifiknya: tā' marbūtah yang

hidup atau mempunyai harakat fathah, kasrah, dan dammah, tafsir harafiahnya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūtah yang menggigit debu atau mendapat harakat sukun, tafsir harafiahnya adalah [h].

Dengan asumsi kata yang diakhiri dengan tā' marbūtah dibuntuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-dan kedua kata tersebut dibaca secara terpisah, maka tā' marbūtah ditranskripsikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

### 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd*, yang dalam kerangka penulisan bahasa Arab dilambangkan dengan tanda tasydīd (ـ), dalam tafsir harafiah ini dilambangkan dengan redundansi huruf (konsonan rangkap dua) yang dicentang syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
 نَجَّيْنَا : *najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-haqq*  
 نَعْمٌ : *nuima*  
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
 عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

### 6. Kata Sandang

Huruf (alif lam ma'arifah) digunakan sebagai lambang artikel dalam tulisan Arab. Dalam panduan tafsir literal ini, artikel-artikel yang ditranskripsikan tidak mengherankan, al-, baik jika dibuntuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Artikel tidak mengikuti huruf yang langsung mengikutinya. Artikel disusun secara terpisah dari kata-kata yang mengikutinya dan diasosiasikan dengan garis datar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفُلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 7. Hamzah

Standar penyalinan huruf hamzah menjadi tanda baca (') hanya berlaku pada hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun karena ditulis dengan huruf alif dalam bahasa Arab, maka hamzah di awal kata tidak dilambangkan.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمَرْتُ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, Istilah atau Kalimat Arab yang dieja adalah kata, istilah atau kalimat yang malangnya orang telah dinormalisasi dalam bahasa Indonesia. Kata-kata, istilah-istilah atau kalimat-kalimat yang biasa dan penting dalam jargon bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam karangan bahasa Indonesia, atau biasa digunakan dalam jagat keilmuan tertentu, umumnya tidak disusun dengan strategi penafsiran literal di atas. Alhamdulillah misalnya istilah munaqasyah dan al-Qur'an yang berasal dari al-Qur'an. Namun, jika kata-kata ini penting untuk kemajuan pesan-pesan berbahasa Arab, maka kata-kata tersebut harus ditranskrip secara lengkap. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur' ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata Allah yang didahului oleh partikel-partikel, misalnya wadah surat dan huruf-huruf yang berbeda atau terletak sebagai mudāf ilaih (ungkapan nyata), diucapkan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* دِينَ اللَّهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Meskipun sistem penulisan bahasa Arab tidak menerima huruf kapital (Huruf Besar Semua), namun huruf-huruf tersebut ditransliterasi sesuai dengan

pedoman ejaan bahasa Indonesia (EYD) yang menentukan kapan harus digunakan. Huruf kapital misalnya digunakan untuk menyusun huruf utama nama sah (orang, tempat, bulan) dan huruf utama di awal kalimat. Apabila nama yang sah didahului dengan kata sandang (al-), maka huruf dasar nama yang bersangkutan ditulis dengan huruf kapital, bukan huruf dasar artikel. Huruf A pada suatu artikel dikapitalisasi (Al-) jika muncul di awal kalimat. Pengaturan serupa juga berlaku pada huruf acuan judul yang didahului oleh artikel al-, baik bila ditulis dalam teks maupun dalam catatan acuan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur’ān*  
 Nasīr al-Dīn al-Tūsi  
 Abū Nasr al-Farābi  
 Al-Gazāli  
 Al-Munqiz min al-Dalāl

Apabila nama asli seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (ayah dari) sebagai nama belakangnya, maka kedua nama terakhir tersebut harus dirujuk sebagai nama belakang dalam katalog atau Daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)  
 Nasr Hāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmīd (bukan: Zaīd, Nasr Hāmīd Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>sallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)  
w. = Wafat tahun  
QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imrān/3: 4  
HR = Hadis Riwayat



## ABSTRAK

Nama : Tamsil  
NIM : 2120203886108030  
Judul : Penguatan Nilai-nilai Keislaman Terhadap Perubahan Sikap Peserta Didik Melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS) Pada UPTD SD Negeri 3 Parepare

---

Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penguatan nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan peserta didik pada UPTD SDN 3 Parepare, pelaksanaan program Majelis Anak Saleh dan perubahan sikap yang terbentuk pada peserta didik setelah mengikuti program Majelis Anak Saleh pada UPTD SDN 3 Parepare.

Metode yang digunakan adalah *field research*, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dengan melakukan survey lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan teknik analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan peserta didik UPTD SDN 3 Parepare sudah terlaksana namun belum optimal karena belum terimplementasi dengan baik. Pelaksanaan program Majelis Anak Saleh pada UPTD SDN 3 Parepare dimaksudkan untuk mengoptimalkan nilai-nilai keislaman yang sudah dipraktikkan pada aspek ibadah, akhlak dan pengembangan bakat seni Islami. Perubahan sikap yang terbentuk setelah mengikuti program MAS adalah (1) Aspek ibadah; pembiasaan peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an, peserta didik disiplin dan rutin melaksanakan literasi Al Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran pertama dimulai, peserta didik penuh rasa tanggung jawab dan disiplin melaksanakan salat Zuhur dan Dhuha. (2) Aspek akhlak; perubahan terlihat dari peserta didik menjadi lebih hormat, sopan dan santun dalam berbicara baik sesama peserta didik maupun guru, mempunyai sikap tawadhu' kepada guru, saling menghargai dan dihargai. (3) Aspek pengembangan bakat seni Islami; peserta didik punyai rasa percaya diri yang tinggi, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam menjalankan tugas, memiliki semangat yang tinggi dan lebih optimis.

**Kata Kunci : Nilai-nilai keislaman, Perubahan sikap, Majelis Anak Saleh (MAS).**

## ABSTRACT

Name : Tamsil  
NIM : 2120203886108030  
Title : Strengthening Islamic Values for Attitude Change of Students through the Majelis Anak Saleh (MAS) Program at UPTD SD Negeri 3 Parepare

---

This thesis aims to describe the form of strengthening Islamic values practiced by students at UPTD SDN 3 Parepare, the implementation of the Saleh Children's Assembly program and changes in attitudes that are formed in students after participating in the Saleh Children's Assembly program at UPTD SDN 3 Parepare.

The method used is field research, namely research in which data is obtained by conducting field surveys. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation studies, with data analysis techniques.

The results of the research show that the Islamic values practiced by UPTD SDN 3 Parepare students have been implemented but are not optimal because they have not been implemented well. The implementation of the Saleh Children's Assembly program at UPTD SDN 3 Parepare is intended to optimize Islamic values that have been practiced in aspects of worship, morals and developing Islamic artistic talent. The changes in attitudes that are formed after participating in the MAS program are (1) Aspects of worship; getting students into the habit of reading and memorizing the Al-Qur'an, students being disciplined and routinely carrying out Al-Qur'an literacy 15 minutes before the first lesson begins, students being full of responsibility and discipline in carrying out Zuhr and Dhuha prayers. (2) Moral aspects; Changes can be seen from students becoming more respectful, polite and courteous in speaking to both fellow students and teachers, having a humble attitude towards teachers, respecting and respecting each other. (3) Aspects of developing Islamic artistic talent; Students have high self-confidence, develop an attitude of responsibility and independence in carrying out their duties, have high enthusiasm and are more optimistic.

**Keywords: Islamic values, attitude change, MAS (Saleh Children's Council).**

## تجريد البحث

الإسم : تمثيل  
رقم التسجيل : ٢١٢٠٢٠٣٨٨٦١٠٨٠٣٠ :  
موضوع الرسالة : تعزيز القيم الإسلامية ضد التغييرات في مواقف الطلاب من خلال جمعية الأطفال المتدينين في وحدة التنفيذ الفني لمدرسة العامة الابتدائية ٣ بارى برى

تهدف الإسلامية التي يمارسها الطلاب في هذه الأطروحة إلى وصف شكل تعزيز القيم المدرسة العامة الابتدائية ٣ بارى برى، وتنفيذ برنامج تجمع أطفال صالح والتغيرات في المواقف التي تتشكل لدى الطلاب بعد المشاركة في برنامج تجمع أطفال صالح في المدرسة العامة الابتدائية ٣ بارى برى تحضير.

والطريقة المستخدمة هي البحث الميداني، أي البحث الذي يتم فيه الحصول على البيانات عن طريق إجراء المسوحات الميدانية. وتشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة الملاحظة، والمقابلات، ودراسات التوثيق، مع تقنيات تحليل البيانات.

تظهر نتائج البحث أن القيم الإسلامية التي يمارسها طلاب المدرسة العامة الابتدائية ٣ بارى برى قد تم تنفيذها ولكنها ليست الأمثل لأنها لم يتم تنفيذها بشكل جيد. يهدف تنفيذ برنامج جمعية أطفال صالح في المدرسة العامة الابتدائية ٣ بارى برى إلى تحسين القيم الإسلامية التي تم ممارستها في جوانب العبادات والأخلاق وتنمية المواهب الفنية الإسلامية. التغييرات في المواقف التي تتشكل بعد المشاركة في برنامج هي (١) جوانب العبادة؛ تعويد الطلاب على قراءة القرآن وحفظه، شعور الطلاب بالراحة والهدوء والتحفيز في التعلم، شعور الطلاب بالمسؤولية والانضباط في أداء صلاة الظهر والضحى. (٢) الجوانب الأخلاقية؛ يمكن ملاحظة التغييرات من خلال زيادة احترام الطلاب وتهذيبهم ولطفهم في التحدث إلى زملائهم الطلاب والمعلمين على حد سواء، وامتلاك موقف متواضع تجاه المعلمين، واحترام بعضهم البعض. (٣) جوانب تنمية المواهب الفنية الإسلامية. يتمتع الطلاب بثقة عالية بالنفس، ويطورون موقف المسؤولية والاستقلالية في القيام بواجباتهم، ولديهم حماسة عالية وأكثر تفاؤلاً

الكلمات الرانسية : القيم الإسلامية، تغيير المواقف، جمعية أطفال صالح.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan informasi mempunyai dampak positif dan negatif dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan ini membawa dampak positif dan negatif, khususnya dalam hal kemerosotan moral dan perilaku moral, khususnya di kalangan anak-anak, calon pemimpin bangsa di masa depan. Orang tua dalam hal ini hendaknya berperan aktif dalam melahirkan generasi pemimpin masa depan bangsa dengan cara mendidik anak tentang akhlak dan pergaulan, serta membekali anak dengan pengalaman keagamaan untuk membantunya mengembangkan keterampilan dalam bidang keagamaan.<sup>1</sup>

Modernisasi yang berlangsung saat ini mencakup ilmu pengetahuan dan inovasi yang semakin berkembang pesat seiring dengan kemajuan kehidupan manusia. Gaya hidup manusia pun semakin bergerak menuju pola yang meluas. Keberadaan generasi muda dan remaja saat ini dihadapkan pada berbagai persoalan yang sangat kompleks, yang tentunya sangat memerlukan perhatian kita semua. Salah satu permasalahan tersebut adalah merosotnya etika dan moralitas pergaulan dalam kehidupan sehari-hari—di sekolah, di rumah, dan di masyarakat—yang berdampak buruk bagi masyarakat. Dampak tersebut antara lain semakin maraknya penyimpangan terhadap standar hidup yang berbeda, baik ketat maupun sosial, yang muncul dalam bentuk perilaku yang jauh dari standar dan nilai-nilai Islam.

Dampaknya sangat parah dan tidak lagi dianggap sebagai masalah yang mudah. Fakta bahwa pelaku dan korbannya adalah anak-anak, khususnya pelajar, menjadikan situasi ini sangat memprihatinkan masyarakat, khususnya bagi orang

---

<sup>1</sup>Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 90.

tua dan pendidik.<sup>2</sup> Keadaan dan keadaan iklim daerah jika dilihat saat ini juga sebenarnya tidak berdaya terhadap berkembangnya cara berperilaku paksa dan cara berperilaku merosot yang dilakukan oleh siswa. seperti merosotnya etika dan moralitas sosial di sekolah dan masyarakat, yang berakibat pada akses negatif. Sebelum terlambat, penting bagi anak-anak, khususnya siswa sekolah dasar (SD), untuk memahami ajaran agama, mengasahnya, dan mengamalkannya agar menjadi anak yang bertakwa.

Masalah mendasar yang sangat menonjol saat ini adalah pengaburan nilai-nilai menurut generasi muda yang dihadapkan pada berbagai inkonsistensi dan pertemuan moral yang berbeda, yang menjadi bingung dalam memilih apa yang baik. Para pelajar berupaya untuk membina diri menuju kehidupan sehari-hari yang diyakini maju dan kekinian, dimana budaya asing bergolak seolah-olah tanpa saluran. Mereka mulai kehilangan pemahaman akan agama dalam kehidupan mereka.<sup>3</sup> Pembangunan bangsa akan terganggu bahkan mungkin gagal bila persoalan ini dibiarkan terus menerus. Karena tujuan pembinaan negara Indonesia adalah mewujudkan pola hidup sehat jasmani dan rohani, antara materi dan dunia lain, antara kehidupan bersama dan keberadaan setelah kematian. Pendidikan agama Islam diperlukan untuk membina manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT guna mengatasi berbagai akhlak yang buruk. Kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat, akan meningkatkan budi pekerti, membentengi kepribadian, dan memperkokoh rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

Melalui pendidikan agama dan program Majelis Anak Saleh (MAS), keyakinan agama diharapkan memperkuat upaya penguasaan dan pengembangan

---

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 2010), h.53-54.

<sup>3</sup> Ibid., h.14.

ilmu pengetahuan dan teknologi, dan keyakinan agama memperkuat pembangunan. Pembicaraan sains mengetahui apa dan mengetahui alasannya, dan pembicaraan inovasi mengetahui caranya. Sementara itu, agama dapat mengarahkan orang untuk memilih apa yang biasa, sah, benar, dan bagus untuk dipraktikkan dan dikreasikan. Di sinilah Program Majelis Anak Saleh (MAS) dan guru pendidikan agama Islam, serta pimpinan sekolah MAS ikut berperan dalam mengantisipasi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sejauh mana pelaksanaan Program Majelis Anak Saleh (MAS) dapat membentuk kepribadian dan etika siswa, menjaga landasan etika siswa yang menjadi andalan utama pembelajaran ketat, ketika kekuatan penemuan yang logis dan inovatif adalah begitu sempurna dan mengatur segala aktivitas dan pertimbangan umat manusia.

Pada akhirnya, Islam dipandang sebagai mata pelajaran dalam program pendidikan instruktif. Pendidikan agama diajarkan di semua tingkatan, mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas, sebagai mata pelajaran, isi, dan materi. Hal ini tertuang dalam Peraturan Sistem Sekolah Umum, pasal 30 ayat 2, bahwa melatih kemampuan yang ketat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memahami dan melatih manfaat dari pelajaran ketatnya serta menjadi ahli dalam informasi ketat. Kemudian pada pasal 30 ayat 3 dimaknai bahwa pembinaan ketat dapat dilakukan pada jalur persekolahan formal, nonformal, dan kasual.

Penegasan terhadap pendidikan Islam yang ketat di sekolah dapat dilihat dari dua perspektif. Khususnya ajaran Islam yang tegas sebagai suatu gerakan atau tindakan dan pendidikan Islam yang tegas sebagai kekhasannya. Pendidikan Islam yang ketat sebagai sebuah gerakan menyiratkan upaya sadar yang dimaksudkan untuk membantu individu atau kelompok dengan menumbuhkan cara pandang tentang kehidupan (bagaimana individu akan menjalani dan menggunakan kehidupan dan kehidupan mereka), mentalitas hidup dan kemampuan dasar, baik

manual (pedoman yang layak) serta sebagai mental dan sosial serta tergugah atau jenuh dengan pelajaran dan nilai-nilai keislaman. Sementara itu, pesantren sebagai suatu keistimewaan merupakan suatu peristiwa berkumpulnya minimal dua individu serta terciptanya kondisi-kondisi yang berdampak pada peningkatan cara pandang terhadap kehidupan yang diliputi oleh pelajaran-pelajaran dan nilai-nilai keislaman yang tampak dalam mentalitas dan nilai-nilai keislaman. kemampuan dasar sehubungan dengan satu atau beberapa pertemuan.

Drama TV sehari-hari tanpa naskah yang menampilkan sebagian besar anak-anak yang melakukan pelanggaran tidak memahami standar dan nilai yang ketat, dan mungkin mencoba ceroboh dalam memenuhi perintah dan larangan yang ketat.<sup>4</sup> Pembangunan bangsa akan terganggu bahkan bisa gagal jika keadaan ini dibiarkan terus menerus. karena mencapai kehidupan sejahtera yang seimbang antara materi dan rohani, antara kehidupan dunia dan akhirat, merupakan tujuan pembangunan Indonesia.<sup>5</sup>

UPTD SD Negeri 3 kota Parepare sebagai sekolah yang pernah memegang predikat sekolah unggulan dan sekolah rujukan, predikat itulah yang kemudian menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah favorit dan banyak diminati sehingga banyak orang tua yang menginginkan anaknya bersekolah di tempat tersebut, tak heran jika peserta didik yang ada di sekolah tersebut sangat heterogen karena terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda mulai dari tingkat ekonomi, status sosial sampai tingkat pendidikan.

Observasi awal yang telah dilakukan peneliti di sekolah tersebut, didapatkan informasi bahwa untuk pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut betul-betul mencerminkan sekolah yang berkualitas mulai dari sarana dan

---

<sup>4</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.12.

<sup>5</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.15.

prasarana yang sangat memadai, peserta didiknya juga belajar dengan nyaman, teratur dan tertib serta diajar oleh guru yang berkompeten dan disiplin. Yang menjadikan UPTD SD Negeri 3 kota Parepare mempunyai kualitas yang baik, menurut kepala sekolah saat dilakukan wawancara awal bahwa salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya selalu berusaha memberikan pembelajaran terbaik bagi peserta didiknya termasuk selalu berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik.

Namun pada faktanya masih ada saja peserta didik yang didapati disekolah tersebut yang suka membully temannya, berkelahi di dalam kelas, melakukan pemalakan kepada temannya, berkata kurang sopan kepada teman dan guru dan perilaku-perilaku negatif lain yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai keagamaan yang ada pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare dianggap masih kurang maksimal.

Berharap pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini, tidak terkecuali pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ternyata masih dianggap kurang maksimal karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya diajarkan satu kali setiap minggunya, sehingga penguatan nilai-nilai keislaman masih perlu diupayakan melalui upaya-upaya lain yang terprogram seperti program Majelis Anak Saleh (MAS).

Program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare sudah berjalan kurang lebih 7 tahun. Salah satu tujuan dibentuknya Majelis Anak Saleh (MAS) di sekolah tersebut adalah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki bekal akhlak, kepribadian, dan karakter yang baik serta mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik yang pada akhirnya diharapkan dapat memperkuat dan mengoptimalkan nilai-nilai keislaman peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare.

Hal ini sangat sesuai dengan pemikiran Ibu Hj. Erna Rasyid Taufan Pawe, SE., M.Pd sekaligus pemrakarsa terbentuknya program Majelis Anak Saleh (MAS) kota Parepare. Program Majelis Anak Saleh (MAS) kota Parepare sebagai program penguatan nilai-nilai keislaman bagi anak saleh yang beriman, berakarakter dan berakhlak mulia. Dalam artian anak saleh yang beriman pasti bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maksudnya meyakini adanya Allah sebagai dzat pencipta sekaligus sebagai dzat sesembahan yang maha segala maha, meyakini terhadap yang ghoib, malaikat-malaikat, para rosul beserta kitab-kitabnya, adanya hari akhir/kiamat, serta qodlo' dan qodar.

Latar belakang penulis melakukan penelitian pada UPTD SD Negeri 3 Parepare, didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya : (1) Nilai-nilai keagamaan pada UPTD SD Negeri 3 Parepare pada aspek sikap dan perilaku belum melekat kuat meskipun sudah diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), (2) UPTD SD Negeri 3 Parepare merupakan salah satu sekolah pertama dan sekolah yang menjadi barometer dalam pembentukan Majelis Anak Saleh (MAS) pada tingkat satuan pendidikan dasar dan dikukuhkan langsung oleh ibu Walikota Parepare yang sekaligus menjabat sebagai pembina Majelis Anak Saleh (MAS) tingkat kota Parepare.

Berdasarkan uraian dan realita di atas, peneliti sangat tertarik untuk membuat sebuah tesis dengan judul Penguatan Nilai-nilai Keislaman Terhadap Perubahan Sikap Peserta Didik Melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Parepare.

## **B. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian**

### **1. Deskripsi Fokus**

Menilik dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, adapun fokus masalah yang akan menjadi kajian peneliti dalam penelitian ini adalah Penguatan Nilai-nilai Keislaman Terhadap Perubahan Sikap Peserta Didik

Melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS) Pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare.

## 2. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah Penguatan Nilai-nilai Keislaman melalui program Majelis Anak Saleh (MAS) yang meliputi:

- a. Bentuk penguatan nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan dan peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare,
- b. Pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare.
- c. Perubahan sikap yang terbentuk pada peserta didik setelah mengikuti program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penguatan nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan oleh peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare?
3. Bagaimana perubahan sikap yang terbentuk pada peserta didik setelah mengikuti program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare?

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Setidaknya ada beberapa poin penting yang menjadi tujuan dari diadakannya penelitian ini, antara lain:

- a. Mendeskripsikan bentuk penguatan nilai-nilai keislaman yang

dipraktikkan oleh peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare.

- b. Mendeskripsikan pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare.
- c. Mendeskripsikan perubahan sikap yang terbentuk pada peserta didik setelah mengikuti program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) dalam membentuk penguatan nilai-nilai keislaman guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang lebih baik. Serta memberi masukan kepada lembaga pendidikan untuk dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

### b. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:

- 1) Dapat memberikan informasi dari program Majelis Anak Saleh (MAS) terhadap penguatan nilai-nilai keislaman yang telah dilaksanakan dan dapat diajukan acuan untuk peneliti yang selanjutnya.
- 2) Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru yang berkaitan dengan pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) terhadap penguatan nilai-nilai Keislaman peserta didik untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan.

## **E. Garis Besar Isi Tesis**

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut untuk memberikan pembahasan yang komprehensif dan terfokus:

Latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan semuanya terdapat pada pendahuluan Bab I.

BAB kedua memuat tinjauan penelitian terdahulu yang melihat hasil-hasil yang berkaitan atau relevan dengan permasalahan akademik penelitian saat ini: tesis, disertasi, jurnal, dan kerangka teori terkait program Dewan Anak Saleh (MAS). di UPTD SD Negeri 3 kota Parepare.

Pada BAB ketiga spesialis akan menguraikan strategi ujian, jenis penelajahan, lokasi dan musim ujian. Selain itu, pakar juga memaparkan metodologi penelitian, instrumen penelitian, dan tata cara pemeriksaan informasi.

Pada BAB keempat akan digambarkan hasil eksplorasi dan percakapan. Peneliti menjelaskan temuan penelitiannya. Pada bagian ini ilmuwan akan mengkaji secara lengkap penemuan-penemuan di lapangan sebagai laporan yang ditulis dalam percakapan pemeriksaan.

Di BAB kelima, atau terakhir, spesialis akan meringkaskan tujuan sesuai dengan rincian masalah saat ini. Rekomendasi penelitian dituangkan dalam kesimpulan yang merupakan hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Penelitian Yang Relevan

Kajian Eksplorasi Masa Lalu (ujian ontopik sebelumnya), melihat pada hasil-hasil yang berhubungan dengan persoalan keilmuan dari ujian yang diselesaikan, sebagai konsekuensi dari eksplorasi masa lalu: jurnal, tesis, disertasi, dll. Beberapa hasil eksplorasi masa lalu yang signifikan terkait dengan Penguatan Nilai-nilai Keislaman Terhadap Perubahan Sikap Peserta Didik Melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare adalah:

Sakiroh Masaf, dalam penelitiannya berjudul Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kelas 4 SD 1 Surya Buana Malang, hasil pada ini penelitian menunjukkan bahwa realitas budaya religius di SDI Surya Buana Malang meliputi: 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, dan pelaksanaan shalat Jum'at berjamaah, pembiasaan melafalkan asmaul husna, tahfidzul Qur'an, tilawah Al-Qur'an, kitabati, kisah inspiratif, keputrian, dan amal Jum'at.<sup>6</sup> Penelitian ini menyimpulkan realitas budaya religius yang ada di SDI Surya Buana Malang dapat meningkatkan mutu pendidikan karena budaya religius sebagai peningkatan SQ, pembentukan karakter, orientasi moral, internalisasi nilai agama, dan budaya religius sebagai etos kerja dan keterampilan sosial.

Mengingat penajakan yang dipimpin oleh Deddy Ramdhani dengan judul Menanamkan Kualitas Islami dalam Pembinaan Ketat Islam di KMI Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016. Akhir yang dapat diambil dari ujian ini adalah bahwa Pondok Pesantren Darusy

---

<sup>6</sup>Sakiroh Masaf, Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kelas 4 SD 1 Surya Buana Malang, *Laporan hasil Penelitian* (Malang: Pascasarjana IAIN Malang, 2015), h.45.

Syahadah dalam menanamkan sifat-sifat keislaman melaksanakan berbagai latihan seperti ulangan minggu demi minggu, ujian umum, ulangan bulan ke bulan, dan pengajaran lokal. Pondok Pesantren Darusy Syahadah melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, pembekalan siklus kelas akhir, pembahasan halaqoh, kajian mingguan, kajian umum, kajian bulanan, dan dakwah kepada masyarakat dan pondok pesantren dalam rangka membimbing, mengembangkan, mengajarkan, dan menanamkan keilmuan. nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didiknya. Sekolah Islam all-inclusive juga melakukan beberapa latihan untuk menanamkan sifat-sifat keislaman dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu strategi bincang-bincang, strategi bincang-bincang dan teknik tanya jawab.

Sehubungan dengan penelitian yang disutradarai oleh Wasmawati dengan judul Menanamkan Kualitas Islam pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurjalin Pesahangan Daerah Cimangu Kabupaten Cilacap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara yang paling umum dalam menanamkan sifat-sifat keislaman yang ketat pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurjalin. Akhir yang dapat diambil dari pendalaman ini adalah dengan menanamkan sifat-sifat keislaman pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurjalin Pesahangan, sifat-sifat keislaman yang ditanamkan meliputi sisi-sisi aqidah, syariat dan etika. Sedangkan cara yang digunakan sangat baik, seperti berpakaian rapi, berbicara sopan, datang ke sekolah tepat waktu, serta mengikuti salat dhuha dan salat Dzuhur berjamaah. Cara atau teknik selanjutnya adalah melalui penyesuaian, seperti memberikan contoh permohonan berjamaah, doa dhuha berjamaah, doa sore berjamaah, berkenalan dengan baik saat masuk kelas, bertanya bersama sebelum memulai ilustrasi, berkenalan dengan baik dan menyapa guru dengan hangat, membaca dengan teliti. iqra, surat pendek, Asmaul Husna, dan bacaan permohonan. Selain itu juga melalui nasehat, seperti dalam masalah etika pelajar. Kemudian melalui

kedisiplinan, yaitu dengan menasihati siswa untuk bekerja di luar ruangan, dan bila ada anak yang nakal, siswa didekati untuk membaca surat-surat pendek.

Tesis dari Muhammad Arfin, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Makassar yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar”.<sup>7</sup> Teori-teori para ahli masa lalu menggunakan pemeriksaan yang jelas dengan menggunakan metodologi subjektif. Usulan ini memaknai pelaksanaan nilai-nilai pelatihan karakter yang terkoordinasi dalam pembelajaran siswa di Sekolah Dasar Negeri Mannuruki sebagai kualitas yang ketat, disiplin, kemantapan, minat, kepedulian dan kewajiban, nilai-nilai pribadi yang ketat dalam pengalaman pendidikan harus terlihat dari kecenderungan bagi pendidik dan anggota. Siswa terbiasa menyapa setiap pergantian jam pelajaran, antusias berdoa di awal dan akhir pembelajaran, serta menunjukkan nilai pendidikan karakter disiplin dengan datang tepat waktu dan disiplin mengerjakan pekerjaan rumah. Ketekunan mereka dalam bersekolah dan memenuhi tanggung jawab yang diberikan guru menunjukkan nilai pendidikan karakter yang rajin. Akhir dari dalil ini adalah bahwa nilai-nilai pendidikan seseorang yang dikoordinasikan dalam pembelajaran adalah sifat tegas, disiplin, keteguhan, minat, kepedulian dan kewajiban. Pengeksekusian nilai-nilai sekolah karakter dalam latihan ekstrakurikuler adalah melalui latihan drumband, tari, olah raga dan peningkatan dengan pemberian inspirasi, pengertian, keteladanan, nasehat, wewenang dan hadiah. Konsekuensi dari pelaksanaan nilai-nilai pelatihan karakter di SD Negeri Mannuruki Makassar adalah kekuatan serius, keteguhan hati yang tinggi, amanah, dan akhlak yang mulia.

Nur Azizah, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam penelitiannya dengan judul “Pelaksanaan

---

<sup>7</sup>Muhammad Arfin, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar. (*repositori.uin-alauddin.ac.id.thesis yula band*), 2017, h. 87.

Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Penelitian Pada Kelas VIII MTs-Al Islamiyah Jakarta Barat)”.<sup>8</sup> Pemeriksaan ini dimaksudkan untuk memutuskan pelaksanaan pelatihan akhlak dalam membina karakter umat Islam. Lokasi penelitian ini adalah MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian ujian yang unik. Subyek dalam review kali ini berjumlah 36 orang dengan menggunakan metode tes tidak beraturan dari seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat tahun pelajaran 2010-2011.

Pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah tempat Nur Azizah meneliti mencakup sistem pendidikan akhlak, kurikulum pendidikan akhlak, strategi pendidikan akhlak, sarana dan prasarana pendidikan akhlak, evaluasi pendidikan akhlak, proses pembelajaran, dan upaya yang dilakukan MTs Al-Islamiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak pada materi pelajaran pendidikan akhlak masih terlihat kurang baik tetapi dalam membentuk kepribadian muslim MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat sudah baik. Dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah sehingga kepribadian siswa akan membaik. Adapun implementasinya pendidikan akhlak MTs Al-Islamiyah dalam meningkatkan kualitas siswa ditempuh dengan cara menegakkan kedisiplinan secara optimal baik kedisiplinan kepada guru maupun kedisiplinan kepada siswa yang lainnya dan ditempuh dengan cara berbagai macam metode diantaranya metode keteladanan yang dilakukan oleh para guru-guru MTs Al-Islamiyah, kemudian metode latihan atau pembiasaan dengan mengambil pelajaran dan nasehat serta pujian dan hukuman dengan disertai adanya kegiatan ekstra kulikuler seperti

---

<sup>8</sup>Siti Nur Azizah, *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Penelitian Pada Kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat)* Tesis (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h.7.

pramuka, PMR, kemudian muhadarah.

Adapun persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut :

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan :

NO	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kelas IV SD I Surya Buana Malang.	Mempunyai kesamaan dalam cara pembinaan anak saleh yang meliputi tebar salam, senyum, sapa dan pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah.	Penelitian lebih menekankan pada mutu pendidikan SD Surya Buana Malang sedangkan penelitian penulis menekankan kepada bagaimana penguatan nilai-nilai keislaman peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS).
2	Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam Di KMI Pondok Pesantren Darusy Syhadah Simo Boyolali tahun Pelajaran 2015/2016	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang penanaman nilai-nilai keislaman.	Peneliti terdahulu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui Pendidikan Agama Islam sedangkan penulis meneliti penguatan nilai-nilai keislaman melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS).

3	Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS) Terhadap Karakter Siswa	Sama-sama meneliti program pembinaan kepribadian peserta didik sehingga mempunyai karakter baik.	Penelitian terdahulu menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan penulis menjelaskan bagaimana pelaksanaan Program Majelis Anak Saleh pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare.
4	Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurjalin Pesahangan Kecamatan Cimangu Kabupaten Cilacap	Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang penanaman nilai-nilai keislaman,	Penelitian terdahulu memfokuskan penanaman nilai agama yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), sedangkan penulis memfokuskan pada penguatan nilai-nilai keislaman melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS).
5	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar	Nilai-nilai yang diimplementasikan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saya adalah nilai-nilai karakter dan akhlak kepada peserta didik.	Penelitian terdahulu implementasi nilai-nilai pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran siswa di SD Negeri Mannuruki sedangkan penulis memfokuskan penguatan nilai-nilai karakter dan akhlak peserta didik melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS).

6	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul	Kesamaannya adalah kegiatan menekankan akhlak dan perilaku yang baik, agar terbentuk karakter Islami bagi peserta didik.	Pembentukan akhlak peserta didik pada penelitian terdahulu lebih banyak terintegrasi dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam . Sedangkan penulis memfokuskan penguatan nilai-nilai keislaman melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS)
---	---	--	--

Dari uraian beberapa penelitian yang telah ada, pembahasan dalam penelitian yang akan peneliti bahas dalam penelitian jelas bukan merupakan sebuah pengulangan atau duplikasi terhadap penelitian-penelitian tersebut. Hal ini nampak pada obyek dari penelitian yang berbeda dan tidak adanya pembahasan khusus tentang program Majelis Anak Saleh (MAS). Program penguatan nilai-nilai keislaman yang dilaksanakan pada UPTD SD Negeri 3 Parepare merupakan salah satu program penguatan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik yang dikemas dalam bentuk Program Majelis Anak Saleh (MAS). Demikian pula begitu pentingnya meneliti tentang kajian ini dalam memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca tentang program Majelis Anak Saleh (MAS).

## B. Analisis Teoritis Subjek

### 1. Penguatan Nilai-nilai Keislaman

#### a. Penguatan

Membentengi menurut referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuai dengan arti kata esensial kokoh, menguatkan yang mengandung makna menambah solidaritas terhadap sesuatu yang dianggap bidang kekuatan secara luar biasa. Dukungan tersebut merupakan reaksi terhadap cara berperilaku

seseorang yang selanjutnya dapat mengembangkan perilaku seseorang dengan baik. Penguatan tersebut didorong dengan adanya rasa kuat atau percaya diri seseorang untuk memberikan respons yang baik, makna penguatan tersebut untuk menguatkan mental, kebiasaan, sikap dan motivasi diri. Makna dari penguatan tersebut memberikan dampak yang sangat baik terutama dengan adanya penguatan identitas sebuah bangsa, identitas sebagai jati diri yang timbul dari diri seseorang guna sebagai menjadikan sebuah identitas sebuah bangsa itu sendiri, dengan adanya pribadi dari seseorang.<sup>9</sup> Secara etimologis, fortifikasi berasal dari kata solid yang artinya berton-ton energi atau kapasitas lebih besar.

Sesuai dengan arti kata solid, fortifying (dukungan) mengandung makna menambah solidaritas terhadap sesuatu yang dianggap tidak terlalu luar biasa. Perilaku individu yang memerlukan perbaikan menjadi fokus makna ini. diperkuat artinya menetap, muncul lebih sering, tidak menghilang dan muncul, tidak muncul sekali pun banyak yang tenggelam. Dalam siklus pendidikan yang disusun menuju perilaku yang berkembang, tujuan utama yang ingin dicapai dalam pengalaman yang berkembang adalah terjadinya perilaku yang dapat diterima, perilaku yang diakui sesering mungkin sesuai dengan manfaat dari peristiwa tersebut. Ketika perilaku positif diberi imbalan, penguatan dapat membuat perilaku tersebut lebih mungkin terjadi lagi.<sup>10</sup>

Istilah dukungan berasal dari Skinner, seorang ahli klinis pembelajaran behavioris. Makna dukungan ini adalah segala hasil atau dampak dari perilaku yang membentengi cara berperilaku tertentu. Dukungan merupakan reaksi positif dalam pembelajaran yang diberikan oleh pendidik terhadap perilaku positif siswa yang

---

<sup>9</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 80.

<sup>10</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 73.

bertekad untuk mengikuti dan mengupayakan cara berperilaku tersebut. Dukungan merupakan reaksi terhadap suatu cara berperilaku yang sengaja diberikan agar cara berperilaku tersebut dapat diulangi. Dukungan yang diberikan oleh para pendidik sangat penting bagi siswa.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, ada yang berpendapat bahwa dukungan adalah suatu bentuk penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang telah diberikan oleh pendidik kepada siswa yang bertekad untuk meningkatkan dan meningkatkan cara berperilaku positif siswa.

#### b. Nilai

Arti nonotatif dari kata “nilai” yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “nilai” berasal dari kata Latin “*valere*” atau kata Perancis Kuno “*valioir*” yang berarti “*value*” atau “*valoir*”.<sup>12</sup> *A value, says Webster, is a principle, standard or quality regarded as worthwhile or desirable*, untuk lebih spesifiknya, nilai adalah standar, prinsip, atau karakteristik yang dipandang bermanfaat atau penting. Harga diri merupakan suatu keyakinan atau keyakinan yang menjadi alasan seseorang atau suatu kelompok untuk memilih aktivitasnya, atau mensurvei sesuatu yang berarti atau tidak penting bagi kehidupannya.<sup>13</sup>

Norma atau standar yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu disebut nilai. Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat (hal) yang mempunyai arti dan bermanfaat bagi kemanusiaan. Atau sebaliknya sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan kecenderungannya. Misalnya saja sifat-sifat akhlak, khususnya sifat-sifat yang dimiliki manusia sebagai manusia seutuhnya, misalnya kesejatan, yang dihubungkan dengan etika, baik dan buruk,

---

<sup>11</sup>Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), h. 208.

<sup>12</sup>Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), h.7.

<sup>13</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.148.

yang melekat dalam suatu perkumpulan.<sup>14</sup> Scheler memandang nilai sebagai kualitas yang tidak bergantung pada benda. Sebuah artikel adalah sesuatu yang sangat berharga. Nilai adalah kualitas yang apriori, dan independensi ini meluas ke semua bentuk penelitian empiris. Istilah “ketergantungan” tidak hanya mengacu pada hal-hal di dunia seperti lukisan, patung, tindakan, orang, dan sebagainya, tetapi juga pada bagaimana kita menanggapi hal-hal tersebut dan nilai-nilai kita.<sup>15</sup>

Aksiologi nilai dan penilaian dijelaskan dalam Enclilopedy Filsafat. Ada tiga jenis nilai dan penilaian yang signifikan, khususnya: Nilai, bila digunakan sebagai kata benda abstrak, mencakup istilah seperti "baik", "menarik", dan "baik". Ini juga mencakup segala macam kewajiban, kebenaran, dan kesucian. Hargai sebagai hal yang substansial. Esteem di sini adalah suatu nilai atau nilai-nilai yang sering digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang bernilai tinggi, seperti nilai, kerangka penghargaan yang tiada habisnya. Kemudian, pada titik itu, digunakan untuk apa pun yang bernilai atau bernilai, bukan untuk apa pun yang tidak dianggap besar atau penting. Penghargaan juga digunakan sebagai kata tindakan dalam survei artikulasi, menilai dan dievaluasi. Penilaian sebagian besar tidak dapat dipisahkan dari penilaian ketika tindakan penilaian digunakan secara efektif. Dewey mengenal dua hal tentang survei, yaitu dapat berarti mengapresiasi dan menilai.

Menurut Amril Mansur, tidak sulit untuk mengkarakterisasi harga diri, namun pada hakikatnya dalam tataran fungsional, nilai dapat disinggung sebagai sesuatu yang memikat, dikejar, menyenangkan, diinginkan dan dicintai dari sudut

---

<sup>14</sup>Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012*, h. 963.

<sup>15</sup>Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), h. 114.

pandang yang baik atau dengan maksud yang baik.<sup>16</sup> Secara lugas dapat dikatakan bahwa nilai adalah suatu pemikiran atau gagasan tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menyangkut dirinya. Sebagai sebuah norma perilaku, tentu ada baiknya seseorang mewujudkannya.

Selain itu, Guru Besar Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau, Amril Mansur, mengartikan bahwa dalam arti yang lebih mendalam, nilai akan membantu kita dalam menentukan apakah sesuatu itu penting, beruntung atau tidak, dan mempersilahkan kita untuk juga membedahnya. pemikiran etis tentang cara berperilaku moral tertentu. Setelah memahami pentingnya karakter, penting juga untuk memahami istilah-istilah atau istilah-istilah yang digunakan yang secara praktis sebanding pentingnya dengan kata-kata orang tersebut, lebih tepatnya; etika, moral, dan sopan santun.

Karena kata Latin *vale're* berarti “bermanfaat”, “mampu”, “diberdayakan”, dan “dapat diterapkan”, maka “nilai” dapat diartikan sebagai “sesuatu yang dianggap baik”, “bermanfaat”, dan “paling benar”. pada keyakinan seseorang atau kelompok.

Menurut Fraenkel yang dikutip oleh Mawardi Lubis, Nilai adalah suatu pemikiran suatu gagasan tentang proses berpikir seseorang yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dan itu berarti bahwa nilai adalah suatu pemikiran, gagasan atau gagasan tentang apa yang dipikirkan atau dipandang penting oleh seseorang. Selain definisi tersebut, menurut Fraenkel, nilai adalah norma-norma watak, perilaku, keunggulan, kesetaraan, kebenaran yang harus dijalankan dan dipatuhi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Amril Mansur, Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam, *Alfikra*, Dalam *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol 5, No1, Januari-Juni 2006, h. 160.

<sup>17</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.17.

Harga diri adalah sesuatu yang ditambahkan pada sesuatu yang lain yang penting bagi kepribadian benda itu. Struktur material dan dinamis di alam tidak dapat dipisahkan berdasarkan apa yang disebut dengan penghargaan. Nilai memberikan definisi, kepribadian dan tanda-tanda dari setiap hal yang substansial atau konseptual. Menurut Chabib Toha, pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba adalah “sesuatu yang abstrak, ideal”. Nilai bukanlah sesuatu yang konkrit atau nyata, bukan fakta, dan bukan sekedar kebenaran yang perlu dibuktikan dengan bukti. Sebaliknya, hal-hal tersebut merupakan penghargaan yang diinginkan, disukai, atau tidak disukai orang.<sup>18</sup>

Penghargaan pada umumnya ada yang melekat pada sesuatu yang sebenarnya dan pada dasarnya ditanamkan pada diri manusia dalam memeriksa segala sesuatunya. Bukti adanya nilai dalam setiap aspek kehidupan adalah kecenderungan melihat kegunaan suatu barang, mengukur harganya, dan menilai atau memujinya. Nilai lebih dari sekedar memuaskan dorongan dan hasrat intelektual. Pada akhirnya, ada anggapan bahwa nilai merupakan suatu proporsi dari tujuan pasti manusia, seberapa tinggi kualitas dan alasan hidupnya, itulah yang disebut dengan harga diri.

Keberhargaan harus terlihat sebagai sesuatu yang berarti, mempunyai kualitas, baik kualitas terbaik maupun kualitas buruk. Dari gambaran tersebut Notonegoro menyatakan bahwa ada 3 macam nilai, yaitu kualitas materi; yaitu, segala sesuatu yang diperlukan bagi kehidupan fisik manusia atau kebutuhan materi, nilai-nilai esensial; untuk lebih spesifik semua yang berguna bagi orang untuk memiliki pilihan untuk menyelesaikan latihan atau latihan, kualitas yang mendalam; khususnya segala sesuatu yang dapat bermanfaat bagi spiritualitas manusia. Sifat-sifat ketat ini bermula dari keyakinan dan keyakinan manusia.

---

<sup>18</sup>Maesaroh Lubis, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Tasikmalaya: Edu Publisher. 2018), h. 65.

Berikut penjelasan jelas mengenai ketiga jenis nilai tersebut:

- 1) Kualitas material, khususnya segala sesuatu yang berharga bagi kehidupan nyata manusia atau kebutuhan material aktual manusia.
- 2) Kualitas mendasar, khususnya semua yang berharga bagi manusia untuk dapat menyelesaikan latihan atau latihan.
- 3) Sifat-sifat mendalam, khususnya segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia di dunia lain.

Ada nilai-nilai spiritual yang berbeda, yaitu:

- (a) Nilai kebenaran yang bermula dari akal (proporsi, akal dan imajinasi manusia)
- (b) Nilai keindahan atau nilai gaya, yang dimulai dari komponen perasaan manusia yang dekat dengan rumah
- (c) Kebaikan atau keutamaan yang bermula dari komponen kemauan manusia
- (d) Kualitas-kualitas ketat yang merupakan kualitas-kualitas yang paling luhur dan terdalam.

Sifat-sifat ketat ini bermula dari keyakinan dan keyakinan manusia.<sup>19</sup>

#### c. Keislaman

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam sebagai nabi terakhir dan saksi yang mengarahkan keberadaan seluruh manusia hingga sapi pulang. Oleh karena itu, Islam mencakup segala sesuatu yang bersifat Islami. Islam mempunyai hikmah yang terhormat. Rasa aman dan tenteram dalam hidupnya akan dirasakan apabila ajaran Islam diketahui dan diamalkan oleh seluruh umatnya. Islam adalah agama yang memuat hikmah yang tuntas (mencakup segala), lengkap (menyeluruh), dan agung (kamil). Sebagai agama ideal, Islam datang untuk menyempurnakan hikmah yang dibawa oleh para Nabi Allah sebelum Nabi Muhammad SAW. Kesempurnaan ajaran tersebut berubah menjadi misi kenabian (nubuwwah) kehadiran Nabi Muhammad SAW.<sup>20</sup>

Karena Islam merupakan ajaran yang begitu ampuh, maka berbagai aspek dari pokok bahasan tersebut dikaji terlebih dahulu, termasuk keimanan, syariah, dan akhlak. Selain itu, Al-Qur'an dan Hadits memberikan bukti asal usul ajaran

<sup>19</sup>Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2008), h. 89

<sup>20</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 6.

tersebut. Stark Dang Lock menyatakan bahwa praktik keagamaan, kepercayaan, dan pengalaman merupakan tiga dimensi keberagaman dalam agama dalam hal ini. Empat realitas absolut Tuhan yang selama ini dianggap berada di luar pemahaman manusia.<sup>21</sup>

Mengajar, membimbing, dan mengasuh anak merupakan tujuan pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk membantu mereka memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam sepanjang hidup mereka dan dalam komunitasnya.<sup>22</sup> Ahmad D. Marimba mengungkapkan bahwa pendidikan Islam adalah arahan atau prakarsa sadar yang dilakukan guru terhadap peningkatan fisik dan mendalam siswa menuju pembentukan karakter utama (*insan kamil*).<sup>23</sup>

Begitu pula dengan ungkapan Muhammad Fadhil Al Jamaly yang mencirikan pendidikan Islam sebagai sesuatu yang lebih dahsyat, untuk itu keadaan ini memerlukan terobosan perubahan ke arah yang besar dari yang dulu buruk menjadi lebih baik.<sup>24</sup> Menurut Yulis, tiga nilai pokok pendidikan Islam adalah sebagai berikut: pertama, moral atau etika; kedua, syariah atau amalannya; dan ketiga, iman atau kepercayaan. Ada tiga tingkatan yang harus dipahami: wujud kemanusiaan yang horizontal, wujud Allah yang vertikal, dan wujud muamalah yang horizontal.<sup>25</sup>

Sangat beralasan jika Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, baik yang mengatur hubungan antarmanusia maupun pergaulan manusia dengan keadaannya saat ini. Pendidikan di sini dipercayakan untuk menjaga, menanamkan dan

---

<sup>21</sup>Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 61.

<sup>22</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16.

<sup>23</sup>Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 32.

<sup>24</sup>Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 40.

<sup>25</sup>Zakiah Daradjat, *Imu Pendidikan Islam*, (Jakarta : 2014, Bumi Aksara), h. 144.

mengembangkan kualitas-kualitas Islam yang terus bekerja.

Dalam ajaran Islam ada beberapa metodologi yang digunakan, antara lain:

- 1) Pendekatan Fungsional: Ajaran Islam menekankan relevansi pendekatan ini dengan kehidupan siswa sehari-hari. Jadi pendekatan ini memahami keunggulan pelajaran Islam jika dimasukkan.
- 2) Pendekatan rasionalitas dalam pengajaran Islam bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan menerima kebenaran sehingga memahami apa yang diamalkan.
- 3) Pendekatan emosional: agar siswa dapat menghayati nilai-nilai Islam yang telah diajarkan dan ikhlas dalam mengamalkannya, khususnya dalam hal akhlak, maka pendekatan dalam mengajarkan ajaran Islam harus mampu menggugah perasaan siswa.
- 4) Pendekatan pembiasaan: Dalam strategi ini, kami berupaya untuk terus mengikuti ajaran Islam agar menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari. Para peneliti juga akan memeriksa hal ini sebagai bidang penyelidikan utama mereka.
- 5) Pendekatan langsung: Dalam metodologi ini, siswa diberikan keterlibatan dengan Islam sehubungan dengan cara paling umum dalam menyampaikan nilai-nilai. Jadi para pelajar mengetahui sepenuhnya hikmah Islam.
- 6) Pendekatan keteladanan yang baik, dalam pendekatan ini peserta didik berusaha meniru dan menunjukkan cara berperilaku positif dari pendidiknya, sehingga pendekatan ini dititikberatkan pada guru yang berusaha mencerminkan etika yang baik. Selain itu, sangat baik jika disajikan sebagai kisah tentang sosok persuasif

yang teladannya dapat ditiru.<sup>26</sup>

d. Nilai-nilai Keislaman

Al-Qur'an menempatkan tiga bagian yang menjadi landasan mendasar dalam latihan, ada tiga sudut pandang penting yang dimaknai dalam Al-Qur'an, khususnya:

- 1) Bagian tauhid atau aqidah, yang berkaitan dengan upaya membersihkan diri dari resiko penghindaran dan kekaguman ibadah, serta pembinaan ruh terhadap keyakinan yang menjadi andalan. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16:2.

يُنزِّلُ الْمَلَائِكَةَ بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ أَنْ أَنْزِلُوا إِلَهُهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاتَّقُونِ

Terjemahnya:

Dia menurunkan para malaikat membawa wahyu atas perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, yaitu (dengan berfirman), Peringatkanlah (hamba-hamba-Ku) bahwa tidak ada tuhan selain Aku. Maka, bertakwalah kepada-Ku.<sup>27</sup>

Berdasarkan observasi pada hari Senin tanggal 13 Maret 2023 peneliti tidak menemukan pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 kota Parepare untuk aspek tauhid atau aqidah atau belum ada yang diprogramkan. Sehingga dalam melaksanakan penelitian selanjutnya tidak akan dibahas tentang perubahan sikap yang terbentuk dari aspek tauhid/aqidah tetapi menjadi rekomendasi peneliti agar kedepan ada aspek tauhid/aqidah yang dipraktikkan dalam pelaksanaan Majelis Anak saleh (MAS) di sekolah-sekolah.

- 2) Pandangan etis (akhlak), yaitu berkaitan dengan upaya untuk mendidik diri sendiri atau semangat untuk menjadi pribadi yang terhormat, dan mampu

---

<sup>26</sup>Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: *Upaya Mengafektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 174.

<sup>27</sup>Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: LPMQ, 2019).

membina hubungan yang baik antara manusia dan hewan lainnya. Percabangan positifnya mengatakan kebenaran, sabar, dapat diandalkan, halus, pemaaf, dll. Ide pokok etika adalah Al-Qur'an yang dikaitkan dengan pentingnya etika Nabi Muhammad saw, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Qalam/68: 3-4.

وَأَنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Sesungguhnya bagi engkau pahala yang tidak putus-putus. Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>28</sup>

Ayat ini menginformasikan kepada umat manusia, bahwa Nabi Muhammad saw., memiliki pahala dan kebajikan yang tidak pernah putus-putusnya dan itu benar-benar memiliki akhlak yang paling agung karena itulah Nabi Muhammad dijadikan teladan bagi seluruh umat. Nabi Muhammad saw. adalah nabi yang perkataannya yang lemah lembut, akhlaknya yang utama dan sifat-sifatnya yang mulia memberikan saran. Beliau adalah orang paling baik akhlaknya di tengah kaumnya hingga mereka menjulukinya al-Amin yang artinya dapat dipercaya. Sebab, beliau berhasil menghimpun semua keadaan yang baik dan sifat-sifat yang diridhai orang lain.

- 3) Sudut pandang hokum dan ibadah, khususnya derajat pedoman yang ditentukan dalam Al-Qur'an yang harus diikuti. Pasal yang dimaksud adalah bagian khusus yang mengatur hubungan antara manusia dengan Khaliq, seperti hukum cinta (permohonan, puasa, haji), pasal yang mengatur hubungan antar manusia (seperti peraturan tentang perkawinan, keluarga, warisan, dan sebagainya. seterusnya.). Hukum yang mengatur muamalah antara lain hukum perang, hukum pidana, qhisas, dan

---

<sup>28</sup>Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: LPMQ, 2019).

pencurian.<sup>29</sup>

Allah berfirman dalam Q.S. Adz-Dzariyaat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.<sup>30</sup>

Nilai dan Islam merupakan dua kata yang membentuk konsep nilai Islam. Nilai yang sebenarnya mengandung arti penting dari sesuatu yang membuatnya dicari oleh orang-orang. Keyakinan yang menjadi dasar tindakan seseorang dapat disebut juga dengan nilai.<sup>31</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang sangat banyak, bahasa Indonesia memiliki kaitan yang erat dengan pelajaran keislaman yang diciptakan oleh ilmu keislaman. Ajaran agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Dimana dengan melibatkan akal sebagai sumber pendidikan yang ketiga, manusia memenuhi kebutuhan ijtihad untuk membina bagian-bagian agama Islam yang terdiri dari doktrin, syariah dan etika. Pada gambaran terlampir kita akan memaknai keterkaitan antara agama Islam dengan ilmu-ilmu keislaman yang melahirkan atau memaknai agama Islam ke dalam pelajaran keislaman.<sup>32</sup>

Pelajaran agama Islam merupakan pelajaran yang ideal di masa lalu, oleh karena itu ujian yang dipusatkan mencakup seluruh sudut yang terdapat dalam pelajaran agama. Pertama, dipelajari seluruh ajaran Islam, termasuk akidah, syariah, dan akhlak. Kedua, sumber hikmah yang terdiri dari Alquran, Hadits, dan Akal atau Rakyu. Sementara itu, yang ketiga, seluruh komponen keberagaman

<sup>29</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter*, h.71

<sup>30</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: LPMQ, 2019)

<sup>31</sup>Muhmidayeli, *Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau, 2007), h. 89.

<sup>32</sup>Muhammad Daut Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet.XV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h.202.

dalam Islam. Sebagaimana diungkapkan Hasyim Hasanah, mereka menyusun unsur-unsur agama menjadi lima hal, yaitu keyakinan, amalan yang ketat, pengalaman yang ketat, informasi yang ketat dan hasil yang muncul dari agama. Keempat, mengenai realitas yang nyata, khususnya (Tuhan) yang dipandang misterius dan tak terukur. Kelima, segala sudut pandang yang dapat digunakan untuk melihat realitas secara langsung, seperti rahasia, kedekatan, kehidupan, energi, daya cipta, kekuasaan, dan keagungan (*remenda majesta*).<sup>33</sup>

Tingkat integritas kepribadian yang sebanding dengan manusia diwakili oleh nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam bersifat universal, suci, dan kebenarannya mutlak. Kebaikan dan kebenaran agama mampu melampaui ras, bangsa, dan kelas sosial, serta perasaan, akal, hawa nafsu, dan hasrat manusia. Menurut Muhaimin, sifat-sifat keislaman mempunyai dua bagian, yaitu mengatur dan dapat diterapkan, dimana sudut pandang mengatur menonjolkan besar, benar, buruk dan salah, sedangkan dari sudut pandang berguna menekankan pada kebebasan dan penafsiran yang salah, dukungan atau tidak.<sup>34</sup>

Cara paling umum untuk melengkapi sifat-sifat keislaman dalam pembelajaran adalah dengan melakukan sosialisasi di dalam dan di luar ruang belajar. Pada dasarnya nilai-nilai tidak selalu dipahami oleh masyarakat karena nilai-nilai menjadi alasan bagi masyarakat untuk melakukan perubahan. Nilai merupakan kekuatan yang menggerakkan eksistensi manusia, oleh karena itu nilai memainkan peranan penting dalam masa perubahan sosial.<sup>35</sup> Oleh karena itu, pengetahuan individu setiap anak terhadap nilai-nilai Islam dapat memberikan

---

<sup>33</sup>Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Ombak Anggota IPKI, 2013), h. 61.

<sup>34</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. III; Bandung: Tribenda Karya, 2008), h. 129.

<sup>35</sup>Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai* (Cet I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 138.

ukuran, arahan, atau tindakan yang akan dilakukan untuk mewujudkan nilai-nilai Islam tersebut. Pertama dan terpenting, memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tindakan moral berdasarkan nilai-nilainya, baik secara individu maupun kolektif. Kedua, mendesak atau memberikan bimbingan kepada generasi muda untuk melihat diri mereka sendiri, sebagai hewan ramah dan manusia dalam kolaborasi ramah yang memiliki peluang penuh, namun sebagai penduduk yang harus mengikuti sistem aturan mayoritas.<sup>36</sup>

Segala upaya untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang dimilikinya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma-norma Islam merupakan penanaman nilai-nilai Islam.<sup>37</sup> Ada banyak nilai agama dalam Islam yang berbeda-beda, namun nilai Aqidah, ibadah, dan akhlak adalah yang paling penting untuk diajarkan kepada anak.<sup>38</sup>

Dampak pendidikan agama Islam di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan arah bagi perkembangan jasmani manusia dan dunia lain, hal ini ditunjukkan dengan pelajaran agama Islam yang memanfaatkan kecerdasan, mendidik, mengkoordinasikan, mempersiapkan dan menyelenggarakan pelaksanaan setiap ajaran agama Islam. Jika kita meninjau makna pendidikan Islam, maka terdapat sifat-sifat keislaman yang terkandung di dalamnya, yaitu: Pertama, nilai-nilai Aqidah yang berhubungan ke atas dengan Allah SWT. Kedua, keuntungan syariah dalam hubungan antarmanusia, pelaksanaan aqidah. Ketiga, Nilai-Nilai Ahklak atau dikenal juga dengan istilah

---

<sup>36</sup>Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai* (Cet I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 148.

<sup>37</sup>Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 20.

<sup>38</sup>Ajat Sudrajat, *Din Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h. 50.

muamalah atau penerapan aqidah dan syariah.<sup>39</sup>

Melihat tayangan saat ini, ada yang berpendapat bahwa ada dua sifat yang perlu ditanamkan, yakni nilai ketaatan kepada Allah SWT. lebih jauh lagi, nilai-nilai yang mengontrol pergaulan manusia satu sama lain. Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka perolehan nilai tersebut tidak lepas dari sumber utama agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini karena segala sesuatu yang terkandung di dalamnya selalu mengandung sifat-sifat yang agung dan Hadis adalah perkataan atau kegiatan atau pengumuman dari Nabi yang tentunya memberikan contoh-contoh tentang hal-hal yang mempunyai sifat-sifat yang agung. Selain Al-Qur'an dan Hadits, ada akal dan pemikiran yang menjadi salah satu cara untuk mendapatkan nilai kelulusan. Karena pada dasarnya salah satu tujuan penalaran adalah mencari informasi dan nilai-nilai informasi sepanjang kehidupan sehari-hari.

Tiga bagian landasan pokok pendidikan, yaitu perspektif tauhid/aqidah, sudut pandang etika dan sudut cinta kasih, yang digarap dalam Program Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare hanyalah sekedar etika. sudut pandang dan sudut cinta/syariah.

a) Nilai Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pembinaan yang ketat, karena apa yang baik menurut etika, baik pula menurut agama, dan apa yang buruk menurut pelajaran yang ketat, juga buruk menurut etika. Etika adalah pengakuan atas kepercayaan diri seseorang. Kata Arab khuluqun, yang diterjemahkan menjadi “akhlak,” adalah jama'. kebiasaan, sikap, tingkah laku atau karakter. Kata etika berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khuluqun yang menurut

---

<sup>39</sup>Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai* (Cet I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.144.

bahasanya mempunyai arti kebiasaan, sikap, tingkah laku atau budi pekerti.<sup>40</sup> Atau sebaliknya isim mashdar (tipe otoritatif) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, dan yang mengandung arti al-sajiyah (jalan), ath-thabi'ah (perilaku), al-adat (adat, adat istiadat), al- maru'ah (kemajuan manusia yang besar), dan al-ddin (agama).<sup>41</sup> Ada pula kata khuluqu yang membandingkan sifat lahir dan batin seseorang.<sup>42</sup> Dalam ungkapannya, etika adalah kerangka kerja lengkap yang terdiri dari kualitas alasan atau perilaku yang membuat seseorang unik.<sup>43</sup> Begitulah yang dikatakan nasharuddin, etika adalah suatu kerangka yang sudah ada sejak lahir dalam diri seseorang, kemudian menjadi sifat dari individu itu, dengan asumsi bahwa sifat-sifat itu diajarkan pada hal-hal yang bermanfaat, maka disebut etika agung, dalam hal itu Sifat-sifat seseorang diarahkan pada hal-hal buruk, itulah yang disebut dengan etika buruk. , Jika seseorang tidak diajari bagaimana berperilaku yang baik, maka ia akan mengembangkan sifat-sifat buruk, kebiasaan buruk, dan akhlak buruk. Sebaliknya jika seseorang dididik dengan akhlak yang baik, maka ia akan terbiasa berperilaku baik. Etika untung atau sial di sekolah bergantung pada instruksi yang diberikan oleh pendidik. Secara garis besar, etika dapat dibagi menjadi tiga perluasan, yaitu etika terhadap Allah SWT, etika terhadap manusia, dan etika terhadap iklim.<sup>44</sup>

(1) Akhlak kepada Allah swt.

Sikap terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau sikap tunduk yang patut dilakukan manusia sebagai hewan terhadap Tuhan sebagai

---

<sup>40</sup>A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. V; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 11.

<sup>41</sup>H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. X; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.10.

<sup>42</sup>Sahilin A. Natsir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Penerbit Al-Ikhlash, 2001), h.14.

<sup>43</sup>Nasharuddin, Akhlak, *Ciri Manusia Paripurna*, Edisi Kedua(Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 206-207.

<sup>44</sup>Nasharuddin, Akhlak, *Ciri Manusia Paripurna*, Edisi Kedua(Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.208.

khaliq karena pada dasarnya manusia hidup memiliki beberapa komitmen sebagai hewan terhadap khaliq sesuai tujuannya.

Akhlak yang paling tinggi derajatnya adalah ketaqwaan kepada Allah, yaitu pengakuan dan kesadaran bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan. Sebab, etika terhadap orang lain adalah alasan etika terhadap Allah terlebih dahulu. Tanpa terlebih dahulu memiliki akhlak yang baik terhadap Allah SWT, maka tidak akan ada akhlak terhadap orang lain. Selain itu, moral merupakan aturan atau kewajiban yang ditetapkan yang wajib ditaati oleh manusia. Allah juga yang menentukan cara, jenis dan jenis etika terhadap Allah dan hewan-hewannya.<sup>45</sup> Berikut alasan mengapa manusia harus berakhlak mulia terhadap Allah: 1. Karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala kemuliaan dan tanpa cela. 2. Karena Tuhan telah memberikan kepada individu lima deteksi, yaitu suara dan indra yang kecil. 3. Karena Allah swt. telah menciptakan berbagai material dan bentuk kehidupan duniawi.<sup>46</sup>

Ada cara agar mahasiswa mempunyai etika terhadap Allah SWT. menghitung yang menyertainya:

(a) Taat kepada Allah swt.

Lakukanlah titah-Nya dan jauhi larangan-Nya. Taqwa, menjaga diri agar selalu mengikuti garis lurus dan jalan-Nya, juga diartikan sebagai ketaatan. Siswa yang mengaku beragama Islam, misalnya, wajib salat. Sebagai salah satu program Majelis Anak Saleh (MAS) di UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, para siswa di UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjamaah pada siang hari. Santri menjadi

<sup>45</sup>Nasharuddin, Akhlak, *Ciri Manusia Paripurna*, Edisi Kedua(Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.215

<sup>46</sup>Moh. Ardani, *Akhlak-Tasawuf Nilai-nilai Akhlak, Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*, (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), h. 53.

jamaah yang taat akibat pelaksanaan salat Zuhur yang membentuk mentalitasnya.

(b) Bersyukur atas nikmat Allah swt.

Bersyukur artinya merasa berbahagia karena mendapat ridha dari Allah swt, kemudian mengembangkan tenaga dalam mengagungkan Allah swt, menumbuhkan hati dalam keimanan dan berdzikir hanya kepada Allah SWT. Kufur atau pengingkaran terhadap keridhaan Allah SWT diterapkan pada orang yang menyalahgunakan kesenangan untuk memenuhi keinginannya sendiri. padanya. Allah SWT akan menghukum orang seperti ini. dengan akhir yang mengerikan. Para siswa UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare mengungkapkan rasa syukurnya dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengakui prestasi yang telah diraihinya selama ini berkat tekun belajar, berlatih, dan berdoa, yang pada akhirnya membuahkan hasil yang memuaskan.

(c) Tawakal kepada Allah swt.

Tawakal yang dimaksud dalam hikmah Islam adalah menyerahkan diri kepada Allah SWT. setelah bekerja dan berusaha dengan baik. Seorang model adalah seorang siswa yang terus-menerus berkonsentrasi. Setelah berkonsentrasi terus-menerus, ia disebut tawakal.<sup>47</sup> Maksudnya, apabila setelah konsentrasi terus menerus nilainya masih rendah, maka siswa tersebut disebut tawakal karena telah belajar dan berusaha mendapatkan nilai kelulusan.

(2) Akhlak terhadap sesama manusia.

Manusia sebagai binatang yang ramah tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang yang berbeda, individu yang kaya membutuhkan bantuan

---

<sup>47</sup>Moh. Ardani, *Akhlak-Tasawuf Nilai-nilai Akhlak Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*, (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), h. 237.

dari individu yang tidak mampu begitu pula sebaliknya, setinggi apapun kedudukan seseorang, mereka pasti membutuhkan warga sehari-hari begitu pula rakyat jelata. , hidup mereka akan berada dalam keadaan antara jika tidak ada individu yang memiliki posisi tinggi. pengetahuan akan naik ke puncak. Manusia sering kali menjalin hubungan satu sama lain karena adanya kebutuhan timbal balik ini. Karena hubungan tersebut berdampak pada kehidupan bermasyarakat, hendaknya setiap orang berperilaku sewajarnya, seperti tidak memasuki rumah orang lain tanpa izin, bersikap baik hati, dan Betul, jangan mengucilkan orang lain, jangan berprasangka buruk, dan jangan menelponnya. nama.

Hubungan dengan manusia lain sangat penting bagi sifat sosial manusia. Akhlak terhadap orang lain antara lain akhlak manusia yang mengandung sifat-sifat manusia yang harmonis. Allah melarang demonstrasi menjijikkan yang merugikan orang lain. Ia juga melarang orang mengarang hal-hal yang tidak patut di sisi Allah. Dalam Q.S. Al-A'raf/7:33, firman Allah.

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang tampak dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, dan perbuatan melampaui batas tanpa alasan yang benar. (Dia juga mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan bukti pembenaran untuk itu dan (mengharamkan) kamu mengatakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>48</sup>

Setiap Muslim harus mengetahui kebebasan individu Muslim. Rasulullah saw. Ia sangat mudah beradaptasi dan bisa bergaul dengan siapa saja, baik kawan

<sup>48</sup>Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: LPMQ, 2019)

maupun lawan. Selanjutnya adalah perilaku dan keistimewaan individu umat Islam yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan Hadits, termasuk para pelajar, antara lain:

- (a) Bersapalah dengan baik ketika Anda bertemu
- (b) Ekspresikan dengan kata-kata yang tidak menimbulkan suasana hati yang buruk, wacana yang bagus dan benar (sesuai dengan individu yang Anda sapa), seperti yang ditampilkan dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:263.

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”<sup>49</sup>

- (c) Bersikap rendah hati dan tidak sombong.

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan salah satu hak dan kewajiban yang dimiliki setiap orang dalam berhubungan dengan orang lain. Manusia wajib mendukung amal-amal besar dan menjauhi segala perbuatan curang dan keji. Akibatnya, seorang siswa harus mengenal yang lain dan membantu orang lain. Terhadap individu, termasuk keluarga, teman sekolah dan tetangga, membantu atau bekerja sama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: menjenguk teman yang sakit, membantu teman yang kurang beruntung, menyapa ketika bertemu di jalan, dan sebagainya. Dikalangan individu, terutama para pelajar, selalu berusaha untuk berbuat baik dan menghindari hal-hal buruk.

- (3) Akhlak terhadap lingkungan.

Iklim adalah segalanya yang melingkupi manusia, baik makhluk hidup, tumbuhan, dan benda mati. Manusia sebagai khalifah di lapisan terluar

<sup>49</sup>Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: LPMQ, 2019)

dunia ini memerlukan kerjasama antara manusia satu sama lain serta manusia dengan alam yang mengandung kepedulian dan pengarahan agar setiap hewan dapat mencapai tujuan penciptaannya. Dengan berbagai jenis tumbuhan dan makhluk hidup, alam memberi manusia nutrisi yang diharapkan dapat mendukung kehidupan. Dari alam, masyarakat dapat mengonsumsi sayuran, daun-daunan dan produk organik, daging, serta meminum susu segar. Alam juga memberi kita udara, air, api, dan tanah yang sangat penting. Dengan demikian, komitmen masyarakat adalah bersyukur kepada Allah dengan berperilaku baik terhadap alam. Misalnya, etika yang baik bagi siswa adalah tidak membuang sampah sembarangan.

b) Nilai Syari'ah /Ibadah

Secara bahasa ibadah dapat diartikan sebagai rasa tunduk (*thaat*), melakukan pengabdian (*tanassuk*), merendahkan diri (*khudlu'*), menghinakan diri (*tadzallul*).<sup>50</sup> Sementara itu, menurut Abu A'la Al-Maudadi, cinta berasal dari kata dasar 'Abd, yang berarti pemerintahan dan budak. Ketundukan terhadap keberadaan (Allah) yang melimpahkan nikmat dan karunia terbesar kepada manusia, dapat diungkapkan melalui ibadah. Jadi boleh disangka hakikat cinta adalah komitmen menaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Sedangkan dari segi ibadah merupakan upaya menjalani kehidupan sesuai dengan perintah Allah sejak kecil hingga meninggal dunia. Kesetiaan, ketaatan, dan rasa hormat kepada Allah SWT merupakan tanda-tanda ibadah. juga, dilakukan tanpa titik batas waktu atau struktur eksplisit.<sup>51</sup>

Menjalankan hidup dan kehidupan ini dharuskan tidak terlepas dengan

---

<sup>50</sup>Yusron Razak & Tohirin, *Pendidikan Agama Untuk Perguruan Tinggi dan Umum* (Cet. I; Jakarta: UHAMKA Press, 2011), h. 137.

<sup>51</sup>Yusron Razak & Tohirin, *Pendidikan Agama Untuk Perguruan Tinggi dan Umum* (Cet. I; Jakarta: UHAMKA Press, 2011), h. 257 .

namanya ibadah, Allah swt. tidak menciptakan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan dan beribadah kepadaNya. Apapun yang dilakukan oleh manusia tidak akan keluar dari yang namanya ibadah, sekecil apapun yang kita lakukan semuanya dinilai dengan ibadah.

#### (1) Macam-macam Ibadah

Dilihat dari segi umum dan khusus, maka ibadah dibagi dua macam:

- (a) Ibadah Khoshoh adalah ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan dalam nash (dalil atau dasar hukum) yang jelas, yaitu salat, zakat, puasa, dan haji;
- (b) Ibadah Ammah adalah semua perilaku baik yang dilakukan semata-mata karena Allah swt. seperti bekerja, makan, minum, dan tidur sebab semua itu untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan jasmani supaya dapat mengabdikan kepada Allah swt.

Ditinjau dari kepentingan perseorangan atau masyarakat:

- (a) Ibadah Wajib (fardhu) seperti salat dan puasa;
- (b) Ibadah Ijtima'i, seperti zakat dan haji.

Dilihat dari cara pelaksanaannya, ibadah dibagi menjadi tiga:

- (a) Ibadah Jasmaniyah dan Ruhiyah (shalat dan puasa)
- (b) Ibadah Ruhiyah dan Amaliyah (zakat)
- (c) Ibadah Jasmaniyah, Ruhiyah, dan Amaliyah (pergi haji).

Ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dibagi menjadi:

- (a) Ibadah yang berupa pekerjaan tertentu dengan perkataan dan perbuatan, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji;
- (b) Ibadah yang berupa ucapan, seperti membaca Al-Qur'an, berdoa, dan berdzikir;
- (c) Ibadah yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membela diri, menolong orang lain, mengurus jenazah, dan jihad;
- (d) Ibadah yang berupa menahan diri, seperti ihrom, berpuasa, dan i'tikaf (duduk di mesjid); dan
- (e) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan hutang, atau membebaskan hutang orang lain.<sup>52</sup>

#### (2) Bentuk-bentuk Ibadah

##### (a) Salat

Kata "doa" berarti "doa" dari segi kebahasaan, dan "doa" berarti "suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT" dari sudut pandang syariah. yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, mengandung unsur tuturan, dan gerak tertentu. Jenis cinta ini dinamakan permohonan, karena mengandung

<sup>52</sup>Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam* (Cet. III; Bogor: Cahaya Salam, 2008), h. 308.

permohonan.<sup>53</sup>

Shalat merupakan komitmen pokok dan jenis cinta utama yang dirujuk dalam Al-Qur'an. Selanjutnya, permohonan kepada surga akan cepat dianggap bertanggung jawab atas perbuatan cinta seorang pekerja Pada saat datangnya Hari Kiamat. Karena shalat merupakan penghubung hati seorang hamba dengan Allah, maka peranannya besar dalam memberikan perasaan lega, tenang, stabil, dan lapang hati. Dalam Q.S. Al-Ankabut/29:45, Allah berfirman.

أَنْتُمْ مَا أَوْجِي إِلَيْكَ مِنَ الْكُتُبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>54</sup>

Dalam Islam, shalat mempunyai kedudukan yang mulia. Hal ini harus terlihat sebagai berikut: 1) Doa merupakan komponen penting dalam agama. 2) Pertunjukkan pokok perbuatan seorang pekerja yang akan dituju pada saat datangnya Putusan adalah permohonan. Jadi nilai positif atau negatif dari semua perbuatan bergantung pada apakah layanan permintaan seseorang beruntung atau tidak. 3) Bermohon kepada Tuhan merupakan andalan utama Islam setelah dua kalimat syahadat. 4) Nabi SWT menurunkan wasiat terakhir melalui doa.

Ada dua jenis shalat, yaitu shalat perorangan atau munfarid dan shalat berjamaah. Permohonan Munfarid ke surga adalah permohonan yang dilakukan sendirian. Sedangkan permohonan berjamaah kepada Allah merupakan permohonan yang diselesaikan secara bersama-sama oleh imam dan jamaah.

<sup>53</sup>Jamal Muhammad Az-Zaki, *Hidup Sehat Tanpa Obat* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2013), h. 5-7.

<sup>54</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: LPMQ, 2019).

Jama'ah dalam bahasa Arab diambil dari kata al-jam'u yang berarti mengumpulkan benda-benda yang tersebar dan menyatukannya dengan cara mendekatkannya satu sama lain. Al Jama'ah adalah sekelompok orang yang berkumpul dengan satu tujuan. Kemudian juga dimanfaatkan untuk berkumpulnya hewan lain selain manusia. Orang Badui mengatakan: jama'atus syajar (berbagai macam pohon), jama'atun nabat (berbagai macam tanaman) dengan arti penting kata al-jama'ah ini digunakan untuk bermacam-macam apa saja dalam skala besar. Berdasarkan pengertian sebelumnya, Al-Jama'ah merujuk pada berkumpul atau menyatukan. Sementara itu, permohonan berjamaah kepada Tuhan adalah permohonan yang dilakukan oleh minimal dua orang secara bersama-sama dan salah satunya diikuti oleh orang lain. Orang yang diikuti disebut ulama. Orang yang mengikuti disebut makmum. Dengan demikian, yang disebut dengan permohonan surga berjamaah adalah permohonan yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekurang-kurangnya dua orang, salah satunya adalah imam dan yang lainnya adalah jamaah, dengan prinsip dan sifat atau teknik tertentu, baik yang dilakukan di masjid, ruang untuk sholat atau istilah lainnya. Pemahaman ini menunjukkan bahwa tidak semua permohonan yang dilakukan secara bersama-sama pada hakekatnya merupakan permohonan berjamaah, karena belum tentu direncanakan untuk mengikuti (tujuan makmum) salah satunya. Sebaliknya, meskipun shalatnya dilakukan oleh dua orang saja, namun jelas memenuhi syarat salat berjamaah jika hadir secara berjamaah. Kenyataan seperti ini biasa kita alami di ruangan-ruangan permohonan surga atau masjid-masjid di daerah perjalanan. Misalnya, banyak orang yang salat di masjid di terminal atau stasiun, namun tidak ada satupun yang menjadi imam. Memohon dengan cara seperti ini tentu saja bukan merupakan doa berjamaah, sehingga tidak mempunyai manfaat seperti yang tertuang dalam penjelasan dan pengertian permohonan berjamaah di atas.

## (b) Istigfar

Istigfar adalah bacaan untuk memohon ampun kepada Allah swt, atas segala dosa-dosa besar-kecil, baik yang disengaja maupun tidak.<sup>55</sup> Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4:106.

وَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya:

Mohonlah ampunan kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>56</sup>

## (c) Doa

Doa adalah meminta atau memohon pertolongan kepada Allah SWT. Namun, itu tidak berarti bahwa orang-orang besar yang sedang menghadapi krisis pantas untuk memohon. Jika Anda sehat dan tidak membutuhkan apa pun, sebagai manusia, sudah sepatutnya berdoa.<sup>57</sup> Individu yang ragu-ragu untuk memohon digolongkan sebagai individu yang angkuh, yang jelas merupakan kutukan. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mu'min/40:60.

□ وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Terjemahnya:

“Tuhanmu berfirman, Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina”.<sup>58</sup>

Berdoa adalah upaya untuk berkomunikasi dengan Sang Pencipta, maka harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Karena hal tersebut juga mempengaruhi terkabul tidaknya suatu doa.

Ahli pendidikan agama Islam menjelaskan mengenai pendidikan agama

<sup>55</sup>Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam* (Cet. III; Bogor: Cahaya Salam, 2008), h. 550.

<sup>56</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: LPMQ, 2019).

<sup>57</sup>Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam* (Cet. III; Bogor: Cahaya Salam, 2008), h. 553.

<sup>58</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: LPMQ, 2019).

terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya, bahwa ada dua nilai yang ingin menanamkan melewati proses pendidikan agama Islam, yaitu adalah nilai tentang ketaatan kepada Allah swt. dan nilai yang berhubungan dengan tali persaudaraan. Apabila dihubungkan dengan pendidikan Islam, aspek-aspek yang terdapat nilai tersebut tidak lain dari sumber dan landasan Islam, adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis.<sup>59</sup> Karena disebabkan dari seluruh yang di kandung segala yang terkandung didalam kandungannya muncul dari karakteristik yang memiliki nilai terbaik. Namun Al-Hadits adalah kata-kata perbuatan dan penepatan dari utusan-Nya yang sudah jelas pemberi tauladan nilai-nilai yang berkaitan dengan hal yang baik. Selain itu akal dan pikiran adalah salah satu cara untuk mendapatkan nilai itu. Sebab salah satu tujuan berpikir, tujuannya adalah untuk mencari nilai-nilai yang baik.

Namun yang terpenting disini adalah tujuan pendidikan Islam berkaitan terhadap sistem pendidikan Islam secara keseluruhan. Hal ini menjadi sangat penting bagi para pemegang kebijakan, penyelenggaraan pendidikan Islam dan juga guru sebagai tauladan dan pelaku langsung pendidikan. Terhadap pemegang kebijakan tujuan pendidikan Islam harus memiliki visi yang menjiwai segala dan seluruh kebijakan pendidikan Islam.

Ajaran Islam juga selalu mengaitkan akhlak dan aqidah dalam bentuk hubungan yang kokoh. Seseorang yang berakidah baik dan *shahihah* tentu akan memiliki akhlak mulia. Demikian pula, jika akhlak yang dimiliki seorang itu rusak atau rendah, itu merupakan bentuk lemahnya iman. Al-Qur'an selalu menghubungkan dua hal tersebut dalam ayat-ayat-Nya, Allah berfirman dalam Q.S Al-Maidah/5:8.

---

<sup>59</sup>Thoha, Chabib. *Kapita Selektta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). h.34

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا  
تَعْدِلُوا ۖ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>60</sup>

Ayat diatas terlihat menjelaskan bahwa antara akhlak dan keimanan terjalin hubungan yang sangat kuat. Seseorang akan dikatakan memiliki akhlak yang baik jika ia memiliki iman yang benar dan sesuai syariat Islam.

Hubungan keimanan dengan akhlak ini selalu menjadi bahasan penting dalam Islam karena iman selalu terkait dengan akhlak. Bila pembahasan keimanan tidak dikaitkan dengan akhlak, maka kajian tersebut hanya berputar-putar pada teori semata tanpa aplikasi dan implementasinya dalam kehidupan.

Keberhasilan Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* dan para sahabat dalam membangun masyarakat muslim adalah karena teraplikasinya dengan baik antara akhlak dan keimanan secara massif. Saat itu manhaj hidup Islam diimplementasikan sehari-hari dalam bentuk sikap, budaya, karakter, cara pikir yang menjadi bagian dari karakter hidup masyarakat Muslim.

Hubungan yang erat antara akhlak dan iman ini menjadikan ajaran Islam tersebut sebagai agama yang aplikatif, mudah, dan membumi. Abu Hurairah meriwayatkan hadist yang amat jelas tentang eratnya hubungana akhlak dan keimanan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. menyebutkan:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Terjemahnya :

Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik

<sup>60</sup>Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: LPMQ, 2019).

akhlaknya (HRTirmizi).<sup>61</sup>

Banyak riwayat hadist lainnya yang bisa mengungkapkan keindahan kokohnya hubungan iman dan akhlak dalam Islam, misalnya Hadist Rasulullah dikisahkan bahwa Abu Musa Al-Ashari mendengar Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* sebagaimana sabda Rasulullah saw. menyebutkan:

Pada hadis lain dikatakan, sebagaimana sabda Rasulullah saw. menyebutkan:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِرْ كَبِيرَنَا

Terjemahnya :

Bukan dari golonganku orang yang tidak menyayangi anak-anak, dan mengetahui hak orang dewasa. (HRTirmizi).<sup>62</sup>

## 2. Program Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 Parepare

Program Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 Parepare ini bertujuan untuk mengintensifkan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi peserta didik. Diharapkan melalui kegiatan yang dilakukan akan meningkatkan dan mengoptimalkan penguatan nilai-nilai keislaman terhadap perubahan sikap peserta didik melalui program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare, hal ini sejalan dengan tujuan dari program Majelis Anak Saleh (MAS) kota Parepare dalam meningkatkan kesadaran religius-spiritual dan Cinta Tanah Air sehingga dapat menjadi cikal bakal Generasi Emas Tahun 2045.<sup>63</sup> Program umum kegiatan Majelis Anak Saleh (MAS) yang terdapat dalam pedoman program Majelis Anak Saleh (MAS) tingkat kota Parepare terdiri dari 6 program yang meliputi: Pembinaan Ibadah, Pembinaan Anak Saleh, Pengembangan Bakat Seni Islami, Pembiasaan Hidup Damai, Sehat, dan Peduli, Pengembangan

<sup>61</sup>Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzî, *Sunan al-Tirmidzî*, (al-Riyâd: Maktabah al-ma'ârif linatsir wa tauri', 2017), h.276.

<sup>62</sup>Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzî, *Sunan al-Tirmidzî*, (al-Riyâd: Maktabah al-ma'ârif linatsir wa tauri', 2017), h.280

<sup>63</sup>Muhammad Dahlan, Sekretaris Majelis Anak Saleh Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 20 Maret 2023.

Kepemimpinan, dan Evaluasi program.<sup>64</sup> Sedangkan program Majelis Anak Saleh (MAS) yang dilaksanakan pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare dikhususkan pada :

- a. Pembinaan ibadah, dengan melaksanakan literasi Al-Qur'an 15 sebelum memasuki waktu belajar jam pertama, kegiatan salat dhuha dan salat zuhur secara berjamaah.

Secara umum literasi Al-Qur'an adalah kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh Al-Qur'an, serta memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan ajaran-ajarannya, termasuk ajaran moral. Hal-hal yang berkaitan dengan literasi Al-Qur'an juga terkait dengan kefasihan bacaan Al-Qur'an, pelajaran berdo'a, membaca surah pendek, dan kalimat-kalimat *thoyyibah*.<sup>65</sup> Adapun yang dimaksud dengan salat dhuha dalam fiqih Islam adalah salat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik sekurang-kurangnya melebihi satu tombak,<sup>66</sup> sedangkan salat dhuhur adalah waktu salat dari tergelincir matahari hingga waktu ketika bayangan sesuatu menjadi sama panjang.<sup>67</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an, salat dhuha dan salat zuhur berjamaah merupakan nilai-nilai keislaman yang dapat dipraktikkan dan masuk dalam aspek ibadah.

- b. Pembinaan akhlak, karakter, dan kepribadian peserta didik dengan berorientasi pada pembiasaan berperilaku baik, melalui kegiatan Tebar

<sup>64</sup>Sumber data UPTD SD Negeri 3 Parepare tahun 2023

<sup>65</sup>Solehudin, Keefektifan Program Literasi Al-Qur'an Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* vol 3, no 2, (2018), h. 170.

<sup>66</sup>Moh. Saifulloh Al Aziz S., *Fiqih Islam Lengkap, Edisi Revisi* (Surabaya: Terbit Terang, 2005), h.260.

<sup>67</sup>Muhammad Habsyi As-Shiddiqie, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), h.107.

Sapa, Salam, Senyum.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sapa adalah perkataan untuk menegur atau mengajak bercakap-cakap.<sup>68</sup> Sapa atau menyapa termasuk kalimat untuk menegur seseorang. Menegur dalam hal ini bukan berarti menegur karena salah, melainkan menegur karena kita bertemu dengan seseorang.<sup>69</sup> Menyapa adalah suatu bentuk perilaku kita untuk menghargai satu sama lain. Menyapa tidak harus dengan menyebutkan nama, sapa juga bisa berupa senyum atau salam. Dengan menyapa kita lebih mempererat tali persaudaraan dengan orang lain memudahkan siapa saja untuk bergaul akrab, saling kontak, dan berinteraksi.

Salam berasal dari kata السلام *as-Salam* terambil dari akar kata سلم *Salima* yang maknanya berkisar pada keselamatan dan keterhindaran dari segala yang tercela.<sup>70</sup> Ucapan yang dianjurkan Islam bila bertemu dengan sesama bukan sekedar عليكم اسلام *Assalamua'alaikum*, tetapi di tambah dengan وبركاتهورحمة *wa rahmatullahi wabarakatuh*, rahmat dan berkah ini, untuk menunjukkan bahwa bukan hanya keselamatan dari kekurangan aib yang diharapkan kepada mitra salam, tetapi juga rahmat Allah dan berkah, yaitu aneka kebajikan-Nya juga kiranya tercurah.<sup>71</sup> Dalam syarah kitab *Riyadhus Shalihin*, Al-Utsaimin mengungkapkan bahwa *as-Salam* mempunyai makna *ad-do'a* atau *do'a* yaitu *do'a* keselamatan dari segala sesuatu yang membahayakan, karena merugikan, atau merusakkan sekedar contoh, apabila kalian mengucapkan *Assalamu'alaikum* kepada seseorang, hal ini maksudnya bahwa kalian berdo'a kepada Allah SWT agar Allah

<sup>68</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1033.

<sup>69</sup>Choiruddin Hadhiri SP., *Akhlaq dan Adab Islami* (Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer, 2015), h. 226.

<sup>70</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keseharian Aal-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati 2008), h.538.

<sup>71</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keseharian Aal-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati 2008), h.539.

swt senantiasa menyelamatkannya dari sakit, gila, keburukan manusia, bermacam kemaksiatan, penyakit hati dan diselamatkan dari api neraka.

Senyum merupakan ekspresi wajah yang terjadi akibat bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan dibibir atau kedua ujungnya, serta disekitar mata. Dengan senyum berarti kita memberikan keceriaan pada orang lain. Selain itu, senyum melambangkan rasa senang. Senyuman dalam budaya Asia Tenggara umumnya berfungsi untuk menutupi kemarahan, perasaan malu atau perasaan marah, sebagai alat untuk menyatakan terimakasih, permohonan maaf atau makna secara tidak langsung menyatakan Ya.<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sapa, salam dan senyum merupakan nilai-nilai keislaman yang dapat dipraktikkan yang masuk dalam aspek akhlak.

- c. Pengembangan Bakat Seni Islami, yaitu melakukan pembinaan seni secara intensif yang meliputi pidato Agama, kisah Islami, dan Nashid;

Dalam referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kemampuan dicirikan sebagai pengetahuan, suatu sifat alamiah yang melekat sejak lahir.<sup>73</sup> Sementara itu, dalam bahasa Inggris, ability sering digambarkan dengan kata ability, yang berarti kemampuan bawaan seseorang yang fenomenal untuk mencapai sesuatu melebihi kemampuan seseorang yang melebihi kemampuan normal orang lain untuk melakukan sesuatu.<sup>74</sup> Munandar menegaskan, bakat merupakan kemampuan yang melekat pada diri seseorang potensi yang masih memerlukan pelatihan dan pengembangan untuk mewujudkannya.<sup>75</sup>

<sup>72</sup>Muhammad Riza Febrianto, dan Herlina Siwi Widiana, Efek Pelayanan Senyum, Salam, Sapa Petugas Kasir terhadap Kepuasan Konsumen Supermarket, *Jurnal Psikologi Undip*, No. 1, Vol. XII, 2013, h. 23.

<sup>73</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.122.

<sup>74</sup>Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), h. 29.

<sup>75</sup>Utami Munandar, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, (Jakarta: PT.

Penulis mampu menarik kesimpulan bahwa bakat merupakan kemampuan yang melekat pada diri seseorang sehingga memerlukan pengembangan dan pelatihan lebih lanjut. Bakat seni Islam mencakup segala bentuk seni yang menjunjung tinggi cita-cita Islam. Untuk itu peningkatan daya imajinatif Islami yang dipoles pada siswa di UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare meliputi pidato agama, cerita islami dan nasyid.

Pidato adalah penyampaian gambaran lisan mengenai suatu hal (masalah) dengan mengungkapkan data sejelas-jelasnya di hadapan massa atau banyak individu pada waktu tertentu.<sup>76</sup> Berpidato adalah menyampaikan dan menyampaikan pertimbangan, data atau pemikiran dari pembicara kepada masyarakat secara keseluruhan dan diharapkan dapat meyakinkan khalayak.<sup>77</sup> Berdasarkan anggapan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa wacana adalah suatu gerakan berbicara secara terbuka untuk menyampaikan sesuatu dalam suatu keadaan tertentu. Akibatnya, suatu pidato mempunyai pembicara sebagai sumbernya, sekaligus sebagai penonton atau pendengar. Pembicara ingin agar pendengar dapat memahami apa yang dibicarakan.

Ceramah juga bisa disebut latihan alamat. Sambutan menurut istilahnya adalah suatu tata cara atau teknik dalam latihan dakwah yang mempunyai sifat atau kualitas wacana seorang pembicara atau penginjil. Ceramah juga dapat diartikan sebagai kampanye dakwah, khotbah, pidato retorik, pidato pengajaran, dan sebagainya.<sup>78</sup> Dengan kata lain, ceramah dan pidato dapat dibandingkan satu

---

Raja Grafindo Persada, 2010), h. 22.

<sup>76</sup>Emha Abdurrahman, *Teknik dan Pedoman Berpidato*, (Jakarta: Media Nusantara, 2011), h. 23.

<sup>77</sup><https://id.scribd.com › presentation › Menyimak-Pidato> diakses pada tanggal 10 Juni 2023

<sup>78</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 104.

sama lain atau diselaraskan, dan dapat juga dikatakan bahwa ceramah adalah bagian dari pidato.

Mengingat makna sapaan dan pembicaraan di atas, terdapat persamaan mendasar antara khotbah dan pembicaraan. Kedekatan yang dimaksud adalah antara wacana dan pembicaraan yang kedudukannya menyampaikan informasi dan data kepada masyarakat secara keseluruhan.

Cerita atau kisah merupakan salah satu jenis tulisan yang mempunyai keindahan dan kebahagiaan tersendiri. Ini akan menjadi saat yang tepat untuk anak-anak dan orang dewasa. Dengan asumsi pencipta, narator, dan penonton sama-sama hebat. Orang yang tidak membaca hanya dapat mendengar atau membaca dongeng atau cerita yang merupakan salah satu jenis karya sastra.<sup>79</sup>

Mendongeng adalah suatu metode untuk menceritakan kembali cerita kepada anak-anak. Orang tua dapat secara efektif menyampaikan pesan moral, etika, dan agama kepada anaknya melalui bercerita. Selain berguna untuk membina budi pekerti, budi pekerti dan etika anak, bercerita juga dapat bermanfaat untuk lebih mengembangkan kemajuan bahasa anak. Sejak awal, anak-anak memperoleh pengalaman berbeda dalam cerita yang memajukan dan melatih kapasitas mental, ingatan, pengetahuan, pikiran kreatif, dan imajinasi bahasa.<sup>80</sup>

Menceritakan adalah strategi yang layak dalam pelatihan. Jiwa manusia pada umumnya menyukai cerita. Selain itu, ia memiliki kemampuan luar biasa untuk memikat pendengar dan dengan cepat mengingat peristiwa sebuah cerita. Cerita-cerita ditampilkan untuk hiburan, namun keteladanan, nasihat dan kelihaihan

---

<sup>79</sup>Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 8

<sup>80</sup>Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h.161.

yang terkandung di dalamnya patut diperhatikan. Cerita dapat mempengaruhi jiwa dan perasaan siswa. Rasulullah saw. Ia juga sering menyampaikan kisah-kisah atau kisah-kisah yang sarat dengan kelihaihan tokoh-tokoh masa lalu seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an, misalnya saja kisah para Nabi dan Rasul, Fir'aun, Dzulqarnain, Qarun, para sahabat Nabi Muhammad saw, kisah-kisah Maryam, penghuni gua. , dll.<sup>81</sup>

Teknik cerita banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, alasan utamanya adalah untuk menunjukkan kenyataan. Sebagian besar setiap surah dalam Al-Qur'an berisi kisah-kisah tentang kelompok masyarakat masa lalu, baik dalam kepentingan tertentu maupun pesimistis. Terdapat 30 surah yang diberi nama berdasarkan topik pokok cerita yang ada di dalamnya, seperti Surah Yusuf, Surah Ibrahim, Surah Bani Israil, Surah Jin, Surah Al-Kahfi, Surah Hud, Surah Yunus, Surah Maryam, Surah Luqman, Surah Muhammad , dan Surah Isi. Beberapa di antaranya memuat cerita yang seluruhnya memiliki pokok bahasan mendasar sesuai dengan tokoh yang diceritakan, seperti Surah Yusuf. Kisah Firaun dan Nabi Musa disebutkan dalam kurang lebih 18 surah, padahal banyak surah lain yang hanya mengulang tema ceritanya saja. Anekdote tentang negara-negara masa lalu (umat atau individu) tidak sebanyak kisah Keturunan Israel, individu Add, dan Thamud. Redundansi sebuah cerita menunjukkan bahwa cerita tersebut memiliki makna yang luar biasa bagi masyarakat untuk dijadikan sebagai kenangan dan peringatan serta bahan ilustrasi yang dapat dijadikan contoh untuk kehidupan di masa depan. Iktibar adalah pendidikan kemanusiaan yang terdapat dalam semua kisah dalam Al-Quran.

Sesuai referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nasyid adalah lagu yang mengandung unsur keislaman (umumnya dinyanyikan dalam suatu

---

<sup>81</sup>Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 156.

pertemuan). Sebuah karya dengan unsur Islam dimulai dari Timur Tengah dan menyebar ke nusantara bersamaan dengan munculnya Islam. Nasyid juga bisa diartikan menyanyikan syair secara individu atau membawakan bagian-bagian sebagai serenade atau melodi. Maksudnya memuji Nabi Muhammad saw, menasihati akhlak agung dan mengingatkan para pendengarnya agar tunduk pada perintah Allah SWT. Nasyid juga bisa mengambil kendali atas tugas perbincangan ketat karena syair-syair melodinya sudah mencakup apa yang ingin ia sampaikan kepada masyarakat luas.<sup>82</sup>

Masyarakat umum memahami nasyid sebagai sebuah lagu yang bernuansa Islami dan berisi antara lain nasihat, cerita tentang para nabi, dan puji-pujian kepada Allah SWT. Suara gurun pasir pada awalnya dibawakan oleh nasyid, namun nasyid masa kini banyak menawarkan gaya baru kepada pendengarnya. Lagu nasyid menjadi lebih menarik dan kompetitif di dunia seni berkat adanya update ini.<sup>83</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dan kemajuannya dalam mencapai tujuan kegiatan Program Majelis Anak Saleh (MAS), maka perlu adanya kendali, pengawasan dan pengarahan terhadap setiap sudut pandang yang akan dicoba oleh mahasiswa yang pada akhirnya akan memberikan penguatan terhadap nilai-nilai keislaman yang selama ini. Sudah dijalankan namun belum optimal.

### **C. Kerangka Teoritis Penelitian**

Tujuan dari kerangka penelitian adalah memberikan kerangka metodologi untuk memikirkan dan menganalisis bagaimana Program Majelis Anak Saleh

---

<sup>82</sup>Aziz Deraman dan Wan Ramli Wan Mohammad, *Muzik Dan Nyanyian Tradisi Melayu* (Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 2004).

<sup>83</sup>Farid Mat Zain, *Dari Padang Pasir Kepada Pop Kontemporari: Akar Umbi Nasyid di Malaysia*, (Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2006), h.206.

(MAS) dilaksanakan dengan tujuan untuk mengubah sikap siswa terhadap penguatan nilai-nilai Islam di SD Negeri 3 Kota Parepare.

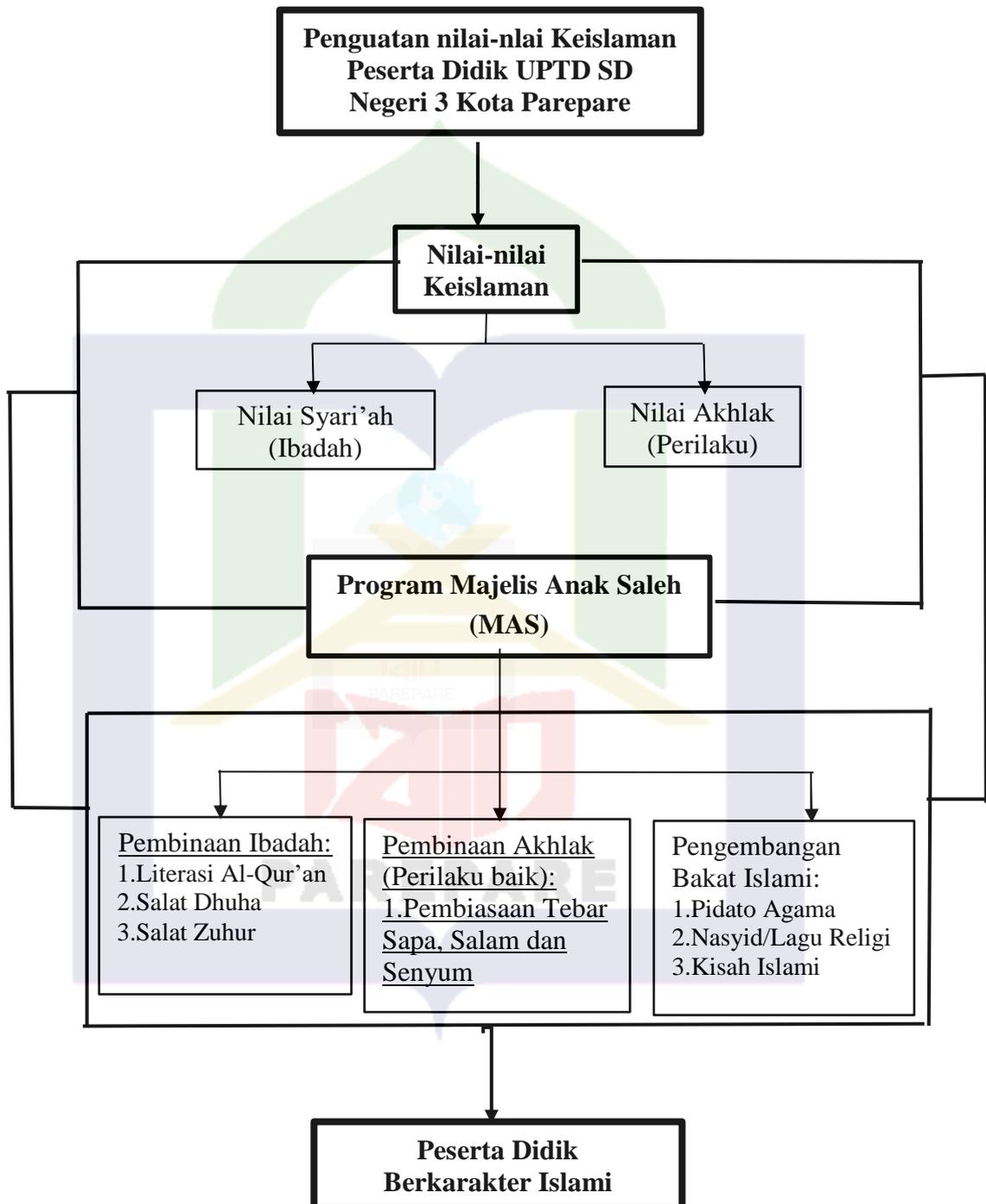
Di UPTD SD Negeri 3 Parepare ditemukan nilai-nilai keislaman seperti nilai tauhid (aqidah), nilai syariah (ibadah), dan nilai akhlak (perilaku atau sikap) yang pada awalnya siswa masih belum maksimal karena faktanya bahwa mereka belum diprogram.

Pemantapan sifat keislaman siswa terhadap perubahan mental melalui program Majelis Anak Saleh (MAS) di UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare meliputi 3 sudut pandang yaitu :

1. Aspek ibadah yaitu pembinaan yang meliputi literasi Al-Qur'an, salat dhuhur dan salat zuhur berjamaah.
2. Aspek akhlak yaitu pembinaan dengan menerapkan tebar sapa, salam, dan senyum.
3. Aspek pengembangan bakat seni islami yaitu pengembangan dan pembinaan yang meliputi pidato agama, nasyid dan kisah islami.

Dengan adanya program Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 kota Parepare dengan mengintensifkan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam penguatan nilai-nilai keislaman peserta didik UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare yang meliputi Pembinaan Ibadah, Pembinaan Akhlak (berperilaku baik), dan Pengembangan Bakat Seni Islami menjadikan peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan akan menguatkan dan mengoptimalkan nilai-nilai keislaman terhadap perubahan sikap peserta didik dan diharapkan memiliki karakter Islami secara optimal sehingga melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS) menjadi kontribusi positif terhadap penguatan nilai-nilai keislaman peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare.

#### D. Bagan Kerangka Teori



Gambar 2.1 : Bagan Penguatan Nilai-nilai Keislaman Peserta Didik

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penelitian yang datanya diperoleh dengan melakukan survey dilapangan atau lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang program Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare.<sup>84</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis secara mendalam dan mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran, kepercayaan, persepsi orang secara individu maupun kelompok.<sup>85</sup> Penelitian kualitatif ini bersifat deksriptif, yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan antara observasi, wawancara dan dokumentasi).<sup>86</sup>

Adapun alasan digunakannya pendekatan ini adalah karena pendekatan kualitatif secara langsung menunjukkan setting individu-individu dan setting tersebut secara keseluruhan, serta tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah. Selain itu, hasil penelitian yang ditampilkan apa adanya, tanpa unsur manipulasi atau perlakuan terhadap obyek penelitian, karena mempunyai karakteristik;

---

<sup>84</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.54

<sup>85</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 60.

<sup>86</sup>Nurwulan Purnamasari, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Guepedia The first-OnPublisher In Indonesia,2021),h.16.

1. naturalistik
2. kerja lapangan
3. instrumen utama adalah manusia, dan
4. sifatnya deskriptif.

Data yang terkumpul lebih banyak dalam bentuk kata-kata daripada angka.<sup>87</sup> Selain alasan tersebut, faktor lain yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti ingin memahami secara mendalam masalah yang diteliti, bukan sekedar mendeskripsikan hubungan sebab akibat sebagaimana dilakukan dalam penelitian kuantitatif.

Adapun data yang dihasilkan lebih bersifat deskriptif dibandingkan data numerik, maka metode skripsi ini dapat dikatakan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Margono, penelitian kualitatif adalah suatu metode melakukan penelitian yang menghasilkan produksi data deskriptif berupa perilaku yang dapat diamati dan kata-kata tertulis atau lisan dari individu.<sup>88</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada UPTD SD Negeri 3 Parepare Jl. Veteran No. 37 kelurahan Ujung Sabbang kecamatan Ujung Kota Parepare. Lokasi ini termasuk lokasi yang sangat strategis, karena terletak di pusat kota Parepare, dan menjadi sekolah unggulan dan dambaan bagi sebagian besar masyarakat kota Parepare. Berdasarkan pengamatan awal pada lokasi tersebut, peneliti melihat bahwa nilai-nilai keislaman peserta didik sudah ada tapi belum optimal, dan dengan adanya program Majelis Anak Saleh (MAS) yang sudah berjalan secara konsisten sehingga memungkinkan dapat memperkuat dan

---

<sup>87</sup>Slavin, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta, UI, 2005), h. 63.

<sup>88</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 36.

mengoptimalkan penguatan nilai-nilai keislaman peserta didik UPTD SD Negeri 3 Parepare.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan selama 2 bulan dan dilaksanakan pada bulan Juni -Juli 2023.

## C. Informan Penelitian

Dalam eksplorasi subjektif, tempat sumber informasi sebagai orang (aset) sangat vital, tugasnya sebagai orang yang memiliki data. Para ilmuwan dan narasumber disini mempunyai posisi yang hampir sama, sehingga narasumber tidak sekedar memberikan reaksi terhadap apa yang ditanyakan oleh ahlinya, namun ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan data yang dimilikinya. Dalam penelitian kualitatif, sumber data manusia disebut sebagai informan karena kedudukannya tersebut. Narasumber dalam penelitian adalah individu atau entertainer yang benar-benar mengetahui dan memahami permasalahan, serta berhubungan langsung dengan permasalahan ujian.<sup>89</sup>

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare
2. Pembina MAS pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare
3. Guru PAI pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare
4. Peserta Didik pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare
5. Orang tua peserta didik UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

---

<sup>89</sup>H. B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006), h. 60

## 1. Observasi

Dilakukannya observasi bertujuan agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai data berdasarkan situasi dan kondisi agar dapat difahami dan dihasilkan gambaran yang utuh dan menyeluruh.<sup>90</sup> Observasi atau pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif, artinya peneliti ikut serta dalam penelitian yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non partisipatif artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetap hanya mengamati kegiatan-kegiatan saja.<sup>91</sup>

Strategi persepsi dapat dilakukan oleh analis dengan menggunakan persepsi non-partisipatif. Yang dimaksud dengan “observasi non partisipatif” adalah situasi dimana peneliti mengamati sesuatu selain objek yang diamati tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>92</sup>

Dalam penelitian ini peneliti meninjau langsung terhadap subjek penelitian yaitu para peserta didik UPTD SD Negeri 3 Parepare. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena proses kegiatan penguatan nilai-nilai keislaman melalui program Majelis Anak saleh (MAS) terhadap perubahan sikap peserta didik pada UPTD SD negeri 3 Parepare, baik didalam maupun diluar kelas. Tujuan observasi tersebut untuk mendapatkan data langsung dari hasil pengamatan yang tepat dan terarah sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan agar ilmuwan mengetahui puncak informasi dan

---

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 313.

<sup>91</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220.

<sup>92</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), h. 199

berupaya mendapatkan informasi yang tepat dan sumber informasi yang tepat. Dalam peninjauan ini, para ahli akan mengarahkan pertemuan dengan narasumber mengenai pengalaman yang berkembang, latihan dan proyek Dewan Remaja Saleh (MAS) yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik yang membimbing Silaturahmi Anak Saleh (MAS), Diklat Ketat Islam. (PAI) pendidik dan peserta didik. di UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare. Wawancara diharapkan dapat mengumpulkan informasi jika ilmuwan mempunyai keinginan untuk memimpin laporan mendasar untuk menemukan permasalahan yang perlu ditelaah, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.<sup>93</sup>

Wawancara adalah suatu interaksi diskusi yang bertujuan untuk membangun data tentang individu, peristiwa, asosiasi, inspirasi, sentimen, dll, yang diselesaikan oleh dua pihak, yaitu penanya yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.<sup>94</sup> Tanpa wawancara, ilmuwan akan kehilangan data yang harus diperoleh dengan menanyakan sumber secara langsung. Informasi dari wawancara merupakan landasan eksplorasi. Peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin untuk melakukan penelitian. Artinya peneliti mempunyai serangkaian pertanyaan spesifik untuk ditanyakan dalam pola komunikasi langsung namun bebas menanyakan apa pun. Metode wawancara menghasilkan informasi mengenai Program Penguatan Nilai-Nilai Islami Terhadap Perubahan Sikap Siswa dari Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 Parepare.

Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, pembina Majelis Anak Saleh (MAS), guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik UPTD SD Negeri 3 Parepare yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>93</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 317.

<sup>94</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 108.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diperlukan dalam proses penelitian untuk mengaitkan analisis penelitian yang berkaitan dengan fakta secara langsung dilapangan mengenai kegiatan yang dilakukan pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare serta bukti terhadap penelitian. Proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>95</sup>

Dengan cara ini, pengumpulan informasi dapat dianggap sebagai metode yang tepat dan dinormalisasi untuk mengumpulkan informasi yang diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian serta bahan perencanaan untuk membantu kredibilitas korespondensi hipotetis yang akan padat.<sup>96</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, teknik yang digunakan oleh para ahli dalam proposal ini adalah strategi persepsi, pertemuan dan dokumentasi.

Teknik dokumentasi adalah mencari informasi mengenai sesuatu atau faktor-faktor seperti catatan, catatan, buku, kertas, majalah, ukiran, notulensi rapat, legger, rencana, dan lain-lain.<sup>97</sup> Strategi ini digunakan untuk mencari sejumlah dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

Mengenai pengumpulan data dokumentasi, peneliti mendapat izin dari kepala sekolah dan guru untuk menggunakan kamera untuk merekam sejumlah kegiatan yang ada. Tujuan dari metode pengumpulan data dokumentasi adalah untuk mendapatkan informasi rinci tentang kebutuhan penelitian.

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan di lapangan

---

<sup>95</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329.

<sup>96</sup>Abd Muin Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i*, (Makassar: pustaka al-zikra, 2011 M), h. 109-111

<sup>97</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 236.

ditentukan oleh standar metode penelitian kualitatif itu sendiri. Secara umum, eksplorasi informasi yang diperoleh dalam pemeriksaan subjektif pada umumnya akan bersifat individualistis dan dipengaruhi oleh subjektivitas spesialis, sehingga objektivitas informasi pemeriksaan ini sangat bermasalah. Karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri, maka hal ini tentunya tidak lepas dari instrumen penelitian dan validasi peneliti.

Di dalam menguji keabsahan data, metode penelitian kualitatif biasanya menggunakan validitas interbal (*credibility*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis. Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan dan hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.<sup>98</sup>

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut *positivisme* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>99</sup>

Teknik yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian di lapangan salah satunya adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Triangulasi dilakukan dengan triangulasi metode, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data primer. Triangulasi waktu artinya

---

<sup>98</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h.145

<sup>99</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 321.

pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan yaitu pagi atau siang hari atau setiap hari sesuai kondisi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Metode triangulasi paling umum dipakai dalam uji validitas data pada penelitian kualitatif inilah yang dilakukan oleh peneliti. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>100</sup>

1. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menanyakan informasi yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam pelaksanaannya, triangulasi sumber data ini dilakukan oleh peneliti terhadap suatu hal yang menjadi fokus perhatian penelitian. Antara lain untuk mengetahui tentang penguatan nilai-nilai keislaman terhadap perubahan sikap peserta didik, disamping peneliti bertanya kepada guru Pembina Majelis Anak Saleh (UPTD) SD Negeri 3 Parepare, peneliti juga bertanya kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan peserta didik. Untuk mencocokkan perolahan data ini, peneliti melakukan dengan cara :
  - a) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
  - b) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait
  - c) Membandingkan perspektif seseorang dengan pendapat orang lain.
2. Triangulasi teknik, dilakukan peneliti dengan membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, dilakukan peneliti dengan mengecek data pada waktu

---

<sup>100</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.14.

yang berbeda-beda.<sup>101</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah teknik analisis menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka, segera dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, dengan cara memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.<sup>102</sup> Dengan langkah-langkah tersebut, peneliti akan lebih mudah melakukan pengumpulan data selanjutnya sesuai yang diperlukan. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data (mentah) yang terlihat dalam catatan ketika melakukan observasi lapangan.<sup>103</sup>

### 2. Data display

Setelah dilakukan reduksi, langkah selanjutnya yang peneliti akan dilakukan adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono mengungkapkan bahwa yang paling sering

---

<sup>101</sup>Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 127

<sup>102</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 338.

<sup>103</sup>Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 408.

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>104</sup> Sehingga, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Cara yang ketiga ini dilakukan dengan cara penarikan kesimpulan dan verifikasi. Mulai dari awal pengumpulan data yang sifatnya hanya sementara dapat berubah kecuali dengan adanya penemuan bukti yang valid atau konsisten ketika kembali lapangan untuk mengumpulkan data berikutnya, maka data tersebut adalah data yang kredibel.<sup>105</sup> Tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali di lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>106</sup>

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>107</sup> Pengecekan itu pada hakikatnya mungkin sesingkat keraguan yang melintasi pemikiran seorang ahli (spesialis) pada saat ia sedang menulis, mensurvei catatan lapangan. Sederhananya, implikasi yang muncul dari berbagai informasi harus diuji realitasnya, kekuatan dan kesesuaiannya, atau setidaknya, legitimasinya. Kesimpulan akhir harus diverifikasi terlebih dahulu sebelum dapat benar-benar dipertanggungjawabkan, dan hal ini juga terjadi pada saat proses pengumpulan data.

Dalam proses analisis data, terdapat empat komponen utama yang harus

---

<sup>104</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h, 341.

<sup>105</sup>Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri) Cet, 4, Januari 2017, h. 409

<sup>106</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 345.

<sup>107</sup>Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

dipahami dan harus diperhatikan setiap penelitian yang peneliti lakukan. Adapun empat komponen yang peneliti lakukan dalam proses analisa data yaitu:

a. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan *interview* di lapangan. Data-data yang dicatat dalam penelitian ini, berupa hasil wawancara, foto-foto, dan dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya dikumpulkan dalam bentuk naratif dari hasil temuan penulis mengenai penguatan nilai-nilai keislaman terhadap perubahan sikap peserta didik melalui program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan kegiatan kegiatan meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan hal-hal yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai keislaman peserta didik terhadap perubahan sikap peserta didik melalui program Majelis Anak saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Parepare. Data-data yang direduksi dalam penelitian ini, berupa hasil wawancara, foto-foto, dan dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang disederhanakan dan disajikan dalam bentuk naratif sehingga menjadi satu kesimpulan dari hasil temuan penulis tentang Penguatan Nilai-nilai Keislaman terhadap Perubahan Sikap Peserta Didik Melalui program Majelis Anak Saleh (MAS) Pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare.

c. Penyajian Data

Bagian ini merupakan laporan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan untuk dipahami dan dibedah guna memberikan beragam data sesuai dengan

subjek eksplorasi. Pertunjukan informasi adalah kumpulan asosiasi data yang memungkinkan dilakukannya pemeriksaan dengan melihat tayangan informasi, para ahli akan memahami apa yang terjadi dan memungkinkan dilakukannya penyelidikan atau kegiatan lain sehubungan dengan eksplorasi tersebut. Sejalan dengan hal ini, para ilmuwan dapat mendominasi informasi dan tidak tercekik dalam kerangka berpikir informasi tersebut.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang peneliti lakukan dapat berupa tingkah laku, kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial dari para subjek penelitian terkait dengan penguatan nilai-nilai keislaman peserta didik terhadap perubahan sikap peserta didik melalui program Majelis Anak saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Parepare.

Hasil data observasi, wawancara maupun dokumentasi selanjutnya dianalisis untuk menjadi sajian data sebagai kesimpulan. Sesuai dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Olehnya itu, kesimpulan yang diambil peneliti selama berlangsungnya proses penelitian yang dilakukan pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare mulai dari awal peneliti melakukan penelitian sampai pada saat pengumpulan data, akan terus dilakukan verifikasi sehingga diperoleh satu kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk penguatan nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan oleh peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare

Nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan oleh peserta didik UPTD SD Negeri 3 kota Parepare adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Ibadah

Nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare secara umum dapat digambarkan bahwa peserta didik sudah mempraktikkannya meskipun masih sangat sederhana, apalagi peserta didik yang bersekolah UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare mayoritas beragama Islam sehingga nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan di sekolah biasanya telah terbentuk dari lingkungan keluarga yang juga nampak ketika berada di lingkungan sekolah meskipun belum optimal.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Sitti Aminah selaku orang tua dari Muhammad Alzam pada hari Senin 15 Mei 2023 pukul 16.00 -16.30 Wita, bahwa :

Nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan misalnya salat Zuhur dan salat lainnya bagi nak Alzam sudah terbiasa melakukannya mulai sejak kelas 1 SD sampai sekarang yang awalnya diingatkan, dinasihati sampai pada orang tua dan kakaknya menjadi contoh dan teladan dalam melaksanakan salat Zuhur dan salat lainnya yang pada akhirnya telah terbentuk, tumbuh dan tertanam pada diri nak Alzam dengan kesadaran sendiri melaksanakannya. Dari kebiasaan yang terbentuk dari lingkungan keluarga dibawa pada lingkungan sekolah.<sup>108</sup>

Nilai-nilai keislaman pada aspek ibadah telah nampak pada kegiatan membaca Al-Qur'an saat peserta didik mengikuti pembelajaran Pendidikan

---

<sup>108</sup>Sitti Aminah, Orang tua peserta didik UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 15 Mei 2023.

Agama Islam (PAI) di kelas begitupun pelaksanaan salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah peserta didik juga melakukannya namun belum terimplementasi dengan baik, artinya peserta didik hanya melaksanakannya karena bertepatan dengan jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas sehingga pada aspek ini belum terlaksana secara baik dan konsisten pada peserta didik. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Hamka pada hari Kamis, 11 Mei 2023 pukul 10.00 -11.00 Wita, bahwa :

Mengenai nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan di sekolah terkait kegiatan ibadah seperti literasi Al-Qur'an, pelaksanaan salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah di sekolah ini, peserta didik dapat melaksanakannya ketika bertepatan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan peserta didik dari aspek ibadah yaitu salat berjamaah belum terimplementasikan dengan baik karena pelaksanaannya nanti dilakukan pada saat bertepatan mata pelajaran PAI dan nilai-nilai keislaman dapat optimal dan terimplementasi dengan baik setelah kegiatan program Majelis Anak Saleh dipraktikkan oleh peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare.

#### b. Aspek Akhlak

Sementara nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan peserta didik pada aspek akhlak yang meliputi pembiasaan tebar sapa, salam dan senyum beberapa peserta didik sudah ada yang mempraktikkannya tapi masih ada juga peserta didik yang terlihat belum membiasakan tebar sapa, salam dan senyum ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru serta temannya. Kegiatan memberi salam biasanya hanya terjadi ketika pembelajaran didalam kelas akan dimulai, sementara memberikan sapaan dan senyum antara guru dan peserta didik diluar jam pelajaran ketika bertemu terlihat jarang dilakukan sehingga terkesan ada jarak

---

<sup>109</sup>Hamka, Guru Pembina Majelis Anak Saleh UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 11 Mei 2023.

antara guru dan peserta didiknya dalam artian peserta didik terkadang masih ada yang merasa malu-malu atau takut berbicara dan menyapa gurunya apalagi kalau gurunya jarang senyum sehingga penguatan nilai-nilai keislaman pada aspek ini belum optimal dan belum tertanam dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Amirullah selaku Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 3 kota Parepare yang mengatakan :

Pembinaan akhlak melalui pembiasaan tebar sapa, salam dan senyum beberapa peserta didik sudah ada yang mempraktikkannya tapi masih ada juga peserta didik yang terlihat belum membiasakan tebar sapa, salam dan senyum ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru serta temannya. Memberi salam biasanya terjadi ketika pembelajaran didalam kelas akan dimulai, sementara memberikan sapaan dan senyum antara guru dan peserta didik diluar jam pelajaran ketika bertemu terlihat jarang dilakukan sehingga terkesan ada jarak antara guru dan peserta didiknya apalagi kalau gurunya jarang senyum.<sup>110</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat tergambar bahwa pembiasaan tebar sapa, salam dan senyum belum optimal karena peserta didik tidak terbiasa mempraktikkannya dan hanya pada saat-saat tertentu. Disinilah pentingnya kehadiran program Majelis Anak Saleh yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan oleh peserta didik agar lebih kuat, lebih baik dan lebih optimal.

#### c. Aspek Bakat Islami

Pada aspek bakat seni Islami, nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan di sekolah diperoleh informasi dari hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2023 pukul 10.00 - 11.00 Wita dengan bapak Hamka selaku pembina Majelis Anak Saleh (MAS) sekaligus guru PAI di sekolah tersebut bahwa:

Di sekolah kami ada beberapa peserta didik sebenarnya punya bakat Islami seperti nasyid, bercerita islami, dan ceramah islami. Hanya saja bakat itu jarang disalurkan dan ditampilkan, hanya kalau ada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Maulid dan tahun baru Hijriah.<sup>111</sup>

<sup>110</sup>Amirullah, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 16 Mei 2023.

<sup>111</sup>Hamka, Guru Pembina Majelis Anak Saleh UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 11 Mei 2023.

Hasil wawancara tersebut dapat tergambar bahwa pada UPTD SD Negeri 3 Parepare banyak peserta didiknya yang mempunyai bakat seni islami seperti lantunan nasyid, bercerita islami, dan ceramah islami dan bakat-bakat seni islami lainnya. Hanya saja bakat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut belum dikembangkan dan diasah dengan baik.

Ajaran Islam menjelaskan bahwa siapa yang memiliki bakat yang dibawanya sejak lahir harus dikembangkan supaya peserta didik yang mempunyai bakat tersebut tetap berkembang. Misalnya bakat pidato, peserta didik yang mempunyai bakat pidato harus dikembangkan dan dilatih untuk bisa tampil didepan umum. Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa peserta didik yang mempunyai bakat pidato masih banyak yang belum mengembangkannya dikarenakan peserta didik yang mempunyai bakat belum mempunyai keberanian untuk mengembangkan bakat tersebut karena disamping kurangnya rasa percaya diri terlebih lagi masih kurangnya ruang dan kegiatan untuk menyalurkan bakat yang dimiliki dari peserta didik. Hal yang sama juga ditemukan pada bakat seni lainnya yang diterapkan pada UPTD SD Negeri 3 Parepare yaitu nasyid dan kisah islami.

Berdasarkan realitas tersebut, peneliti melihat bahwa penguatan nilai-nilai keislaman pada aspek ibadah, aspek akhlak dan aspek bakat seni Islami yang dipraktikkan peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare masih sangat perlu diperkuat, dioptimalkan, dikembangkan sebaik mungkin. Olehnya itu dibutuhkan adanya program yang dapat mendukung agar nilai-nilai keislaman berdampak terhadap perubahan sikap yang terbentuk pada peserta didik agar nilai-nilai keislamannya lebih optimal dan lebih kuat.

Sedangkan bentuk-bentuk penguatan pada masing-masing aspek nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan oleh peserta didik pada UPTD SD Negeri 3

kota Parepare dapat digambarkan bahwa:

1) Aspek ibadah

Pada aspek ini dilakukan penerapan literasi Al-Qur'an, yang nampak diantaranya peserta didik sudah terbiasa membaca sekaligus menghafalkan Al-Qur'an sehingga intensitas kesadaran peserta didik dalam melakukan literasi Al-Qur'an kapanpun dan dimanapun sering kita jumpai baik disela-sela istirahat atau diwaktu-waktu jam kosong pelajaran dan terbentuklah faktor pembiasaan pada peserta didik. Seperti hasil wawancara dengan guru Pembina Majelis Anak Saleh (MAS), bapak Hamka pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2023 pukul 10.00 - 11.00 Wita. Terkait dengan apa yang dirasakannya ketika kegiatan literasi Al-Qur'an dilakukan sebelum pembelajaran :

Kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan pada saat pembelajaran PAI berlangsung seperti membaca do'a dan membaca Al-Qur'an, menghafal do'a harian biasanya dikondisikan dan peserta didik terbiasa melakukannya dan mengulanginya pada saat jam istirahat.<sup>112</sup>

Hal yang sama juga diutarakan oleh salah satu peserta didik kelas 6 yang bernama Muhammad Alzam hari Jum'at tanggal 12 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita tentang terkait dengan bagaimana pembiasaan saat melakukan literasi sebelum saat pembelajaran PAI dan pemanfaatan waktu istirahat sebagai berikut;

Saya senang pak membaca Al-Qur'an karena saya terbiasa juga, dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an berulang-ulang banyak surah-surah pendek sudah saya hafal dan katanya guruku kalau membaca dan mendengar Al-Qur'an pahalanya banyak jadi saya suka kalau literasi ini<sup>113</sup>

Berbeda lagi dengan salah seorang peserta didik yang lainnya bernama Muhammad Farras Anton, hasil wawancara dengannya pada dasarnya membenarkan dengan tindakan guru PAI yang memberikan hukuman yang sifatnya mendidik dan membuat saya lebih termotivasi untuk lebih giat belajar

<sup>112</sup>Hamka, Guru Pembina Majelis Anak Saleh UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 11 Mei 2023.

<sup>113</sup>Muhammad Alzam, Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 12 Mei 2023.

khususnya menghafal surah-surah pendek agar tidak lagi mendapat hukuman yang berulang. Adapun kutipan wawancara peneliti dengan peserta didik Muhammad Farras Anton pada hari Jum'at tanggal 12 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita, adalah :

Pernah suatu hari saya berbuat kesalahan pada teman kelas saya, saya sembunyikan pulpenya sehingga teman saya tidak menulis dan akhirnya menangis. Saya diberikan hukuman disuruh menghafal surah-surah pendek di depan kelas, saya merasa grogi ketika itu.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi Al-Qur'an sudah ada sehingga nampak nilai-nilai keislaman peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 Parepare namun belum optimal yang telah tergambar diatas karena peserta didik terbiasa hanya melakukannya pada waktu istirahat yang sangat sempit waktunya dalam melakukan hal-hal yang positif termasuk pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang.

Begitupun salat Zuhur dan salat Dhuha berjamaah peneliti temukan dari hasil observasi bahwa pelaksanaannya hanya dilakukan pada saat-saat tertentu dan tidak terprogram. Kalau salat Dhuha berjamaah biasanya dilakukan saat ada materinya dalam pembelajaran PAI dan salat Zuhur berjamaah hanya sebagian peserta didik yang melaksanakannya ini disebabkan karena pelaksanaan salat Zuhur berjamaah belum diprogram dengan baik. Peserta didik juga biasanya melaksanakan salat Dhuha berjamaah karena adanya figur dan teladan dari seorang pendidik. Keteladanan pendidik terhadap peserta didik menjadikan faktor keberhasilannya dalam menyadarkan peserta didik melakukan salat berjamaah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Hamka hari Kamis tanggal 11 Mei 2023 pukul 10.00 - 11.00 Wita yang mengatakan bahwa :

Pelaksanaan salat Dhuha di sekolah hanya dilakukan apabila ada materinya dalam pembelajaran PAI setelah itu tidak lagi walaupun ada

---

<sup>114</sup>Muhammad Farras Anton, Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 12 Mei 2023.

sebagian kecil peserta didik yang melakukannya dengan kesadaran sendiri. Lain lagi dengan salat Zuhur berjamaah selalu dilaksanakan pada waktunya namun masih banyak peserta didik tidak mengikutinya karena belum adanya tumbuh kesadaran sendiri untuk melaksanakannya dan ada juga peserta didik melaksanakan salat Zuhur berjamaah karena telah terbentuk dari lingkungan keluarga yang dibawa ke sekolah. Bahkan ada peserta didik melaksanakannya karena mau mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya. Sehingga gurunya diharapkan menjadi teladan dan figur yang dicontohnya.<sup>115</sup>

Lain lagi halnya dengan Muhammad Farras Anton salah satu peserta didik UPTD SD negeri 3 kota Parepare hari Jum'at tanggal 12 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita yang dengan polos dan jujur mengatakan :

Biasanya saya melaksanakan salat Zuhur berjamaah setelah saya dinasihati oleh guru agama saya pak Dihyah. Pak guru mengingatkan kepada saya untuk selalu menunaikan salat wajib khususnya salat Zuhur berjamaah karena pahalanya lebih besar 27 derajat. Saya bergegas wudhu kemudian ikut salat berjamaah.<sup>116</sup>

Seperti apa yang dikatakan Muhammad Farras Anton, menunjukkan bahwa bentuk penguatan melalui nasihat sangatlah penting. Seorang pendidik mempunyai hubungan emosional atau batin dengan anak didik yang diajarnya. Dalam hubungan ini, guru mengasumsikan bagian yang berfungsi sebagai pemandu. Tugas guru bukan sekedar menyampaikan ilustrasi di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa untuk memahami contoh materi yang disampaikan, sehingga pendidik juga harus bisa memberikan bimbingan kepada siswa yang memerlukannya, baik diminta.

## 2) Aspek Akhlak

Pada aspek akhlak memberi salam biasanya hanya terjadi ketika pembelajaran didalam kelas akan dimulai, sementara memberikan sapaan dan senyum dari peserta didik diluar jam pelajaran ketika bertemu terlihat jarang dilakukan sehingga terkesan ada jarak antara guru dan peserta didiknya dalam

<sup>115</sup>Hamka, Guru Pembina Majelis Anak Saleh UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 11 Mei 2023.

<sup>116</sup>Muhammad Farras Anton, Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 22 Mei 2023.

artian peserta didik terkadang masih ada yang merasa malu-malu atau takut berbicara dan menyapa gurunya apalagi kalau gurunya jarang senyum sehingga penguatan nilai-nilai keislaman pada aspek ini belum optimal dan belum tertanam dengan baik. Belum lagi pada sesama peserta didik masih banyak yang belum mempraktikkan tebar sapa, salam dan senyum, menurut guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bapak Dihyah dalam wawancaranya dengan peneliti pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita mengatakan :

Tebar sapa, salam dan senyum masih jarang dilakukan oleh peserta didik karena diantara mereka masih malu, takut berbicara dan menyapa gurunya terlebih lagi kalau gurunya jarang senyum. Belum lagi sesama peserta didik, sebagian dari mereka belum terbiasa dengan salam, sapa dan senyum.<sup>117</sup>

Aspek ini melalui sapa, salam dan senyum membutuhkan contoh dan teladan dari seorang pendidik sehingga peserta dapat mencontoh dan melaksanakannya agar dapat menghilangkan kesan kalau ada jarak antara guru dan peserta didik. Peserta didik juga biasanya memberi sapa, salam dan senyum pada gurunya. Keteladanan pendidik terhadap peserta didik menjadikan faktor keberhasilannya dalam menyadarkan peserta didik melakukan untuk terbiasa menyebar sapa, salam dan senyum. Disamping itu bentuk penguatan pembiasaan dapat menjadikan peserta didik untuk terbiasa sapa, salam dan senyum baik kepada gurunya maupun peserta didik lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru Pembina Majelis Anak Saleh UPTD SD Negeri 3 kota Parepare bapak Hamka pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2023 pukul 10.00 -11.00 Wita yang mengatakan bahwa:

Faktor pembiasaan peserta didik dan menjadikan gurunya sebagai teladan dalam menyebarkan sapa, salam dan senyum dapat menjadikan peserta didik kita untuk terbiasa melakukan tebar sapa, salam dan senyum baik kepada gurunya maupun sesama peserta didik.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup>Dihyah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 10 Mei 2023.

<sup>118</sup>Hamka, Guru Pembina Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare,

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa guru menjadi teladan dan figure yang penting bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru harus menjadi teladan yang baik dengan cara mencontohkan dan melakukan hal-hal yang baik seperti menyapa, senyum, mencontohkan bagaimana salat yang benar dan sebagainya. Selain itu peserta didik diharapkan melakukan secara berulang-ulang dan terus menerus hal-hal positif sehingga menjadi kebiasaan dalam kesehariannya.

### 3) Aspek pengembangan bakat seni Islami

Pada aspek pengembangan bakat seni Islami bibit-bibit seni Islami yang dimiliki oleh UPTD SD Negeri 3 kota Parepare cukup banyak peserta didik mempunyai kemampuan pada bidang seni Islami, hanya saja mereka masih banyak yang belum percaya diri karena bakat mereka belum tersalurkan dengan baik. Kondisi ini dikarenakan belum ada wadah dan tempat yang kondusif dan kegiatan yang terprogram yang dapat menjadikan peserta didik untuk menyalurkan bakat yang dimilikinya dengan seluas-luasnya dan peserta didik hanya terbiasa menyalurkan bakatnya melalui sarana dan wadah yang serba terbatas dan seadanya. Dengan pembiasaan yang dilakukan walaupun menggunakan sarana dan wadah seadanya peserta didik tetap mengembangkan bakat seni Islaminya meski belum optimal.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan kepala sekolah bapak Amirullah dari hasil wawancara peneliti dengan beliau hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita yang menyatakan bahwa:

Menurut saya peserta didik kami cukup banyak yang berpotensi dan mempunyai bakat seni Islami namun mereka masih canggung, grogi dan tidak percaya diri dikarenakan peserta didik tidak ada tempat atau wadah yang baik dan sarana yang terbatas untuk menyalurkan potensi dan bakat

mereka terlebih lagi tidak ada kegiatan yang terprogram.<sup>119</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari bentuk penguatan dari ketiga aspek baik aspek akhlak, aspek ibadah maupun aspek pengembangan bakat seni Islami belum kuat dan belum optimal.

## 2. Pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Parepare

Program Majelis Anak Saleh (MAS) adalah program yang memiliki ketaqwaan kepada Allah swt. Sang Pencipta alam semesta, berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia. Lembaga pendidikan khususnya sekolah/madrasah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk menanamkan ketaqwaan dan budi pekerti, terutama yang berisi pembiasaan untuk beribadah, hidup bersopan santun dan bertatakrama secara benar, baik dalam bentuk ucapan, sikap dan perbuatan. program Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 Parepare adalah program yang aktif mengamalkan ajaran agama Islam dalam upaya mengoptimalkan dan menguatkan nilai-nilai keislaman terhadap perubahan sikap peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare. Beberapa program yang telah berjalan diantaranya:

### a. Aspek ibadah

#### 1) Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an 15 menit yang meliputi membaca dan menghafal do'a-do'a harian serta menghafal surah-surah pendek dan membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran jam pertama dimulai. Hal ini dilakukan setiap hari dan sudah berjalan secara konsisten. Pada pelaksanaan program ini model literasi yang diterapkan pada peserta didik dikondisikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berdasarkan tingkatan kelasnya dengan beberapa

---

<sup>119</sup>Amirullah, Kepala sekolah UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 16 Mei 2023.

pertimbangan bahwa tidak semua peserta didik harus terbebani dengan kegiatan literasi yang dipraktikkan karena peserta didik yang ada di tingkatan kelas 1 jika dibandingkan dengan peserta didik yang ada ditingkatan kelas 6 tentu mempunyai kemampuan yang berbeda. Misalnya jika peserta didik kelas 6 sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, maka di kelas 1 akan ditemukan peserta didik yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an karena masih dalam pengenalan huruf *hijaiyyah* atau biasanya masih belajar membaca melalui metode *iqra*. Begitupun dengan materi hafalan yang diberikan yang merupakan bagian dari kegiatan literasi, peserta didik yang diberikan hafalan juga akan disesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga hafalan akan diprogramkan dalam bentuk menghafal surah-surah pendek mulai An-Nas sampai Ad-Dhuha untuk peserta didik kelas 4 sampai kelas 6 dan menghafal surah-surah pendek surah An-Nas, Al-Falaq dan Al-Ikhlash bagi peserta didik kelas 1 sampai kelas 3. Selain hafalan surah-surah tersebut, pada tingkatan kelas 1 sampai 3 dilaksanakan penghafalan do'a-do'a harian. Penjelasan tersebut dikuatkan dari hasil observasi peneliti pada minggu pertama bulan Mei 2023 dan kegiatannya didokumentasikan dalam bentuk foto dokumen.

Pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) yang berjalan pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare dapat digambarkan bahwa sebelum penyampaian materi pembelajaran jam pertama di kelas, peserta didik melaksanakan literasi Al-Qur'an terlebih dahulu, baru kemudian memulai pelajaran pada jam pertama. Pada saat Literasi Al-Qur'an, peserta didik kelas 1 sampai 3 menghafal surah Al-Fatihah, surah Al-Ikhlash, Surah Al-Falaq, Surah An-Nas. Peserta didik kelas 4 sampai 6 membaca Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek mulai An-Nas sampai Ad-Dhuha. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Dihyah hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 pukul

09.00 – 10.00, yang mengemukakan bahwa dalam literasi Al-Qur'an untuk kelas 1 sampai kelas 3 literasinya dalam bentuk menghafal surah-surah pendek terutama surah Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas dan bacaan do'a harian. Guru yang mengajar jam pertama mengarahkan peserta didik untuk menghafal surah Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas dilanjutkan dengan do'a-do'a harian. Setelah peserta didik menghafal baik secara individu maupun bersama-sama guru kembali mengingatkan untuk memperlancar hafalan-hafalan di rumah, selanjutnya dimulailah pelajaran jam pertama. Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Dihyah adalah :

Model literasi yang diterapkan pada peserta didik dikondisikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berdasarkan tingkatan kelasnya, untuk kelas 1 sampai kelas 3 menghafal surah Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas serta hafalan do'a-do'a harian. Untuk kelas 4 sampai kelas 6 membaca Al Qur'an dengan tajwid yang benar dan hafalan surah-surah pendek mulai An Naas sampai Ad-Dhuha<sup>120</sup>

Berbeda lagi dengan literasi Al-Qur'an untuk kelas 4 sampai kelas 6, literasinya membaca Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek mulai surah An-Nas sampai surah Ad-Dhuha. Guru yang mengajar pada kelas tertentu membimbing peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan tugas yang diberikan seperti membaca Surah Al-Waqi'ah, guru mendengar dan membetulkan kesalahan dalam bacaan dari peserta didik. Selanjutnya peserta didik menghafal salah satu surah pendek seperti misalnya surah At-Tin, guru yang bertugas pada jam pertama pelajaran mendengarkan dan menyimak hafalan peserta didik yang pada akhirnya guru kembali mengingatkan kepada peserta didik untuk memperlancar hafalan dan bacaannya di rumah masing-masing. Adapun program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Parepare

---

<sup>120</sup>Muhammad Dihyah, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 10 Mei 2023.

sudah baik, yang mana pelaksanaannya dimulai dengan literasi Al-Qur'an kemudian baru memulai pelajaran jam pertama. Jadi, sebelum diadakannya proses belajar mengajar atau penyampaian materi pada jam pertama, dilakukan kegiatan melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Parepare yaitu peserta didik melaksanakan literasi Al-Qur'an terlebih dahulu di dalam kelas yang terdiri dari :

- (a) Membaca do'a dan menghafal do'a-do'a harian
  - (b) Membaca Al-Qur'an
  - (c) Menghafal surah-surah pendek
- 2) Salat Zuhur dan Dhuha secara berjamaah.

Adapun pelaksanaan salat Zuhur secara berjamaah terjadwal sesuai dengan tingkatan kelas yang ada dan pelaksanaan salat Dhuha berjamaah yang melibatkan seluruh peserta didik mulai dari kelas 1-6 dilakukan setiap hari Jum'at di lapangan UPTD SD Negeri 3 Parepare. Hal ini sesuai hasil wawancara hari Kamis tanggal 11 Mei 2023 pukul 10.00 - 11.00 Wita dengan bapak Hamka selaku guru Pembina Majelis Anak Saleh (MAS) yang juga merupakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatakan bahwa ;

Sebenarnya alasan pihak sekolah menjadwalkan pelaksanaan salat Zuhur dan Dhuha berjamaah karena luas dan kapasitas musala yang tersedia di sekolah ini tidak bisa memuat semua peserta didik jika semuanya diikuti. Olehnya itu setiap hari Jum'at diadakan salat Dhuha berjamaah di lapangan sekolah dengan harapan agar semua peserta didik bisa ikut dalam pelaksanaan salat Dhuha berjamaah, sementara salat Zuhur berjamaah juga dijadwal setiap harinya sesuai tingkatan kelasnya untuk kelas 4, 5 dan 6<sup>121</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan betapa besarnya antusias peserta didik untuk mau melaksanakan kegiatan dalam program Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 kota Parepare. Namun sarana sekolah yang belum

---

<sup>121</sup>Hamka, Guru Pembina Majelis Anak Saleh UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 11 Mei 2023.

memadai yaitu musala yang tersedia kapasitasnya masih kurang luas sehingga pihak sekolah memikirkan dan mengantisipasi agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan dalam program Majelis Anak Saleh (MAS) khususnya salat Zuhur berjamaah dengan membuat jadwal pelaksanaan salat Zuhur berjamaah untuk masing-masing kelas. Adapun jumlah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare sudah mencukupi dan memadai apalagi dibantu oleh guru-guru mata pelajaran non Pendidikan Agama Islam untuk kelancaran program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare.

b. Aspek akhlak

Aspek ini menekankan pada pembiasaan tebar sapa, salam dan senyum yang dilaksanakan setiap hari, dimana kepala sekolah, para guru, petugas kebersihan (*cleaning service*) dan satpam berdiri di pintu gerbang sekolah menyambut peserta didik yang baru masuk sekolah. Pembiasaan salam Islami bagi peserta didik yang beragama Islam dan sapaan yang baik bagi yang non muslim, peserta didik juga langsung disambut dengan senyum untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik yang baru tiba di lingkungan sekolah.

Hal tersebut sangat sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Bapak Hamka hari Kamis tanggal 11 Mei 2023 pukul 10.00 - 11.00 Wita, sebagai berikut:

Pelaksanaannya dimulai dengan penyambutan selamat datang peserta didik (*Welcoming Student*) dengan menerapkan dan membiasakan peserta didik untuk tebar sapa, salam dan senyum. Pada pelaksanaan program ini guru-guru yang bertugas pada hari itu bersama kepala sekolah bahkan petugas kebersihan dan petugas keamanan (satpam) berdiri depan pintu masuk UPTD SD Negeri 3 Parepare menyambut peserta didik. Peserta didik memberi salam dan senyuman, menyapa dan mencium tangan kepala sekolah, guru-guru yang bertugas, petugas keamanan dan petugas kebersihan sewaktu peserta didik memasuki pintu gerbang UPTD SD Negeri 3 Parepare. Selain itu kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas pada hari itu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa sekaligus

memonitor kedatangan para peserta didik. Guru-guru yang bertugas memulai kegiatan Program tebar salam, sapa dan senyum dari pukul 07.00 sampai pukul 7.30. Disinilah peserta didik mempraktikkan salah satu program Majelis anak saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 Parepare yaitu program Pembinaan Berprilaku Baik atau berakhlak yang baik, melalui kegiatan Pembiasaan Tebar Salam, Senyum dan Sapa.<sup>122</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta didik berprestasi UPTD SD Negeri 3 kota Parepare Muhammad Alzam ketika diadakan wawancara hari Senin tanggal 22 Mei 2023 pukul 09.00 - 1.00 Wita tentang aktivitas yang dilakukan setiap hari terkait dengan program Majelis Anak Saleh (MAS).

Kedatangan kami setiap hari di sekolah datang menyapa, memberi salam kepada guru dan kepek dan sebaliknya kami disambut dengan senyum, salam dan sapa dari beberapa guru, kepala sekolah, *cleaning service* dan satpam. Saya senang karena saya bisa bersalaman setiap hari dengan guru, kepala sekolah, *cleaning service* dan pak satpam.<sup>123</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa pelaksanaan pembiasaan tebar sapa, salam dan senyum dalam penyambutan peserta didik (Welcoming Students) menyebabkan peserta didik merasa senang dan nyaman. Hal tersebut dapat berdampak pada proses pembelajaran peserta didik dengan suasana yang menyenangkan dan mudah mencerna dari ilmu dan pengetahuan yang diberikan oleh gurunya

#### c. Pembinaan bakat seni Islami

UPTD SD Negeri 3 Parepare memiliki banyak peserta didik yang mempunyai potensi dan bakat seni Islami diantaranya pidato agama, nasyid dan kisah Islami. Program Majelis Anak Saleh (MAS) melalui pembinaan dan pengembangan bakat seni Islami, peserta didik dibimbing, dilatih, diberikan dorongan dan diberikan motivasi-motivasi dari pembina Majelis Anak Saleh

<sup>122</sup>Hamka, Guru Pembina Majelis Anak Saleh UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 11 Mei 2023.

<sup>123</sup>Muhammad Alzam, Peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 22 Mei 2023.

(MAS) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) supaya memiliki semangat juang untuk mengembangkan bakatnya. Karena sekolah menyadari bahwa bakat adalah bawaan sejak lahir ini merupakan kemampuan yang harus dikembangkan, dipupuk supaya tetap berkembang dan bertambah.

Sesuai dengan observasi peneliti pada hari Jum'at tanggal 19 Mei 2022 pukul 07.00 - 09.00 Wita pada UPTD SD Negeri 3 Parepare yang mempunyai beberapa peserta didik yang berbakat maka Pembina Majelis Anak Saleh (MAS) beserta dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberinya pengetahuan dan pembinaan bagaimana cara mengembangkan bakat dan mampu menampilkan bakat didepan orang banyak. Agar lebih terbiasa tampil di depan umum maka UPTD SD Negeri 3 memberinya kesempatan yang seluas-luasnya untuk tampil dalam salah satu program Majelis Anak Saleh (MAS) *Got Talent* setiap hari Jum'at di lapangan sekolah dan latihan secara berulang-ulang agar tetap percaya diri dalam menyampaikan pidatonya terlebih lagi kalau ada perlombaan atau event, maka pembinaan dan pembimbingan akan lebih intens dilakukan.

Pembina Majelis Anak Saleh (MAS) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik agar nantinya peserta didik tersebut bisa mengembangkan bakatnya, dan guru tersebut memberikan metode pembiasaan agar nantinya dengan metode pembiasaan peserta didik semakin percaya diri untuk tampil kedepan. Dengan pembiasaan-pembiasaan akan dapat memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi peserta didik yang sedang tumbuh karena kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah terbentuk pada diri peserta didik akan merasa ringan untuk mengerjakan apa-apa yang telah menjadi kebiasaannya. Sedangkan ditinjau dari segi perkembangan peserta didik, tingkah laku melalui pembiasaan akan membantu peserta didik untuk tumbuh dan

berkembang secara seimbang.<sup>124</sup> Begitupun bakat lainnya yang dimiliki oleh peserta didik yaitu nasyid dan kisah islami permasalahan dan pembinaannya seperti yang ada pada bakat pidato agama.

Kehadiran program Majelis Anak Saleh (MAS) melalui program MAS *Got Talent* sebagai program yang memberikan ruang dan tempat yang seluas-luasnya bagi peserta didik dalam menyalurkan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Aspek pembinaan bakat seni islami yang dilaksanakan pada program Majelis Anak Saleh (MAS) dikemas dalam kegiatan *MAS Got Talent* yang diadakan setiap hari Jum'at dan lebih intens lagi dilaksanakan saat ada kegiatan lomba baik yang diadakan oleh Majelis Anak Saleh (MAS) tingkat Kota Parepare, Kementerian Agama kota Parepare, lembaga LPPTKA-BKPRMI dan lain-lain.

Adapun pembinaan bakat seni yang intens dilakukan dan dikembangkan pada UPTD SD Negeri 3 Parepare meliputi pidato agama, kisah islami dan nasyid. Melalui bakat seni islami yang dimiliki peserta didik diharapkan dalam segala ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan akhlak mulia dan budi pekerti yang baik. Disamping itu bakat seni yang nampak pada peserta didik bisa menjadi ajang bagi peserta didik dalam menyalurkan minat dan bakatnya sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi sampai pada tingkat propinsi dan nasional yang pada akhirnya dapat membanggakan dan mengharumkan UPTD SD Negeri 3 bahkan mengharumkan nama kota Parepare sebagai kota Cinta, kota kelahiran Bapak Presiden ketiga BJ. Habibie. Bahkan dari beberapa peserta didik yang berprestasi tingkat kota Parepare termasuk peserta didik dari UPTD SD Negeri 3 kota Parepare mendapatkan pembimbingan dan pembinaan dari pembimbing, pembina dan pelatih tingkat kota Majelis Anak

---

<sup>124</sup>Zakiah Daratjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Hal 73.

Saleh (MAS) terutama pelatih nasyid yang telah mengantarkan peserta kota Parepare mendapat juara 1 nasyid tingkat nasional pada *event* Festival Anak Saleh (FASI XI) tingkat Nasional di Palembang yang salah satu siswanya dari UPTD SD Negeri 3 Parepare. Selain itu UPTD SD Negeri 3 Parepare memiliki peserta didik yang meraih juara 3 Nasional lomba Pidato Agama pada ajang yang sama yaitu Festival Anak Saleh Indonesia (FASI XI) di Palembang tahun 2022. Peserta didik UPTD SD Negeri 3 kota Parepare pada bakat seni kisah islami juga dapat berbicara pada tingkat kota Parepare walaupun belum juara padahal sang juara pada kisah islami ini berasal dari sekolah lain di Parepare yang berhasil juara 1 tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Prestasi itu tidak lepas dari kemampuan dan kompetensi yang mumpuni pembina, pembimbing dan pelatih yang dimiliki oleh Majelis Anak Saleh (MAS) kota Parepare yang dikoordinir langsung oleh ketua Majelis Anak Saleh (MAS) kota Parepare bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. Sebagaimana wawancara peneliti dengan salah seorang peserta didik bernama Muhammad Alzam hari Senin tanggal 22 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita :

Saya bersyukur dengan kehadiran Program Majelis Anak Saleh (MAS) melalui salah satu programnya yaitu *MAS Got Talent* membuat saya pribadi bisa menyalurkan bakat saya sebagai seorang Da'i cilik sehingga saya dapat memperoleh banyak juara dan prestasi sampai tingkat Nasional. Dan selanjutnya saya dibimbing, dibina dan dilatih oleh orang-orang hebatnya Majelis Anak Saleh kota Parepare, begitu juga pada kisah islami dan nasyid. Diantara banyaknya prestasi yang saya peroleh yang paling berkesan adalah selain menjadi jawara pada kegiatan Majelis Anak Saleh Tingkat Kota Parepare, saya pernah juara 4 (harapan 1) tingkat nasional dalam ajang Pentas Seni Agama yang diadakan oleh Kementerian Agama di Makassar tahun 2019 dan juara 3 nasional di Palembang tahun 2022 pada event Festival Anak Saleh Indonesia (FASI XI) untuk kategori lomba Pidato Agama.<sup>125</sup>

Pelaksanaan program Majelis Anak Shaleh (MAS) yang telah dipaparkan diatas, dapat tergambar bahwa nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare dapat berjalan dengan baik setelah

---

<sup>125</sup>Muhammad Alzam, Peserta didik berprestasi UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 22 Mei 2023.

melalui proses dan pertimbangan yang matang antara komite, orang tua dan pihak sekolah melalui beberapa tahapan di antaranya:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan awal dari suatu pelaksanaan dan menentukan tujuan yang ingin dicapai, maka perencanaan merupakan langkah penting yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan. Berdasarkan temuan-temuan para ilmuwan di lapangan, maka penyusunan acara Majelis Anak Saleh (MAS) di UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare seperti yang disampaikan dalam hasil pertemuan, persepsi dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

a) Mengadakan rapat bersama guru dan komite sekolah

Rapat tersebut diadakan untuk membahas serta merumuskan terlebih dahulu renstra (rencana strategis) nilai-nilai keislaman yang akan dijalankan melalui program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare yang tentunya membutuhkan persiapan yang matang bahkan tersusun secara sistematis untuk mempermudah jalannya program, yaitu sebagaimana direncanakan dalam rapat bersama guru dan komite sekolah untuk menyusun rencana strategis tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara awal peneliti dengan bapak kepala sekolah Amirullah hari Senin tanggal 08 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita yang mengatakan:

Rencana strategis nilai-nilai keislaman yang akan dijalankan melalui program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare yang tentunya membutuhkan persiapan yang matang dan tersusun secara sistematis untuk mempermudah jalannya program maka diadakan rapat bersama guru dan komite sekolah untuk menyusun rencana strategis tersebut. Setelah itu sekolah akan membuat jadwal kegiatan dari program Majelis Anak saleh (MAS) dan terakhir mempersiapkan faktor-faktor pendukung pelaksanaan program agar nantinya program Majelis Anak Saleh berjalan dengan baik.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup>Amirullah, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 08 Mei 2023.

Adapun rencana strategis yang dimaksud adalah menentukan sebuah program berupa kegiatan-kegiatan keislaman pada UPTD SD Negeri 3 Parepare yang akan dipedomani dan dijalankan bersama agar peserta didik memiliki nilai-nilai keislaman yang lebih baik, lebih kuat dan lebih optimal.

- b) Menyusun Jadwal Program Kegiatan Melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS).

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penyusunan program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Parepare difokuskan pada nilai-nilai keislaman pada aspek ibadah, akhlak, dan pengembangan bakat seni islami.

Jadwal kegiatan merupakan tahap perencanaan yang sangat penting untuk melaksanakan program Majelis Anak Saleh (MAS) yang dijadikan pedoman dan pegangan bagi Pembina Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Parepare yang meliputi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru mata pelajaran umum dan kepala sekolah sehingga dapat dipahami oleh peserta didik serta dapat diamalkannya dengan tujuan mampu menguatkan nilai-nilai keislamannya.

- c) Mempersiapkan faktor-faktor pendukung pelaksanaan program.

Faktor-faktor pendukung yang dimaksudkan dalam hal ini mencakup segala sesuatu yang bisa mendukung berjalannya program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Parepare baik berupa sarana dan prasarana maupun sumber daya yang baik serta pendanaan.

- 2) Pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Parepare

Pelaksanaan program Majelis Anak Saleh pada UPTD SD Negeri 3 Parepare diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, seperti

kepala sekolah, komite, guru-guru mata pelajaran umum, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan seluruh peserta didik. Berdasarkan penjelasan sebelumnya program Majelis Anak Saleh dilaksanakan dengan berpedoman pada program kegiatan yang telah direncanakan (dijadwalkan).

### 3) Evaluasi Program Majelis Anak Saleh

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare. Adapun evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 Parepare diantaranya dengan melakukan pengamatan langsung kepada peserta didik untuk melihat perkembangan dan peningkatan nilai keislaman terkait dengan penerapannya yang dapat dilakukan oleh semua pihak mulai dari kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran umum dan terkhusus kepada guru (Pendidikan Agama Islam) PAI yang pada akhirnya akan memberikan penilaian kepada peserta didik yang akan dimasukkan kedalam nilai rapor mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang dilakukan pada akhir semester.

Beberapa program yang sudah dilaksanakan setelah dilakukan evaluasi tentu akan didapati kelebihan sekaligus kekurangan dari setiap program yang dijalankan berikut kendala-kendala yang dihadapi sehingga mempengaruhi keberhasilan program. Dari hasil evaluasi segala kelebihan harus bisa terus dipertahankan dan lebih disempurnakan lagi sedangkan segala bentuk kekurangan dan kendala yang dihadapi akan segera ditemukan solusinya sebagai bentuk tindak lanjut pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare selanjutnya.

Untuk memudahkan guru dalam menjalankan program Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 Parepare, maka diadakan evaluasi bagi peserta didik, sebagaimana wawancara hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 pukul 09.00 -

10.00 Wita dengan bapak kepala sekolah UPTD SD Negeri 3 kota Parepare:

Jadi, dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik yaitu salah satunya mengikuti program Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare bagi semua peserta didik sesuai dengan masing-masing kelas dan programnya. Karena itu yang utama kita juga mengintensifkan pembinaan pengembangan bakat seni islami peserta didik. Dalam hal ini, pembina Majelis Anak Saleh (MAS) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membimbing dan memotivasi peserta didik dalam literasi Al-Qur'an, salat, dan pembimbingan bakat seni islami. Kemudian kita juga mempunyai guru-guru lain yang mempunyai kompetensi yang baik, dan guru pembina Majelis Anak Saleh (MAS) sekaligus guru PAI disini juga sebagai koordinator kegiatan ini.<sup>127</sup>

Tenaga pembina dan pembimbing Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare berasal dari tenaga pendidik dalam lingkup sendiri, dan dibantu dengan guru mata pelajaran lainnya, dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disini juga sebagai koordinator kegiatan ini.

Adapun evaluasi program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare ini dititikberatkan kepada perubahan sikap peserta didik dan perkembangan prestasi peserta didik. Hasil evaluasinya, belum dimasukkan dalam rapor tersendiri, hanya dimasukkan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pihak sekolah akan memberi apresiasi dan reward kepada peserta didik baik yang belum berprestasi terlebih lagi kalau peserta didik yang berprestasi. Hasil wawancara lengkapnya dengan bapak Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 3 kota Parepare hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita sebagai berikut :

Evaluasi program Majelis Anak Saleh (MAS) ini dititikberatkan pada perubahan sikap peserta didik. Hasil evaluasinya, dimasukkan dalam nilai rapor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam mengikuti lomba-lomba seni islami yang diadakan oleh Majelis Anak Saleh tingkat kota dan kegiatan-kegiatan lainnya dari kementerian agama serta BKPRMI mulai dari tingkat kota sampai Nasional dan tentunya sekolah akan mengapresiasi dan memberi reward kepada peserta didik terlebih lagi jika peserta didik yang berprestasi.<sup>128</sup>

<sup>127</sup>Amirullah, Kepala sekolah UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara.Parepare, 16 Mei 2023.

<sup>128</sup>Amirullah, Kepala sekolah UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare,

Apresiasi dan reward yang diberikan kepada peserta didik sangatlah memotivasi dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakat seni islami yang dimilikinya baik peserta didik yang berprestasi tingkat kota, propinsi dan nasional maupun yang masih belum berhasil. Penghargaan seseorang dengan ragam perbedaan sosial maupun jenis kelamin sama-sama memerlukan penghargaan dari pihak lain, terutama terhadap prestasi-prestasi yang pernah dicapainya. Apresiasi dari orang lain menimbulkan dan meningkatkan rasa percaya diri pada seseorang untuk berbuat lagi, baik perbuatan yang serupa atau perbuatan lain, karena ia mendapatkan kebebasan berkreasi dan optimisme yang tinggi. Orang yang tidak pernah mendapatkan penghargaan dari pihak lain bisa jadi menekan dirinya, pesimis dan bahkan putus asa. Namun demikian, orang yang mendapatkan apresiasi yang terlalu tinggi dari pihak lain boleh jadi ia bisa congkak atau sombong, karena terlalu percaya diri.<sup>129</sup>

Wawancara dengan bapak kepala sekolah diatas sangat sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak Dihyah, S.Pd. bahwa evaluasi yang dilakukan oleh UPTD SD Negeri 3 Parepare melalui guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pembina Majelis Anak saleh (MAS) tentang program Majelis Anak Saleh (MAS) yaitu mengevaluasi hasil kegiatan lomba yang diikuti peserta didik UPTD SD Negeri 3 Parepare pada kegiatan atau event Majelis Anak Saleh tingkat kota maupun kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota, Kementerian Agama, BKPRMI dan lain-lain. Peserta didik UPTD SD Negeri 3 kota Parepare selalu dapat juara bahkan sudah ada yang juara sampai tingkat nasional yaitu Nasyid yang berhasil meraih juara 1 dan pidato agama meraih juara 3 tingkat nasional dalam event Festival Anak Saleh Nasional (FASI XI) di Palembang tahun

---

16 Mei 2023.

<sup>129</sup>Ahdar <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2846>, *Ilmu Pendidikan*. Diakses pada 11 Maret 2023

2022 menjadi pembuktian kalau program Majelis Anak Saleh dalam aspek pengembangan bakat seni islami UPTD SD Negeri 3 Parepare berjalan dengan lebih baik dan lebih optimal.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Dihyah hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita sebagai berikut :

UPTD SD Negeri 3 Parepare melalui guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pembina Majelis Anak saleh (MAS) tentang program Majelis Anak Saleh (MAS) yaitu mengevaluasi hasil kegiatan lomba yang diikuti peserta didik UPTD SD Negeri 3 Parepare pada kegiatan atau event Majelis Anak Saleh tingkat kota maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota, Kementerian Agama, BKPRMI dan lain-lain. Peserta didik UPTD SD Negeri 3 kota Parepare selalu dapat juara bahkan juara sampai tingkat nasional yaitu Nasyid meraih juara 1 dan pidato agama juara 3 tingkat nasional dalam event Festival Anak Saleh Nasional (FASI XI) di Palembang tahun 2022 menjadi pembuktian program Majelis Anak Saleh dalam aspek pengembangan bakat seni islami UPTD SD Negeri 3 Parepare berjalan dengan lebih baik dan lebih optimal.<sup>130</sup>

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat yang ditemukan pada UPTD SD Negeri 3 Parepare.

(a) Faktor pendukung:

- (1) Setiap sekolah sudah membentuk Program Majelis Anak Saleh (MAS) dan sudah dikukuhkan pengurusnya oleh Ibu Pembina Majelis Anak Saleh (MAS) Kota Parepare.
- (2) Adanya dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Pemerintah Kota Parepare.
- (3) Terbentuknya pengurus Majelis Anak Saleh (MAS) tingkat kota Parepare yang mewadahi seluruh Majelis Anak Saleh (MAS) tingkat SD dan SMP

---

<sup>130</sup>Muhammad Dihyah, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 17 Mei 2023.

untuk saling bersinergi dalam melaksanakan Program Majelis Anak Saleh.

(b) Faktor Penghambat:

- (1) Kurangnya pemerataan tenaga pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelatih dan pembina Majelis Anak Saleh (MAS) setiap sekolah.
- (2) Perlunya pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kualitas program Majelis Anak Saleh (MAS).
- (3) Alokasi pendanaan yang masih kurang proporsional yang menyebabkan program kadang tidak maksimal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 3 Parepare hari Selasa tanggal 23 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita tentang faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dapat mewujudkan terbentuknya penguatan nilai-nilai keislaman terhadap perubahan sikap melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS):

Faktor pendukung terbentuknya nilai-nilai keislaman terhadap perubahan sikap peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 Parepare adalah Setiap sekolah sudah membentuk program Majelis Anak Saleh (MAS) dan sudah dikukuhkan pengurusnya oleh Ibu Pembina MAS Kota Parepare, adanya dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Pemerintah Kota Parepare, terbentuknya pengurus tingkat kota MAS yang mewadahi seluruh organisasi Majelis Anak Saleh (MAS) tingkat SD dan SMP untuk saling bersinergi dalam melaksanakan program MAS. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya pemerataan tenaga pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelatih dan pembina MAS setiap sekolah, perlunya pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kualitas program MAS, alokasi pendanaan yang masih kurang proporsional.<sup>131</sup>

Adapun yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare yaitu keterbatasan waktu, dana, personalia dan lingkungan keluarga. Sehingga menjadi persoalan tersendiri dalam menjalankan program Majelis Anak Saleh

---

<sup>131</sup>Amirullah, Kepala sekolah UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 23 Mei 2023.

(MAS) namun dengan strategi dan sinergitas semua elemen pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare, persoalan tersebut dapat diatasi dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Dihyah hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pukul 09.00 -10.00 Wita, dengan uraian sebagai berikut:

Kendalanya waktu pelaksanaan program yang cuma 15 menit sebelum pelajaran jam pertama dan alokasi waktu-waktu tertentu untuk salat dhuha dan salat zuhur berjamaah, kalau dibuat praktek secara maksimal belum cukup, namun dengan sinergitas dan strategi kami semua dapat mengatasinya, idealnya ada waktu satu setengah sampai dua jam untuk menjalankan program Majelis Anak Saleh (MAS) dengan baik dan maksimal.<sup>132</sup>

Berdasarkan kendala yang dihadapi dalam kegiatan program Majelis Anak Saleh (MAS) di UPTD SD Negeri 3 Parepare pelaksanaannya akan berjalan setiap hari dengan memaksimalkan strategi yang baik dalam memanfaatkan ketersediaan waktu yang ada sesuai dengan jadwal dan materi masing-masing kelas serta dengan keikhlasan tanpa mengharap imbalan materi sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.

Kemudian kendala yang paling umum dalam pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Parepare menurut Hamka adalah faktor keluarga. Adapun uraiannya pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pukul 10.00 - 11.00 Wita, sebagai berikut :

Yang paling utama menjadi kendala pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) di UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare adalah lingkungan, yang terutama adalah lingkungan keluarga, misalnya kalau dalam hal membaca Al-Qur'an, banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan hal itu terjadi karena mereka dirumah tidak diajarkan oleh orang tua belajar mengaji, atau tidak mengaji kepada orang/ustadz(ah) yang lebih mengetahui. Saya tanya? Kamu di rumah ngaji nggak? Enggak pak, jawabnya. Ada beberapa peserta didik yang hanya mengaji menirukan apa yang disampaikan pengajarnya, dan tidak disuruh untuk menghafalnya sampai hafal. Walaupun begitu, di sekolah, hal seperti ini menjadi tanggung jawab saya sebagai guru pembina Majelis Anak Saleh (MAS). Agar peserta didik, setidaknya bisa memahami dan tahu apa yang seharusnya mereka dapatkan di sekolah.<sup>133</sup>

<sup>132</sup>Muhammad Dihyah, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 17 Mei 2023.

<sup>133</sup>Hamka, Guru Pembina Majelis Anak saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare,

Hal senada disampaikan oleh bapak Amirullah selaku Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare pada wawancara hari Selasa tanggal 23 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita:

Kendala ataupun kekurangan itu pasti ada, yang pasti kekurangan jam untuk pelaksanaan program. Karena menurut saya, waktu 15 menit sebelum pelajaran jam pertama dimulai untuk melaksanakan program ini dan itu tidak cukup. Karena waktu tersebut sudah termasuk pengantar kemudian setelah salat dhuha berjamaah, peserta didik langsung masuk ke jam pelajaran untuk menerima materi. Kalau menurut saya, minimal satu setengah jam atau dua jam, mungkin baru cukup untuk melaksanakan program ini. Itu saja sebenarnya, kendala bagi saya, walaupun kendala terhadap peserta didik, mungkin, ada sedikit kesulitan dalam membimbing peserta didik yang satu dengan yang lain. Misalnya, menasehati peserta didik untuk salat berjamaah, kemudian menyuruh untuk berwudhu, terkadang masih ada satu atau dua peserta didik yang masih lelet, atau bisa dikatakan menyepelekan hal ini, tapi kami sebagai guru tetap membantu dan mengingatkan untuk patuh dan disiplin<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare sudah berjalan meskipun kendala-kendala pelaksanaannya pasti akan ditemukan namun berbagai strategi akan tetap dilakukan oleh semua pihak agar program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare tetap berjalan untuk menjadikan setiap programnya berjalan secara optimal baik pada aspek ibadah, aspek akhlak maupun aspek pengembangan seni islami.

3. Perubahan sikap yang terbentuk pada peserta didik setelah mengikuti program Majelis Anak Saleh (MAS) Pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare.

Pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) telah banyak membawa perubahan terhadap sikap dan karakter peserta didik. Perubahan sikap yang

---

Wawancara. Parepare, 17 Mei 2023.

<sup>134</sup>Amirullah, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 23 Mei 2023.

terbentuk telah nampak baik secara kualitas maupun kuantitas. Secara kuantitas jumlah peserta didik yang nampak penguatan nilai-nilai keislamannya setelah dijalankannya program Majelis Anak Saleh (MAS) menjadi lebih banyak dari sebelumnya baik pada aspek ibadah, akhlak maupun bakat seni islami. Sedangkan secara kualitas dapat dilihat dari adanya peningkatan perubahan tingkah laku peserta didik, misalnya dari tidak salat menjadi rajin salat, yang tidak sopan menjadi sopan, senang membaca Al-Qur'an dan memahami isinya sehingga berpengaruh pada pola sikapnya seperti lebih tenang, tawadhu dan sebagainya. Disamping itu penghargaan dan sikap hormat terhadap guru jauh lebih baik dari sebelum dijalankannya program Majelis Anak Saleh (MAS).

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam bapak Dihyah hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita dengan uraian sebagai berikut:

Kalau secara sikap peserta didik yang pernah dibina kaku-kaku, keras tapi ada perubahan, walau dimarahi menjadi lebih akrab dengan guru, kalau dilihat dari karakter dan sikap lainnya dari peserta didik, bila bertemu guru mau menyapa dan berjabat tangan bahkan mencium, walau mungkin dari segi materi mereka tidak begitu menguasai.<sup>135</sup>

Senada dengan yang dikemukakan oleh bapak Dihyah, menurut bapak Amirullah selaku Kepala Sekolah hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita juga mengemukakan dampaknya secara luas yaitu:

Jadi begini Pak, kalau dampaknya secara bertahap, misalnya peserta didik yang belum salat, dengan diwajibkan salat disini menjadi bisa salat. Kita tahu dampaknya dari suara-suara dari masyarakat. Ada guru disini yang bilang pada saya kalau peserta didik tetangganya sekarang rajin salat, ada peserta didik yang sekarang bisa memberi salam kepada orang tua jika ketemu di jalan. Karena begini Pak Tamsil, Pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik saja namun diperlukan adanya penghayatan terhadap ilmu tersebut sehingga menimbulkan adanya perubahan sikap peserta didik yang pada akhirnya ada kelihatan penguatan nilai-nilai keislaman terhadap perubahan sikap peserta didik melalui program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD

---

<sup>135</sup>Muhammad Dihyah, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 17 Mei 2023.

Negeri 3 Parepare yang lebih optimal dan kuat.<sup>136</sup>

Perubahan sikap yang terbentuk juga dirasakan oleh anak dari orang tua peserta didik bernama ibu Satriani yang mempunyai 2 anak pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare bernama Muhammad Hafidz kelas 5 dan Muhammad Al Gazali kelas 3. Ibu Satriani mengungkapkan dalam wawancara dengan peneliti pada hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 16.00 Wita, bahwa :

Semenjak adanya Majelis Anak Saleh di sekolah anak saya yang si bungsu lebih sopan dan santun kepada kakaknya dan neneknya dalam berbicara dan mudah untuk disuruh. Setelah saya tanya-tanya si bungsu apa yang berbeda di sekolahnya, katanya nak Al Gazali diajarkan bagaimana untuk membiasakan diri menyapa, memberi salam, mencium tangan dan senyum kepada teman dan guru termasuk orang tua. Padahal dulunya si bungsu nakalnya minta ampun.<sup>137</sup>

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa setelah adanya program Majelis Anak Saleh (MAS) penguatan nilai-nilai islami terhadap perubahan sikap peserta didik di UPTD SD Negeri 3 Parepare sudah nampak seiring dengan dipraktikkannya nilai-nilai keislaman baik pada aspek ibadah, aspek akhlak maupun aspek pengembangan bakat seni Islami.

Perubahan sikap yang terbentuk pada peserta didik setelah mengikuti program Majelis Anak Saleh (MAS) Pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Aspek Ibadah

1) Literasi Al-Qur'an

Perubahan sikap yang nampak diantaranya peserta didik sudah terbiasa membaca sekaligus menghafalkan Al-Qur'an sehingga intensitas kesadaran peserta didik dalam melakukan literasi Al-Qur'an kapanpun dan dimanapun selain

---

<sup>136</sup>Amirullah, Kepala sekolah UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara.Parepare, 16 Mei 2023.

<sup>137</sup>Satriani, Orang tua dari Peserta Didik pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara.Parepare, 16 Mei 2023.

sebelum pembelajaran jam pertama dimulai sering kita jumpai baik disela-sela istirahat atau diwaktu-waktu jam kosong pelajaran dan terbentuklah faktor pembiasaan pada peserta didik. Disamping itu peserta didik yang telah melakukan literasi Al-Qur'an terutama sebelum pelajaran dimulai terlihat terkondisikan dengan nyaman, tenang dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan dari literasi yang dilakukan peserta didik dapat memahami banyak hal tentang hal-hal diperbolehkan dan dilarang dalam ajaran agamanya sehingga berpengaruh pada pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti hasil wawancara dengan guru Pembina Majelis Anak Saleh (MAS) bapak Hamka pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pukul 10.00 - 11.00 Wita terkait dengan apa yang dirasakannya ketika kegiatan literasi Al-Qur'an dilakukan sebelum pembelajaran :

Kalau yang saya rasakan pak, kegiatan literasi Al-Qur'an sebelum belajar terus terang hampir semua peserta didik terlihat tenang, lebih khidmat dan terkondisikan siap belajar, saya juga pak rasanya tenang kalau saya dengar anak-anak mengaji apalagi kalau bagus suaranya.<sup>138</sup>

Hal yang sama juga dirasakan oleh salah satu peserta didik kelas 5 yang bernama Muhammad Farras Anton tentang terkait dengan bagaimana perasaannya saat melakukan literasi sebelum mengikuti pelajaran, dalam wawancara peneliti hari Senin tanggal 22 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita sebagai berikut;

Saya senang pak membaca Al-Qur'an karena saya terbiasa juga, dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an berulang-ulang banyak surah-surah pendek sudah saya hafal dan katanya guruku kalau membaca dan mendengar Al-Qur'an pahalanya banyak jadi saya suka kalau literasi ini<sup>139</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Satriani salah satu orang tua peserta didik Muhammad Al Gazali kelas 3 hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 16.00 Wita

---

<sup>138</sup>Hamka, Guru Pembina Majelis Anak Saleh UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 17 Mei 2023.

<sup>139</sup>Muhammad Farras Anton, Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 22 Mei 2023.

pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare :

Saya sangat bersyukur Nak Al Gazali sekarang sudah bagus bacaannya dan sudah banyak hafalan surah-surah pendeknya, ini pengaruh dari kegiatan yang dilaksanakan di sekolah literasi Al Qur'an dan diulang-ulang kembali di rumah sehingga nak Al Gazali bisa bagus bacaannya dan sudah lumayan banyak hafalan surah-surah pendeknya.<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi Al-Qur'an telah berdampak dari nilai-nilai keislaman peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 Parepare terhadap perubahan sikap yang lebih kuat dan lebih optimal yang telah tergambar diatas karena pembiasaan melakukan hal-hal yang positif termasuk pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang.

## 2) Salat Zuhur berjamaah

Setelah bel dibunyikan dengan penuh tanggung jawabnya peserta didik langsung pergi ke musalla untuk salat Zuhur berjamaah, dengan akhlak yang baik tanpa arahan bapak dan ibu guru karena sudah adanya aturan maka peserta didik harus melaksanakannya. Dalam menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik menjadi tanggung jawab seorang guru, arti guru disini dalam istilah di gugu dan di tiru artinya seorang guru itu menjadi panutan bagi peserta didik maka akhlak seorang guru harus bisa dijadikan panutan bagi peserta didik.

Salat Zuhur berjamaah ini menjadi suatu program yang terus menerus dilakukan diluar jam pelajaran, untuk melatih peserta didik lebih teratur dan terarah dan mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah. Seharusnya menjadikan hal positif bagi peserta didik karena dengan adanya salat Zuhur berjamaah, diharapkan mampu menjadikan peserta didik semakin disiplin dan aktif dalam melaksanakan salat fardhu. Melaksanakan salat yang tertib dan teratur, dapat berimbas pada kedisiplinan peserta didik dalam melakukan proses

---

<sup>140</sup>Satriani, Orang tua dari Peserta Didik pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara.Parepare, 16 Mei 2023.

belajar mengajar dan semakin bagus ibadah salat dari peserta didik, semakin baik pula tingkat kedisiplinannya, sebaliknya semakin ia sering mengabaikan aspek ibadah dan ia juga akan lebih mudah mengabaikan urusan-urusan diluar ibadah. Seperti hasil wawancara dengan guru Pembina Majelis Anak Saleh (MAS) bapak Hamka hari Kamis tanggal 11 Mei 2023 pukul 10.00 – 11.00 Wita, bahwa:

Salat Zuhur berjamaah adalah program yang rutin dilakukan diluar jam pelajaran, untuk melatih peserta didik lebih teratur dan terarah dan mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah. Dan diharapkan mampu menjadikan peserta didik semakin disiplin dan aktif dalam melaksanakan salat fardhu. Melaksanakan shalat yang tertib dan teratur dapat berimbas pada kedisiplinan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar dan semakin bagus ibadah salat peserta didik, semakin baik pula tingkat kedisiplinannya.<sup>141</sup>

Perubahan sikap yang terbentuk dari pelaksanaan salat Zuhur berjamaah yang dilakukan peserta didik UPTD SD Negeri 3 kota Parepare antara lain peserta didik sudah memiliki kesadaran sendiri untuk mau melaksanakan salat Zuhur berjamaah, peserta didik memiliki sikap disiplin yang lebih baik karena melaksanakannya sesuai waktu, jadwal dan aturan yang ada, menjadikan guru sebagai panutan dan teladan karena sang guru memiliki keteladanan yang baik, peserta didik memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan kewajiban yang diberikan kepadanya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Hamka pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pukul 10.00 - 11.00 bahwa :

Peserta didik kami langsung pergi ke musalla apabila bel dibunyikan dengan penuh tanggung jawabnya untuk salat Zuhur berjamaah, tanpa arahan dan komando dari guru karena sudah ada aturan. Tentunya ini menjadi menjadi tanggung jawab seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, guru disini dalam istilah di gugu dan di tiru yang bisa dijadikan panutan bagi peserta didik.<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup>Hamka, Guru Pembina Majelis Anak Saleh UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 11 Mei 2023.

<sup>142</sup>Hamka, Guru Pembina Majelis Anak Saleh UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 17 Mei 2023.

### 3) Salat Dhuha berjamaah

Program Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 kota Parepare mempunyai salah satu program untuk menumbuhkan dan membentuk sikap kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan salat dhuha di sekolah. Salat Dhuha merupakan salah satu salat sunnah yang dianjurkan untuk dikerjakan. Shalat Dhuha secara berjamaah pada UTD SD Negeri 3 kota Parepare dikerjakan di hari Jum'at sebelum masuk pembelajaran pada jam yang pertama. Dengan membiasakan mengerjakan salat Dhuha secara terprogram diharapkan bisa menumbuhkan dan membentuk sikap disiplin, karena para peserta didik akan membiasakan diri untuk disiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Salat Dhuha sebagai pembentukan perubahan sikap peserta didik ialah pelaksanaannya yang dilakukan sesuai jadwal, dan tepat waktu, dilakukan secara terus menerus secara konsisten. Waktu pelaksanaannya yang terprogram dan terjadwal inilah yang akan membentuk sikap disiplin peserta didik. Karena peserta didik akan terbiasa mengikuti pembiasaan salat dhuha sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pembiasaan salat Dhuha dilakukan agar peserta didik terbiasa melakukannya. Kemudian akan ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya sehingga peserta didik memiliki sikap yang disiplin dari pembiasaan salat dhuha yang dilakukan di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita dengan kepala sekolah bapak Amirullah bahwa:

Pelaksanaan salat Dhuha berjamaah yang terprogram dan terjadwal pada setiap hari Jum'at dapat membuat peserta didik lebih disiplin karena peserta didik terbiasa melakukannya, kemudian akan ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya sehingga peserta didik memiliki sikap yang disiplin dari pembiasaan salat Dhuha

berjamaah yang dilakukan di sekolah.<sup>143</sup>

Sikap disiplin mempunyai nilai yang sangat penting untuk membentuk pribadi peserta didik yang taat aturan tata tertib sekolah. Jika seluruh warga sekolah menerapkan disiplin dengan baik, hal ini akan menjadi wujud suatu kehidupan yang disiplin yang baik di sekolah yang berimbas di kehidupan masyarakat pada umumnya.

Dengan diadakannya pembiasaan seperti ini, diharapkan akan terbentuk sikap nilai-nilai keislaman dari peserta didik yang disiplin. Yaitu disiplin terhadap waktu dan peraturan serta disiplin terhadap suatu kegiatan yang berlaku sebagai tuntunan kedisiplinan pada umumnya.

#### b. Aspek Akhlak

Pada aspek akhlak setelah tebar sapa, salam dan senyum diprogramkan oleh Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 kota Parepare, perubahan yang dapat terlihat dari peserta didik dengan guru yakni peserta didik menjadi lebih hormat, sopan dan santun ketika diajak berbicara dari guru, sikap saling menghargai juga dihargai sudah ditunjukkan oleh peserta didik dan guru mulai dari masuknya peserta didik di pintu gerbang, kemudian didalam kelas sampai jam pulang sekolah.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita dengan Kepala Sekolah bapak Amirullah, sebagai berikut:

Iya betul sekali program Majelis Anak Saleh (MAS) telah membentuk sikap siswa yang lebih baik dengan dibiasakan tawadhu" dengan guru, dan ketika bertemu teman salam saling sapa dan juga saling menghormati antar teman, saling menghargai teman dan akhlak yang baik itu begitu melekat pada diri anak, intinya sikap berubah sekali.<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup>Amirullah, Kepala sekolah UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara.Parepare, 16 Mei 2023.

<sup>144</sup>Amirullah, Kepala sekolah UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara.Parepare, 23 Mei 2023.

Suatu program yang kaitannya dengan perubahan sikap peserta didik, suatu program bisa dilihat berhasil ketika sikap peserta didik berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perubahan sikap yang terlihat seperti sopan ketika bertemu dengan guru, mempunyai sikap tawadhu' terhadap guru, saling membantu temannya yang membutuhkan, dan mempunyai simpati terhadap teman, apabila temannya sakit dijenguk, temannya kesusahan dibantu, itu semua termasuk perubahan sikap pada diri peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh guru Pendidikan agama Islam (PAI) Bapak Dihyah dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pukul 09.00 -10.00 Wita, sebagai berikut:

Perubahan sikap yang terbentuk dimana peserta didik terlihat sopan ketika bertemu dengan guru seperti mengucapkan salam maupun berjabat tangan, dan juga didalam kelas saling membantu temannya, saling kerjasama, dan juga apabila ada temannya sakit dijenguk, ada temannya yang kesusahan dibantu, temannya salah dinasihati, maupun ada temannya yang bertengkar dileraikan ya maklum karena peserta didik banyak itu karakternya berbeda-beda, yang satu emosian yang satunya suka usil akhirnya terjadilah pertengkaran.<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, sesuai dengan observasi peneliti pada tanggal 22 Mei 2023 pukul 09.30 WITA di UPTD SD Negeri 3 kota Parepare, peneliti melakukan observasi pada waktu istirahat untuk mengamati peserta didik UPTD SD Negeri 3 kota Parepare yang sedang istirahat membeli makanan dikantin, ketika peserta didik berpapasan dengan guru, yang ada berjabat tangan dengan ramah dan sopan. Tidak hanya itu saja ketika ada bapak dan ibu guru yang duduk di depan ruang guru dan peserta didik lewat didepannya sikap ta'zimnya peserta didik terhadap gurunya itu sangat bagus yaitu ketika melewati depan bapak dan ibu guru, peserta didik tersebut menundukkan punggungnya dengan rasa hormat dan sopan santun.

Ketika pembelajaran sudah berlangsung kadang masih ditemukan peserta

---

<sup>145</sup>Dihyah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 17 Mei 2023.

didik UPTD SD Negeri 3 kota Parepare yang tidak sopan, mengganggu temannya dan tidak mengerjakan tugasnya walaupun sangat jarang terjadi, guru kembali mengingatkan dan menasihati peserta didik agar tidak melakukan hal-hal tersebut. Bahkan kadang guru memberikan hukuman yang mempunyai nilai pendidikan, khususnya sikap dari peserta didik. Hukuman yang diberikan tidak boleh berakibat pada putusnya hubungan kasih sayang antara guru dan peserta didik seperti menyuruh peserta didik tampil di depan kelas membaca surah-surah pendek. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Dihyah selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam wawancara hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita bahwa:

Terkadang masih ada saja peserta didik melakukan hal-hal negatif walaupun sangat jarang terjadi yaitu peserta didik yang tidak sopan, mengganggu temannya dan tidak mengerjakan tugasnya. Kami guru memberikan hukuman yang sifatnya mendidik misalnya berupa bacaan surat-surat pendek yang harus ditampilkan didepan kelas.<sup>146</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare berdampak pada semakin berkurangnya peserta didik yang melakukan hal-hal yang negatif ini terlihat sebagian besar peserta didik mempunyai sikap yang hormat, sopan dan santun dalam berbicara dengan sesama peserta didik maupun kepada gurunya. Adapun peserta didik yang masih melakukan tindakan yang negatif misalnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya maka guru yang bersangkutan akan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik dengan cara menyuruh peserta didik yang berbuat kesalahan untuk membaca dan menghafal bacaan surat-surat pendek yang harus ditampilkan didepan kelas.

#### c. Aspek pengembangan bakat seni Islami

Pada aspek pengembangan bakat seni Islami, bibit-bibit seni Islami kian

---

<sup>146</sup>Dihyah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 17 Mei 2023.

hari semakin banyak bermunculan peserta didik yang berbakat karena dengan disediakannya program *MAS Got Talent* peserta didik bisa menyalurkannya dengan percaya diri sehingga pada setiap ajang perlombaan guru cukup melakukan seleksi terhadap peserta didik yang mempunyai kemampuan pada bidang seni Islami, sehingga menjadikan Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare cukup dikenal dengan prestasinya pada bidang keagamaan disamping membentuk sikap dan pribadi peserta didik menjadi lebih baik, mengingat pengaruh budaya saat ini menjadikan sebagian peserta didik terpengaruh sikapnya kearah yang negatif dan jauh dari nilai-nilai keislamannya.

#### 1) Pidato

Pidato merupakan salah satu pengembangan bakat seni Islami yang dipraktikkan peserta didik pada UPTD SD negeri 3 kota Parepare melalui program *MAS Got Talent* menjadi salah satu bakat seni Islami unggulan pada UPTD SD negeri 3 kota Parepare selain Nasyyid dan kisah Islami yang banyak menorehkan prestasi baik tingkat kota, propinsi maupun tingkat nasional. Melalui bakat seni pidato ini menjadikan peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri peserta didik yang percaya pada kemampuannya sendiri memiliki pendapat yang baik tentang dirinya sendiri. Ia mampu secara sungguh-sungguh dengan apa yang dilakukannya. Percaya akan kemampuan diri sendiri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan dan penerimaan, ataupun rasa hormat dari orang lain. Dengan adanya program *MAS Got Talent* dapat merubah dan membentuk sikap kekuatan peserta didik. Dari hasil observasi pada hari Jum'at tanggal 19 Mei 2023 pukul 07.30 Wita, ada beberapa hal yang terlihat menjadikan peserta didik memiliki rasa percaya diri tinggi dari kegiatan program *MAS Got Talent* yaitu menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik ketika berbicara di depan umum, mengembangkan dan

menyalurkan bakat dan minat peserta didik, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam menjalankan tugas/giliran untuk berpidato, memperkaya dan memperluas pengetahuan peserta didik dari materi pidato yang dibawakannya, menanamkan generasi yang semangat dalam berdakwah untuk menyampaikan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.

Kemampuan berbicara di depan umum melalui pidato membuat perubahan sikap peserta didik menjadi lebih optimis yaitu sikap positif yang dimiliki peserta didik yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya dalam menyampaikan pidatonya. Disamping itu peserta didik memiliki sikap tanggung jawab yang merupakan kesanggupan untuk menentukan suatu sikap dan memikul resiko terhadap apa yang telah dilakukannya melalui tampil berani diri dalam berpidato. Tanggung jawab ditandai dengan adanya sikap disiplin yang berarti peserta didik bertindak yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai aturan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu peserta didik UPTD SD Negeri 3 kota Parepare bernama Muhammad Farras Anton dalam wawancara dengan peneliti pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita:

Setelah mengikuti kegiatan program MAS *Got Talent*, saya lebih percaya diri dari lebih optimis Pak, karena kan terus dilatih terus dibiasakan jadinya mental saya itu lebih berani. Jadi untuk tampil dan berbicara di depan umum itu sudah tidak ada perasaan takut Pak. Apalagi disini ada kegiatan MAS *Got Talent*, nah jadi peserta didik di masing-masing kelas, yang pidatonya bagus nanti akan tampil atau mengisi pidato atau ceramah di kegiatan tersebut. Jadi program MAS *Got Talent* ini sangat membantu saya untuk lebih percaya diri Pak.<sup>147</sup>

Hal senada dikemukakan oleh salah satu peserta didik berprestasi dalam pidato bernama Muhammad Alzam (Juara 3 Nasional Pidato Agama FASI Nasional di Palembang tahun 2022 dalam wawancara hari Senin tanggal 22 Mei

---

<sup>147</sup>Muhammad Farras Anton, Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 22 Mei 2023.

2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita bahwa:

Saya merasakan kepercayaan diri pada kemampuan saya memang sebelum mengikuti MAS *Got Talent*, karena dari dulu saya sudah sering mengikuti lomba. Tapi setelah mengikuti kegiatan MAS *Got Talent*, saya memiliki kepercayaan yang lebih tinggi lagi, karena dari sini saya tahu bahwa saya dapat melakukannya dengan lancar. Tidak seperti yang saya takutkan, seperti diam di tengah atau apapun itu. Tapi, saya tahu bahwa saya itu mampu untuk melakukannya. Apalagi di kegiatan MAS *Got Talent*, ini kan pidatonya lebih bebas membahasakannya, jadi lebih terbiasa karena juga meskipun di kelas saya nggak wajib hafalan, saya berusaha menghafalkan, meskipun teksnya berbahasa asing dan masih banyak kekurangan dalam pengucapan katanya.<sup>148</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik UPTD SD negeri 3 kota Parepare dinyatakan bahwa ketika peserta didik belum mengikuti kegiatan program MAS *Got Talent* merasa kurang yakin dengan kemampuannya, peserta didik juga masih takut dan malu dalam berbicara dihadapan umum, peserta didik belum terbiasa berhadapan dengan banyak orang. Belum ada rasa berani dan yakin dalam diri peserta didik sehingga hal ini juga mempengaruhi peserta didik dalam bersosialisasi. Setelah mengikuti kegiatan MAS *Got Talent*, secara rutin, siswa merasa lebih percaya dengan kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum. Ada beberapa peserta didik yang dari awal sudah percaya diri, setelah mengikuti kegiatan MAS *Got Talent*, peserta didik merasa kepercayaan dirinya lebih meningkat.

## 2) Nasyid

Program MAS *Got Talent* Nasyid dilaksanakan seperti pidato pada setiap hari Jum'at untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, meningkatkan kepribadian dan menumbuhkan jiwa religius. Melalui program MAS *Got Talent* ini peserta didik dapat menyalurkan minat dan bakat serta potensi yang dimiliki melalui bakat seni Islami Nasyid. Harapannya dengan

---

<sup>148</sup>Muhammad Alzam, Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 22 Mei 2023.

mengembangkan minat dan bakat akan meningkatkan motivasi peserta didik khususnya program *MAS Got Talent*, serta memiliki keterampilan prestasi diluar sekolah, seperti mengisi atau diundang acara hari besar Islam atau acara tertentu. Upaya yang dilakukan pengembangan bakat Islami melalui program *MAS Got Talent* Nasyid ini sudah menjadi bagian dari pengembangan bakat seni Islami UPTD SD Negeri 3 kota Parepare. Sehingga dengan adanya pengembangan bakat seni Islami nasyid ini sangatlah bagus karena dapat melatih kemampuan maupun minat dan bakat peserta didik dan timbul rasa penasaran dan motivasi untuk mengikuti program ini. Berdasarkan observasi peneliti pada hari Jum'at 19 Mei 2023 pukul 07.00 – 09.00 melalui nasyid yang dibawakan peserta didik dapat mengekspresikan dan dapat mengungkapkan hal-hal tentang kasih sayang terhadap sesama, hormat pada orang tua dan guru, rasa peduli pada lingkungan, cita-cita, kagum akan kebesaran Tuhan, serta cinta tanah air.

Hal tersebut sejalan dengan dengan hasil wawancara yang diungkap oleh bapak Amirullah pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita, selaku sekolah UPTD SD Negeri 3 kota Parepare mengatakan :

Minat dan bakat yang ada pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare semuanya ditindaklanjuti guru dan Pembina MAS khususnya nasyid. Secara garis besar untuk meningkatkan upaya nasyid, peserta didik diberikan dorongan sehingga peserta didik muncul rasa penasaran dan motivasinya bagaimana cara mengembangkan bakat seni Islami nasyid, Melalui nasyid yang dibawakan peserta didik dapat mengekspresikan dan dapat mengungkapkan hal-hal tentang kasih sayang terhadap sesama, hormat pada orang tua dan guru, rasa peduli pada lingkungan, cita-cita, kagum akan kebesaran Tuhan, serta cinta tanah air.<sup>149</sup>

Dari pernyataan tersebut, terlihat jelas bahwa dengan adanya upaya yang dilakukan untuk pengembangan bakat seni Islami nasyid melalui program *MAS Got Talent* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dengan semakin banyaknya

---

<sup>149</sup>Amirullah, Kepala sekolah UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara.Parepare, 16 Mei 2023.

peserta didik yang berpotensi dalam bakat seni Islami nasyid. Melalui nasyid yang dibawakan peserta didik dapat mengekspresikan dan dapat mengungkapkan hal-hal tentang kasih sayang terhadap sesama, hormat pada orang tua dan guru, rasa peduli pada lingkungan, cita-cita, kagum akan kebesaran Tuhan, serta cinta tanah air.

### 3) Kisah Islami

Melalui kisah Islami ini dapat membentuk sikap peserta didik berupa pembiasaan adab dan pengenalan kebiasaan dalam sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat diantaranya bahwa peserta didik terbiasa untuk saling mengucapkan salam terhadap sesama, mengenal rukun Islam, mengenal dan cinta kepada Nabi, rasa syukur kepada Allah, dan terbiasa berdo'a dalam mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan. Menurut guru Pendidikan agama Islam (PAI) bapak Dihyah mengatakan, salah satu cara membentuk sikap dan karakter peserta didik yakni melalui kegiatan kisah Islami, peserta didik ditempa sikap dan karakter Islaminya dengan mendengarkan dan membawakan beberapa kisah para Nabi diantaranya Nabi Nabi Ibrahim as, Nabi Nuh as. dan Nabi Muhammad saw. "Diantara sikap dan karakter Rasulullah yang harus diteladani peserta didik adalah rasa tanggung jawab dan jujur," kata bapak Dihyah.

Bapak Dihyah menambahkan, peserta didik harus sejak dini belajar sikap dan karakter Islami agar menjadi terbiasa dalam berkata-kata, berbuat dan bersikap secara Islam. "Bersikap jujur dalam perkataan dan perbuatan baik di sekolah, rumah maupun lingkungan," dan peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diamanahkan kepada peserta didik tambahnya.

Melalui program MAS Got Talent Kisah Islami peserta didik dapat mendidik sikap dan karakternya secara Islam, dengan pembiasaan mendengarkan

kisah-kisah dari para Nabi, sehingga peserta didik dapat meneladaninya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. 'Sejak dini peserta didik diajari sifat jujur dan rasa tanggung jawab sehingga terbiasa berkata jujur dan memiliki tanggung jawab yang baik.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Dihyah selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada wawancara peneliti dengan beliau hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pukul 09.00 - 10.00 Wita sebagai berikut:

Program MAS Got Talent Kisah Islami peserta didik dapat mendidik sikap dan karakternya secara Islam, dengan pembiasaan mendengarkan kisah-kisah dari para Nabi, sehingga peserta didik dapat meneladaninya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejak dini peserta didik diajari sifat jujur dan rasa tanggung jawab sehingga terbiasa berkata jujur dan memiliki tanggung jawab yang baik.<sup>150</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga aspek baik aspek akhlak, aspek ibadah maupun aspek pengembangan bakat seni Islami peserta didik melalui program Majelis Anak Saleh (MAS) terjadi perubahan sikap yang terbentuk yang lebih baik, lebih kuat dan lebih optimal yang diperjelas lagi oleh bapak kepala sekolah dari hasil wawancara peneliti dengan beliau pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023 pukul 09.00 -10.00 Wita yang menyatakan bahwa:

Menurut saya selama 7 tahun dijalankannya program Majelis Anak Saleh (MAS) dari tahun ke tahun semakin nampak perubahan sikap yang terbentuk dari peserta didik yang makin baik dan lebih optimal. Adapun kelebihan dan kekurangan yang didapatkan selama adanya program tersebut itu pastinya ada, namun intinya program berjalan dengan baik.<sup>151</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare dapat mengoptimalkan perubahan sikap yang terbentuk pada peserta

---

<sup>150</sup>Dihyah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 17 Mei 2023.

<sup>151</sup>Amirullah, Kepala sekolah UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara. Parepare, 23 Mei 2023.

didik yang lebih baik, lebih mantap dan lebih kuat. Namun dengan segala kelebihan yang ada masih terdapat kekurangan yang ditemukan selama adanya program Majelis Anak saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare. Dengan kelebihan dan kekurangan yang ada pada intinya program majelis Anak saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare sudah berjalan dengan baik.

## **B. Pembahasan**

Nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan oleh peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare pada aspek ibadah, akhlak dan pengembangan seni islami belum berjalan secara optimal sehingga pihak sekolah memandang persoalan ini harus diberikan perhatian khusus mengingat usia sekolah dasar (SD), merupakan usia yang sangat penting untuk menanamkan dan menguatkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Semua pihak yang ada pada UPTD SD Negeri 3 Parepare mempunyai tanggung jawab dalam memberikan penguatan kepada peserta didik, mulai dari komite, orang tua, kepala sekolah, guru umum dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), mengingat nilai-nilai keislaman harus ditanamkan sejak dini terutama pada tingkatan usia sekolah dasar, dimana pada usia sekolah dasar mereka masih terkategori anak-anak sehingga perlu pendekatan keagamaan.

Pendekatan keagamaan dalam melakukan penguatan nilai-nilai keislaman pada anak seperti halnya peserta didik pada usia sekolah dasar dimaksudkan adalah cara pendidik memproses peserta didik melalui kegiatan bimbingan, latihan atau pengajaran keagamaan termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong dan memberi semangat kepada peserta didik agar taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam, untuk mencapai tujuan pendidikan pada usia dini. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Abd. Muiz Kabry :

Perkembangan anak suatu ilmu yang meneliti pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku orang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara berfikir, bersikap dan tingkah laku tidak dapat dipisahkan dari keyakinan itu termasuk dalam konstruksi kepribadiannya.<sup>152</sup>

Memandang pentingnya pengaruh agama terhadap perkembangan usia dini seperti yang dijelaskan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa segala upaya terkait dengan hal tersebut perlu diupayakan dan sekolah merupakan salah satu tempat yang paling bertanggung jawab untuk melakukan penguatan terhadap nilai-nilai keislaman untuk dipraktikkan.

Pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Parepare sebagai salah satu upaya yang dilakukan sekolah agar nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan oleh peserta didik dapat lebih baik, lebih kuat dan lebih optimal di sekolah tersebut.

Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare terbentuk pada tahun 2016.<sup>153</sup> Tahun pertama pembentukannya dimulai dengan pembentukan pengurus Majelis Anak Saleh (MAS) pada satuan sekolah yang diambil dari unsur peserta didik dan guru dan kepala sekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar pengurus yang telah terbentuk mampu membuat program yang akan dijalankan oleh warga sekolah agar Majelis Anak Saleh (MAS) bisa menjadi wadah bagi sekolah untuk memprogramkan kegiatan keagamaan yang bisa disesuaikan dengan visi misi dan tujuan sekolah dalam melakukan penguatan nilai-nilai keislaman terhadap perubahan sikap peserta didik.

Adapun visi, misi dan tujuan sekolah UPTD SD Negeri 3 kota Parepare yaitu:

#### 1. Visi Sekolah

Beriman, Unggul, Berprestasi, Berkaraktcr, Kratif dan Berwawasan

---

<sup>152</sup>Abd Muiz Kabry, Ilmu Jiwa Agama (Cet.I Sulawesi Selatan: Universitas DDI, 2013),h.2

<sup>153</sup>Sumber data UPTD SD Negeri 3 Parepare tahun 2023.

Lingkungan serta menuju Insan Milineal

## 2. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pembinaan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.
- b. Profesionalisme yang berbasis kinerja
- c. Membudayakan disiplin dalam arti yang luas
- d. Melaksanakan pembinaan guru guna meningkatkan profesionalisme, kinerja, dan inovasi
- e. Melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan guna tercapainya kriteria ketuntasan milineal ( KKM)
- f. Melaksanakan pembenahan sarana dan prasarana secara bertahap dan berkesinambungan
- g. Melaksanakan penataan sekolah guna memberdayakan potensi sekolah menjadi green school
- h. Menjalin kemitraan antara komite sekolah, orang tua siswa dan warga sekolah

## 3. Tujuan Sekolah

- a. Dapat mengamalkan ajaran Agama dalam kehidupannya
- b. Meraih prestasi bidang Akademik maupun Non Akademik
- c. Menguasai dasar IPTEK sebagai bekal melanjutkan sekolah lebih tinggi
- d. Menjadi Sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat
- e. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

Berdasarkan gambaran diatas dapat difahami bahwa pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 sangat sejalan dalam visi, misi dan tujuan sekolah dalam rangka mempraktikkan nilai keagamaan peserta didik baik pada aspek ibadah, aspek akhlak maupun pada aspek pengembangan

bakat seni islami. Bentuk-bentuk penguatan nilai-nilai keislaman terhadap perubahan peserta didik melalui program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Parepare yang dinilai telah berhasil dengan gambaran yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan peserta didik akan terus konsisten menjalankannya dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika berada di sekolah, di rumah maupun ditengah-tengah masyarakat.

Sebagai bentuk penguatan yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik secara konsisten diperlukan berbagai cara atau strategi diantaranya:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Dari program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membantu terbinanya sikap peserta didik yang baik, dan dengan pengembangan sosio emosional peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap membantu orang lain, dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya<sup>154</sup>

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena dengan begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari. Selain itu, mengintensifikasi kegiatan juga termasuk dalam strategi pembiasaan. Proses pembiasaan bagi peserta didik, pada UPTD SD Negeri 3 Parepare menerapkan suatu pembiasaan yang sangat positif yaitu pembiasaan berdo'a sebelum belajar, menghafal do'a-do'a harian, membaca Ayat Suci Al-

---

<sup>154</sup>Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*. (Yogyakarta: Cendekia, Vol 11 NO 1 2013), 118.

Qur'an, menghafal surat-surat pendek (An Naas sampai Ad Dhuha) serta salat dhuha dan salat zuhur berjamaah

Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang kurang lebih bersifat otomatis dan relatif permanen melalui serangkaian kegiatan belajar yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Siswa akan memodifikasi tindakannya agar tidak menimbulkan kerugian atau menghalangi satu sama lain jika sudah memiliki kebiasaan tersebut. Hal tersebut harus langsung diamalkan dan diulangi dalam kehidupan sehari-hari khususnya kegiatan di UPTD UPTD SD Negeri 3 Parepare program Majelis Anak Alim (MAS) dalam hal ibadah, akhlak, dan pembinaan, agar tercapai pembiasaan yang cepat dan efektif. Bakat dalam seni Islam.

Pentingnya pembiasaan yang telah dijelaskan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembiasaan dapat terlaksana dengan baik jika dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Sebelum terlambat, pembiasaan harus dimulai dari awal, artinya perlu segera dilakukan sebelum siswa mengembangkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam.
- 2) Kecenderungan ini hendaknya dilakukan secara konsisten (berulang kali) dan dilakukan secara rutin sehingga pada akhirnya menjadi suatu kecenderungan yang terprogram atau menjadi penting bagi kepribadian siswa.
- 3) Pembiasaan harus diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Cobalah untuk tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengabaikan kecenderungan yang telah ditetapkan.
- 4) Meskipun pada awalnya bersifat mekanistik, namun pendidik harus berusaha

mendorong peserta didik membentuk kebiasaan berdasarkan hati nurani atau kesadarannya sendiri.

b. Keteladanan

Dalam rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia, teladan (KBBI) berasal dari kata unggul, kata terpuji adalah sesuatu (kegiatan, dagangan, dan sebagainya) yang benar-benar patut ditiru.<sup>155</sup> Dengan penambahan ke-an, hal tersebut berubah menjadi suatu hal yang kepentingannya berkaitan dengan apa yang dimiliki seseorang sebagai wacana, sikap atau perilaku dan merupakan teladan sejati untuk ditiru oleh orang lain. Sebaliknya Uswah al-Hasanah dalam bahasa Arab adalah amal shaleh seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain.<sup>156</sup>

Sikap guru terhadap siswa adalah cara untuk mempersiapkan dan membingkai etika mendalam dan sosial siswa. Hal ini disebabkan karena di mata peserta didik, pendidik merupakan role model yang paling baik untuk dijadikan teladan dalam menentukan siapa dirinya dalam segala aspek kehidupannya, atau pendidik tersebut terpatri dalam perasaan dan jiwanya serta tercermin dalam dirinya. kata-kata dan tindakan mereka. Dalam aspek akhlak dan sikap serta aspek ibadah, pendidik menunjukkan kepribadian muslim dengan menunjukkan kebersihan, kesabaran, tekun, transparan, musyawarah, jujur, kerja keras, tepat waktu, tidak berkata kotor, menyapa, tersenyum, dan sebagainya. pada—termasuk segala gerak tubuh dalam kehidupan sehari-hari yang telah diatur oleh Islam. Yang menjadi teladan bukan hanya pendidik saja, namun setiap individu yang bersentuhan dengan peserta didik, termasuk guru (semua guru, baik guru Pendidikan Ketat Islam maupun guru non- Pendidikan Ketat Islam), kepala

---

<sup>155</sup>W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.1056

<sup>156</sup>Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam , (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 93.

sekolah, perwakilan, direktur. dan semua otoritas sekolah.

Instruktur sebagai pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar, mempunyai kualitas karakter yang sangat berdampak terhadap kemajuan kemajuan sumber daya manusia. Sifat kuat seorang pendidik akan memberikan bimbingan yang tulus bagi siswa dan masyarakat, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang nasehat/truisme/perintahnya harus dipatuhi dan sikap serta perilakunya patut ditunjukkan. Siswa memandang guru sebagai panutan dan teladan.

Karakter pendidik merupakan hal utama yang mempertimbangkan kepentingan prestasi siswa. Dalam pembinaan, menjadi teladan kepada orang lain juga sangat penting, khususnya kepada siswa. karena siswa senang meniru tindakan dan karakter orang lain.

Pada hakikatnya latar belakang pendidikan dan pengalaman seorang guru mempunyai dampak terhadap bagaimana siswa berperilaku. Atau dengan kata lain, perubahan pada diri siswa dipengaruhi oleh guru. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menjadi contoh yang baik bagi siswanya, karena guru adalah utusan dari suatu kelompok masyarakat atau daerah yang diharapkan dapat menjadi contoh yang baik, dapat dihormati dan ditiru. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidik harus fokus terhadap waktu, dan selalu mempunyai kebiasaan dan perkataan baik yang ditujukan kepada siswa, dan yang paling utama adalah disiplin waktu.

#### c. Nasihat

Sikap guru terhadap siswa adalah cara untuk mempersiapkan dan membina etika mendalam dan sosial siswa. Hal ini disebabkan karena di mata peserta didik, pendidik merupakan role model yang paling baik untuk dijadikan teladan dalam menentukan siapa dirinya dalam segala aspek kehidupannya, atau

pendidik tersebut terpatri dalam perasaan dan jiwanya serta tercermin dalam dirinya. kata-kata dan tindakan mereka. Dalam aspek akhlak dan sikap serta aspek ibadah, pendidik menunjukkan kepribadian muslim dengan menunjukkan kebersihan, kesabaran, tekun, transparan, musyawarah, jujur, kerja keras, tepat waktu, tidak berkata kotor, menyapa, tersenyum, dan sebagainya. pada—termasuk segala gerak tubuh dalam kehidupan sehari-hari yang telah diatur oleh Islam. Yang menjadi teladan bukan hanya pendidik saja, namun setiap individu yang bersentuhan dengan peserta didik, termasuk guru (semua guru, baik guru Pendidikan Ketat Islam maupun guru non- Pendidikan Ketat Islam), kepala sekolah, perwakilan, direktur. dan semua otoritas sekolah.

Instruktur sebagai pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar, mempunyai kualitas karakter yang sangat berdampak terhadap kemajuan kemajuan sumber daya manusia. Sifat kuat seorang pendidik akan memberikan bimbingan yang tulus bagi siswa dan masyarakat, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang nasehat/truisme/perintahnya harus dipatuhi dan sikap serta perilakunya patut ditunjukkan. Siswa memandang guru sebagai panutan dan teladan.

Karakter pendidik merupakan hal utama yang mempertimbangkan kepentingan prestasi siswa. Dalam pembinaan, menjadi teladan kepada orang lain juga sangat penting, khususnya kepada siswa. karena siswa senang meniru tindakan dan karakter orang lain.

Pada hakikatnya latar belakang pendidikan dan pengalaman seorang guru mempunyai dampak terhadap bagaimana siswa berperilaku. Atau dengan kata lain, perubahan pada diri siswa dipengaruhi oleh guru. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menjadi contoh yang baik bagi siswanya, karena guru adalah utusan dari suatu kelompok masyarakat atau daerah yang diharapkan dapat menjadi

contoh yang baik, dapat dihormati dan ditiru. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidik harus fokus terhadap waktu, dan selalu mempunyai kebiasaan dan perkataan baik yang ditujukan kepada siswa, dan yang paling utama adalah disiplin waktu.<sup>157</sup>

Selain itu, bimbingan juga merupakan upaya praktis dalam mendidik dan mendidik siswa. Akibat dari bimbingan yang diberikan oleh seorang guru adalah timbulnya suatu kecenderungan pada siswanya. Kecenderungan ini merupakan cara berperilaku pasti yang terprogram, tanpa persiapan sebelumnya, dan terjadi begitu saja tanpa berpikir dua kali. Siswa akan mempunyai kesempatan untuk mempraktikkan sikap positif dalam situasi dunia nyata dengan mengikuti nasihat ini, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini juga yang telah diselesaikan oleh pihak sekolah di UPTD SD Negeri 3 Parepare, semua pengajar bekerjasama untuk melakukan hal tersebut, baik yang mengajarkan mata pelajaran Diklat Ketat Islam (PAI) maupun para pendidik yang menunjukkan mata pelajaran yang berbeda di luar Diklat Islam (PAI) (PAI). Guru seringkali digambarkan sebagai sosok manusia yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan dan karir siswa. Peserta didik yang bermutu dan unggul akan dihasilkan oleh pendidik yang melaksanakan tugasnya dengan jujur.

#### d. Kedisiplinan

Kesadaran bahwa ketundukan bermanfaat bagi akhlak dan prestasi seseorang menimbulkan kedisiplinan, yaitu upaya untuk mematuhi pedoman, nilai, dan peraturan yang relevan.<sup>158</sup> Dalam bahasa Inggris, istilah “disiplin” dapat merujuk pada berbagai hal, antara lain pengendalian diri, pengembangan sikap

---

<sup>157</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013) h. 394-396.

<sup>158</sup>Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 33

dan karakter moral, perbaikan melalui sanksi, dan seperangkat aturan untuk mengendalikan perilaku. Kata ini berasal dari disiplin.<sup>159</sup> Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam tindakan atau perilaku individu, kelompok, atau masyarakat berupa kepatuhan atau kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah atau etika, norma, dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. . Disiplin juga bisa disebut dengan moralitas. karena alasan tertentu. Sikap mental yang mencerminkan disiplin adalah disiplin.<sup>160</sup> Disiplin merupakan suatu sikap dan nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada diri siswa sebagai sikap dalam belajar. Cara pandang dan watak siswa mengungkapkan watak seseorang. Misalnya saja di UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, sikap siswa di kelas berarti ketika guru koordinator Panel Remaja Saleh menyampaikan cara membaca surat Al Iklhas yang benar, siswa fokus dan tidak membuat keributan di kelas. kelas, dan jika guru meminta siswa membaca surah Al dengan sungguh-sungguh berarti mereka akan segera melakukannya. Disiplin hendaknya dilaksanakan di sekolah untuk memenuhi kebutuhan kemajuan siswa. Hal ini harus dilakukan untuk mencegah kegiatan yang menyebabkan siswa tidak mengalami frustrasi, melainkan kemajuan. Berikut ini adalah tujuan penting dari disiplin:

- 1) Membantu peserta didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggungjawaban menjadi bertanggung jawab.
- 2) Membantu peserta didik mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang *favorebel* bagi kegiatan belajar

---

<sup>159</sup>Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 333

<sup>160</sup>Muchdaryah Sinungan, *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*, Cet. 9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 135

mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.<sup>161</sup>

e. Tsawab (Hukuman) yang sifatnya mendidik

Selama tujuan hukuman dalam pendidikan Islam adalah perbaikan dan pengarahan, bukan retribusi, maka menurut perspektif Islam, hukuman tersebut dapat diterima untuk digunakan untuk mendisiplinkan siswa. Memahami anak dan kepribadiannya sebelum menolaknya juga harus menjadi perhatian dan tidak boleh diakhiri dengan memukul atau menyakitinya dengan sengaja karena disiplin sebenarnya diberikan sebagai kegiatan terakhir setelah melakukan upaya lain.

Disiplin mempunyai tujuan untuk menghentikan perbuatan yang tidak benar dan dengan disiplin ini dapat memberi semangat dan menyadarkan siswa untuk menghentikan cara berperilakunya yang tidak terpuji dan mengembangkan lebih lanjut hasil belajarnya yang kurang baik, sehingga siswa dapat membimbing dirinya pada tingkah laku atau kegiatan yang dapat diterima.

Agar benar-benar menjadi metode untuk mencapai tujuan pendidikan, sebelum memaksakan disiplin pada siswa yang melakukan pelanggaran, mereka harus memperhatikan keadaan untuk melibatkan perangkat pendidikan ini sebagai disiplin. Hal seperti ini perlu difahami oleh para pendidik, karena pendidik merupakan tumpuan utama, seorang pengajar tidak hanya diam saja di depan kelas, namun lebih dari itu pendidik diharapkan lebih berhati-hati dalam membimbing etika dan akhlak siswa untuk lebih mengembangkan kedisiplinan, sehingga dapat meraih prestasi yang besar. Karena pada hakekatnya tugas pengajar, selain berdasarkan pengertian di atas, adalah sebagai guru, maka pelaksanaan disiplin diyakini benar-benar merupakan alat instruktif. Disiplin yang diberikan seorang pendidik kepada siswanya bersifat mendidik, bukan disiplin yang sebenarnya bagi siswa. Pemukulan akan mengganggu mental siswa.

---

<sup>161</sup>Soekarto Indra Fachrudin, Administrasi Pendidikan, (Malang: Tim Publikasi FIB IKIP,1989), h. 10

Oleh karena itu, yang patut dan benar adalah memberikan disiplin yang bernilai pendidikan, khususnya dalam etika siswa. Disiplin yang diberikan tidak boleh mengakibatkan putus tali silaturahmi antara pengajar dan peserta didik.

Bentuk kedisiplinan yang biasa diberikan kepada siswa di UPTD SD Negeri 3 Parepare misalnya, adalah dengan membaca surat-surat pendek yang harus diperlihatkan di depan kelas. Dengan metode ini diharapkan dapat menjadi modal bagi siswa dalam membangun pribadinya dan juga sebagai benteng berharga untuk melindungi dirinya ketika siswa meninggalkan lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa sehari-hari. Siswa dapat dikatakan sangat baik dalam kehidupan sehari-hari; strategi ini membuat mereka menjadi lebih baik dan bermoral (Akhlakul Karimah). Disiplin harus menimbulkan keyakinan dan ratapan pada siswa. Inti dari hukuman adalah ini. Dengan kedisiplinan, siswa hendaknya merasa kasihan dan menyesali perbuatannya yang tidak berdasar. Apalagi dengan keyakinan tersebut, para pelajar menjamin dalam hatinya untuk tidak mengulangi aktivitasnya.

Pemberian kedisiplinan hendaknya diiringi dengan pemberian pengampunan dan diiringi dengan amanah dan kepercayaan, setelah siswa telah menjalankan disiplinnya maka guru tidak akan lagi memiliki atau peduli secara mendalam terhadap salah satu siswanya. Dia akan dapat melanjutkan tugasnya dalam keadaan lega, terbebas, bersemangat, dan gembira. Selain itu, para siswa juga harus diberikan kepastian dan kepercayaan bahwa para siswa tersebut akan mampu dan mampu melakukan hal-hal yang bermanfaat seperti rekan-rekannya yang lain.

Program Majelis Anak Saleh (MAS) telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dan karakter siswa. Kemajuan mentalitas yang telah dibingkai terlihat jelas baik secara kualitas maupun kuantitas. Secara kuantitatif,

program Majelis Anak Saleh (MAS) menghasilkan peningkatan jumlah siswa yang terlihat semakin memantapkan nilai-nilai keislaman, antara lain ibadah, akhlak, dan bakat seni keislaman. Sedangkan dari segi kualitas cenderung terlihat dari peningkatan perubahan perilaku siswa, misalnya dari tidak gigih dalam memohon, tidak sopan menjadi mudah menerima, menghargai membaca Al-Quran. 'an dan memahami butir-butirnya sehingga berdampak pada contoh mentalitasnya, misalnya lebih banyak diam, tawadhu, dll. Selain itu, apresiasi dan penghargaan terhadap instruktur jauh lebih tinggi dibandingkan sebelum dilaksanakannya program Majelis Anak Saleh (MAS).

Melihat penjelasan di atas, maka cenderung ada anggapan bahwa dari ketiga sudut pandang, antara lain sudut pandang etika, sudut pandang cinta dan bagian peningkatan anugerah kreatif keislaman mahasiswa melalui program Majelis Anak Saleh (MAS), terdapat penyesuaian mental yang dibentuk mana yang lebih baik, lebih membumi dan lebih ideal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguatan nilai-nilai keislaman peserta didik terhadap perubahan sikap peserta didik melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Parepare, dapat ditarik kesimpulan

sebagai berikut:

1. Nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan peserta didik UPTD SD Negeri 3 kota Parepare sudah terlaksana namun belum optimal karena belum terprogram dengan baik. Bentuk-bentuk penguatan nilai-nilai keislaman yang ada pada program Majelis Anak saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 kota Parepare adalah pembiasaan, keteladanan, nasihat, kedisiplinan dan pemberian hukuman yang mendidik kepada peserta didik.
2. Pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) di UPTD SD Negeri 3 kota Parepare dimaksudkan untuk mengoptimalkan nilai-nilai keislaman yang sudah dipraktikkan UPTD SD Negeri 3 kota agar menjadi lebih baik, lebih kuat dan lebih optimal baik pada aspek ibadah, aspek akhlak dan aspek pengembangan bakat seni Islami.
3. Perubahan sikap yang terbentuk setelah mengikuti program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare melalui 3 aspek yaitu ibadah, akhlak dan pengembangan bakat seni Islami dapat mengoptimalkan dan menguatkan nilai-nilai keislaman terhadap perubahan sikap peserta didik baik secara kuantitas maupun kualitas.

#### **B. Saran**

1. Hendaknya pendidik menjadi teladan di sekolah dan orang tua di rumah dengan perbuatan yang baik karena pendidik dan orang tua mengharapkan anak menjadi anak yang berbakti dan memiliki perilaku, sikap dan karakter yang baik (kuat positif).
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan hasanah keilmuan dan rujukan peneliti lain.

#### **C. Rekomendasi**

1. Mempertimbangkan terbatasnya waktu mingguan yang diberikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, materi dan latihan ketat

program Majelis Anak Saleh (MAS) hendaknya dikoordinasikan pada mata pelajaran selain Diklat Ketat sehingga upaya membingkai mental, akhlak, budi pekerti dan akhlak generasi muda yang taat kepada siswa tidak hanya sekedar kewajiban pendidik Sekolah Ketat Islam. mungkin itu kewajiban, semuanya sama, baik itu pengajar Sekolah Ketat Islam (PAI) maupun non-Pelatihan Pendidikan Islam (PAI).

2. Perencanaan pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) di sekolah perlu diperluas agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih optimal, sehingga pelatihan dan arahan yang diberikan oleh pendidik kepada siswa dapat berjalan dengan baik dan Kualitas Islami dicoba. dua bagian yaitu cinta, sudut pandang moral dan bagian menciptakan kemampuan imajinatif Islami menjadi lebih baik dan maju.
3. Perlu adanya partisipasi yang besar antar semua pihak, baik dari pihak sekolah, wali murid, dan masyarakat setempat, untuk bekerjasama dalam mencari cara yang paling tepat untuk membentuk mental, perilaku dan karakter siswa, serta dalam membangun iklim sekolah yang kondusif. menyenangkan dan bermanfaat untuk mengembangkan, memperkuat dan meningkatkan manfaat keislaman siswa di sekolah.
4. Dipercaya nantinya dalam pelaksanaan Program Majelis Anak Saleh (MAS) di sekolah-sekolah mempunyai program yang luar biasa dari sudut pandang Aqidah/tauhid sehingga dengan dilaksanakannya program Silaturahmi Remaja Saleh dapat meningkatkan penguatan keislaman. kualitas di sekolah.
5. Diharapkan para pendidik mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Al-Karim
- Ahmadi, Abu. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Al Munawar, Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press. 2005.
- Al-Rasyidin dan Nizar, H. Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2005.
- Al Qardhawiy, Yusuf. *Islam dan Globalisasi Dunia*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2001.
- Amaliah, Ulfah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswi SMP Al-Mas' Udiyyah, Bandungan Kabupaten Semarang. *Tesis*. Salatiga: IAIN Salatiga. 2015.
- Arfin, Muhammad. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar. (*repositori.uin-alauddin.ac.id.thesis yula band*). 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- A. Nasir, Sahilun. *Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- A. Mustofa. *Akhlah Tasawuf*. Cet. Ke-V. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2010.
- A. Natsir, Sahilin. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Penerbit Al-Ikhlash. 2001.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama. 2011.
- Daut Ali, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Derlina Sabani dan Satria Mihardi. *Improved Characters And Student Learning Outcomes Through Development Of Character Eduvation Based General Physics Learning Model*. 2015.
- Dihyah, Muhammad. Guru Pembina Majelis Anak Saleh UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, *Wawancara*. Parepare, 20 Januari 2023.

- Djaman, Satori dan Aan Komariah. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Eka, Muhammad. Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah*. Tulungagung: 2001.
- Falah, Abdul. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS) Terhadap Karakter Siswa SMPN 16 Tasikmalaya. *Tesis*. Tasikmalaya. 2012.
- Fauzi, Imron. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Fronzidi, Risieri. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Hasanah, Hasyim. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Ombak Anggota IPKI. 2013.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2013.
- Kabry, Abd Muiz. *Ilmu Jiwa Agama*. Sulawesi Selatan: Universitas DDI. 2013
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma. 2008.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Sekolah*. Jakarta: 2011.
- Lubis, Maesaroh. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher. 2018.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2011.
- Majid, Abdul dan Abdul Aziz. *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mansur, Amril. Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam. *Alfikra. Jurnal Ilmiah Keislaman*. 2006.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
- Masaf, Sakirsoh. Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kelas IV SD I Surya Buana Malang. *Tesis*. Malang: 2018.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edisi Ketiga*. America: Sage Publications.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- 2005.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Tribenda Karya. 2008.
- Muhmidayeli. *Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau. 2007.
- Mulyana, Rohmad. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Munandar, Utami. *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nasharuddin. *Akhlaq Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Nata, H. Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Natsir, Sahilin A. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Penerbit Al-Ikhlas 2001.
- Nurhabibah. *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta*. Yogyakarta. 2018.
- Nurmalina. Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTS Darul Ma'arif. *Tesis*. Jakarta: 2011.
- NurAzizah,Siti. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Penelitian Pada Kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat). *Tesis*. Jakarta : 2011.
- Priyadi, Hidayat dan Islamawati. Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 2013.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Purnamasari, Nurwulan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Guepedia The first-On Publisher In Indonesia, 2021.
- Rijal, Syamsul Hamid. *Buku Pintar Agama Islam*. Bogor: Cahaya Salam, 2008.
- Roqib, Muhammad. *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009.
- Saebani. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Safrony, M. Ladzi. *Al-Ghazali Berbicara tentang Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing. 2013
- Saleh, H. E Hassan. *Kajian Fiqih Nabawi & fiqh Kontemporer*. Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2008.
- Salim, Abd Muin dkk. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i*. Makassar: Pustaka Al-zikra, 2011.
- Saurah al-Tirmidzî, Muhammad bin Isa. *Sunan al-Tirmidzî*. Al-Riyâd: Maktabah Al-Ma'arif Linatsir Wa Tauri', 2017.
- Sefrina, Andin. *Deteksi Minat Bakat Anak*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan KeseharianAal-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati 2008.
- Slavin. *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI. 2005.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sutopo, H.B. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2016.
- Sudrajat, Ajat. *Din Al-Islam (Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: UNY Press. 2008.
- Syafaat, Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Syafaat, Aat dan Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008
- Tohir, Ahmad. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Ponorogo dan MI Nurul Huda Grogol Sawo Ponorogo. *Tesis*. Ponorogo: 2016
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Khatulistiwa Press. 2013.
- Usman, Uzer . *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- William, Dammon. *Bringing in a new era in character education*. United States: Hoover Institution Press, Standfort University. 2002.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri. 2017.
- Zakiah, Qiqi Yulianti. *Pendidikan Nilai, Kajian Teori dan Praktik Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.
- Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Zuhri, Muhammad Noer Cholifudin. *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*. Yogyakarta : Cendekia, 2013.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-117/An.39/PP.00.9/PPS.05/06/2023  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

15 Juni 2023

Yth. Bapak Walikota Parepare  
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : TAMSIL  
NIM : 2120203886108030  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perubahan Sikap Peserta Didik Melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS) Pada UPTD SD Negeri 3 Parepare.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai Agustus Tahun 2023.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,  
Hj. Darmawati, S. Ag., M Pd  
19720703 199803 2 001



SRN IP0000576

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 578/IP/DPM-PTSP/6/2023**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA  
NAMA

: **TAMSIL**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA  
Jurusan

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
: **Pendidikan Agama Islam**

ALAMAT  
UNTUK

: **BTN BUKIT PARE PERMAI KOTA PAREPARE**

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **Penguatan Nilai-nilai Keislaman Terhadap Perubahan Sikap Peserta Didik Melalui Program Majelis Anak Saleh (MAS) Pada UPTD SD Negeri 3 Parepare**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SD NEGERI 3 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **19 Juni 2023 s.d 19 Juli 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **03 Juli 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**

Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**  
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR
- Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Instansi  
Sertifikasi  
Elektronik





PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE  
**UPTD SD NEGERI 3 PAREPARE**

Alamat : Jalan Veteran No. 37 Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan,  
Telp. ( 0421 ) 21286 NSS/NPSN : 101196102003 / 40307787 e.mail:sdn3junggulanparepare@gmail.com

**SURAT IZIN**

No.421.2/095/UPTD.SDN.3

Berdasarkan : Surat dari Kementrian Agama Republik Indonesia Institut Agama islam Negeri Parepare Program Pascasarjana Nomor:B-377/In.39/PP.00.9/PPs.05/06/2023 Tanggal 15 Juni 2023 Hal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Maka Plt. Kepala UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare **memberikan izin** kepada yang tersebut di bawah ini :

Nama : TAMSIL  
NIM : 2120203886108030  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi :

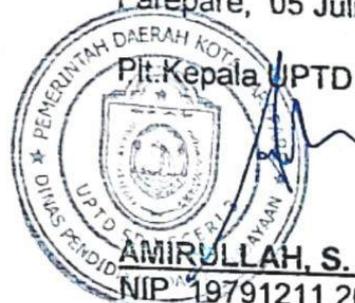
"Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perubahan Sikap Peserta Didik Melalui Program Majelis Anak Shaleh (MAS) Pada UPTD SD Negeri 3 Parepare"

Untuk melakukan penelitian dalam rangka Pembuatan Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare di UPTD SD Negeri 3 Parepare mulai tanggal 04 Juli 2023 s.d 07 Agustus 2023 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak Institut Agama islam Negeri Parepare Program Pascasarjana

Demikian Surat Izin ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Juli 2023

Plt. Kepala UPTD SDN 3 Parepare



**AMIRULLAH, S. Pd.SD. M. Pd**

NIP. 19791211 200502 1 004



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE  
**UPTD SD NEGERI 3 PAREPARE**

Alamat : Jalan Veteran No. 37 Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan,  
Telp. ( 0421 ) 21286 NSS/NPSN : 101196102003 / 40307787 e.mail;sdn3unggulanparepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN  
No.421.2/100/UPTD.SDN.3

Yang bertanda tangan dibawah ini Plt. Kepala UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, menerangkan bahwa :

Nama : TAMSIL  
NIM : 2120203886108030  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi :

"Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perubahan Sikap Peserta Didik Melalui Program Majelis Anak Shaleh (MAS) Pada UPTD SD Negeri 3 Parepare"

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di UPTD SD Negeri 3 Parepare mulai tanggal 04 Juli 2023 s.d 07 Agustus 2023 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak Institut Agama islam Negeri Parepare Program Pascasarjana

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Agustus 2023

Plt. Kepala UPTD SDN 3 Parepare



**AMIRULLAH, S. Pd. SD. M. Pd**  
NIP. 19791211 200502 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-104/In.39/UPB.10/PP.00.9/07/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.  
NIP : 19731116 199803 2 007  
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Tamsil  
Nim : 2120203886108030  
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 27 Juli 2023 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Juli 2023

Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.

NIP 19731116 199803 2 007



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE**  
**UPTD SD NEGERI 3 PAREPARE**

Alamat : Sekertariat Jalan Veteran No. 37 Telp. ( 0421 ) 21286 Parepare



**KEPUTUSAN KEPALA UPTD SD NEGERI 3 PAREPARE**

Nomor: A21.2/17A/UPTD.SDN3/X/2022

**TENTANG**  
**PENGURUS MAJELIS ANAK SHALEH (MAS)**  
**UPTD SD NEGERI 3 PAREPARE**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Menimbang** : Dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT, maka dipandang perlu membentuk Pengurus Majelis Anak Shaleh (MAS) Kota Parepare pada UPTD SDN 3 Parepare

**Mengingat** :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan;
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan;
3. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar (Lembaran Negara RI tahun 1990 nomor 34, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3748)
5. Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama Nomor: 0198/U/1995 dan Nomor 35 tahun 1995 Pelaksanaan Pendidikan Agama di sekolah di lingkungan pembinaan Ditjen Dikdasmen Dekdikbud;
6. Peraturan daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pendidikan Al-Qur'an;

**Memperhatikan** :

1. Program Kerja UPTD SD Negeri 3 Parepare Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Instruksi Kepala Sekolah

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**Pertama** : Susunan Pengurus Majelis Anak Shaleh (MAS) di UPTD SD Negeri 3 Parepare sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;

- Kedua : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dari keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Parepare

Kepala tanggal, 01 Oktober 2022

Kepala UPTD SD Negeri 3 Parepare



  
H. AMRIHIM, M.Pd.

NIP: 196210111982061001

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare
2. Komite Sekolah
3. Yang Bersangkutan





**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE**  
**UPTD SD NEGERI 3 PAREPARE**

Alamat : Sekertariat Jalan Veteran No. 37 Telp. ( 0421 ) 21286 Parepare



Lampiran I Keputusan Kepala UPTD SD Negeri 3 Parepare

Nomor : 421,2/174/UPTD.SDN3/X/2022

Tanggal : 01 Oktober 2022

**SUSUNAN TIM PENGURUS MAJELIS ANAK SHALEH (MAS)**  
**UPTD SD NEGERI 3 PAREPARE**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Pelindung/Penasehat :

1. Drs. Arifuddin Idris, M.P. (Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare)

2. Hj. Erna Rasyid, SE., M.Pd. (Dewan Pembina Majelis Anak Shaleh)

Pengarah  
Pembina

: Drs. H. Amrihim, M.Pd. (Kepala UPTD SD Negeri 3 Parepare)

1. Hamka, M.Pd.

2. Maharani Burhan, S.Pd.I.

3. Muh. Dihyah, S.Pd.

**Pengurus Harian**

Ketua

: Abel Nuraini Nathania

Sekretaris

: Arjun Arya Tri Wibowo

Bendahara

: Faaika Alya Amaliah

Bidang-bidang

1. Bidang Tahsinul Qiraah

Ketua

: Muhammad Zaky Adiwitya

Anggota

: Abdan Syukur Ramadhan

Voyla Adistya

Al Kayza Sheehan Pratama

2. Bidang Seni Islam

Ketua

: Al Muqaddas

Anggota:

Muhammad Fauzi Rudy

Dania Islam Faiza

Ahmad Ghufran Dwi Putra

3. Bidang Olahraga senam Muslim

Ketua

: Dhifa Aisyah Aqillah

Anggota

: Aza Zahrani

Langgeng Embara Ragiv Aufa

Andi Fathiyah Ghina Naufa

4. Bidang Religi dan Nasionalisme  
Ketua : Siti Aliyah Putri Ravika  
Anggota : Zaidan Al-Fayyadh Sophian  
Kanaya Naura Zulsan  
Gina Febriana
5. Gerakan Literasi Hati  
Ketua : Nur Aqilah Ahsan  
Anggota : Amaly Ridwan Mattulada  
Chalif Qusyairi Sutapa  
Muhammad Islam Ramadhan

Parepare, 01 Oktober 2022

Kepala UPTD SD Negeri 3 Parepare



Dis. H. AMRIHIM, M.Pd.

NIP. 196210111982061001



## DATA INFORMAN

### KEPALA SEKOLAH, GURU PEMBINA MAS, GURU PAI DAN PESERTA DIDIK UPTD SD NEGERI 3 KOTA PAREPARE

No	Nama/ NIP	Jabatan
1.	Amirullah, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Hamka, S.PdI., M.PdI.	Guru Pembina MAS
3.	Muhammad Dihyah, S.Pd.	Guru PAI
4.	Muhammad Alzam	Peserta Didik
5.	Muhammad Farras Anton	Peserta Didik

## TRANSKRIP WAWANCARA

### 1. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare

Nama : Amirullah, S.Pd.  
 Jabatan : Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 3 Parepare  
 Hari/Tanggal : Senin, 08 Mei 2023; Selasa, 16 Mei 2023; Selasa, 23 Mei 2023  
 Pukul : 09.00 – 10.00 Wita  
 Tempat : UPTD SD Negeri 3 Parepare

Peneliti	: Apa rencana strategis dari UPTD SD Negeri 3 kota Parepare agar program MAS dapat terlaksana dengan baik?
Amirullah	: Rencana strategis nilai-nilai keislaman yang akan dijalankan melalui program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare yang tentunya membutuhkan persiapan yang matang dan tersusun secara sistematis untuk mempermudah jalannya program maka diadakan rapat bersama guru dan komite sekolah untuk menyusun rencana strategis tersebut. Setelah itu sekolah akan membuat jadwal kegiatan dari program Majelis Anak saleh (MAS) dan terakhir mempersiapkan faktor-faktor pendukung pelaksanaan program agar nantinya program Majelis Anak Saleh berjalan dengan baik
Peneliti	: Apa saja yang menjadi upaya sekolah dari aspek pengembangan seni bakat Islami dalam membentuk sikap peserta didik agar lebih baik, lebih kuat dan lebih optimal
Amirullah	: Jadi, dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik yaitu salah satunya mengikuti program Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare bagi semua peserta didik sesuai dengan masing-masing kelas dan programnya. Karena itu yang utama kita juga mengintensifkan pembinaan pengembangan bakat seni islami peserta didik. Dalam hal ini, pembina Majelis Anak Saleh (MAS) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membimbing dan memotivasi peserta didik dalam literasi Al-Qur'an, salat, dan pembimbingan bakat seni islami. Kemudian kita juga mempunyai guru-guru lain yang mempunyai kompetensi yang baik, dan guru pembina Majelis Anak Saleh (MAS) sekaligus guru PAI disini juga sebagai koordinator kegiatan ini
Peneliti	: Apakah memang setelah diadakannya program ini, ada perubahan sikap peserta didik dalam hal yang berkaitan dengan sikap dan karakter (akhlak) mereka setelah adanya program MAS? Atau tingkah laku mereka, dalam hal keagamaannya. Kemudian bagaimana pelaksanaannya, apa saja upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk perilaku dan kepribadian karakter anak saleh?

Amirullah	Jadi begini Pak, kalau dampaknya secara bertahap, misalnya peserta didik yang belum salat, dengan diwajibkan salat disini menjadi bisa salat. Kita tahu dampaknya dari suara-suara dari masyarakat. Ada guru disini yang bilang pada saya kalau peserta didik tetangganya sekarang rajin salat, ada peserta didik yang sekarang bisa memberi salam kepada orang tua jika ketemu di jalan. Karena begini Pak Tamsil, Pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik saja namun diperlukan adanya penghayatan terhadap ilmu tersebut sehingga menimbulkan adanya perubahan sikap peserta didik yang pada akhirnya ada kelihatan penguatan nilai-nilai keislaman terhadap perubahan sikap peserta didik melalui program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Parepare yang lebih optimal dan kuat
Peneliti	: Apa yang menyebabkan peserta didik ketika nilai-nilai keislamannya dipraktikkan masih belum optimal?
Amirullah	: Menurut saya peserta didik kami cukup banyak yang berpotensi dan mempunyai bakat seni Islami namun mereka masih canggung, grogi dan tidak percaya diri dikarenakan peserta didik tidak ada tempat atau wadah yang baik dan sarana yang terbatas untuk menyalurkan potensi dan bakat mereka terlebih lagi tidak ada kegiatan yang terprogram
Peneliti	: Menurut Bapak perubahan sikap apa yang terjadi dan sikap apa yang terbentuk bagi peserta didik dari aspek bakat seni Islami khususnya nasyid?
Amirullah	: Minat dan bakat yang ada pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare semuanya ditindaklanjuti guru dan Pembina MAS khususnya nasyid. Secara garis besar untuk meningkatkan upaya nasyid, peserta didik diberikan dorongan sehingga peserta didik muncul rasa penasaran dan motivasinya bagaimana cara mengembangkan bakat seni Islami nasyid, Melalui nasyid yang dibawakan peserta didik dapat mengekspresikan dan dapat mengungkapkan hal-hal tentang kasih sayang terhadap sesama, hormat pada orang tua dan guru, rasa peduli pada lingkungan, cita-cita, kagum akan kebesaran Tuhan, serta cinta tanah air
Peneliti	: Dalam suatu program tentunya berjalan dengan berbagai dukungan dan hambatan. Apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat terbentuknya perubahan sikap peserta didik pada UPTD SD negeri 3 kota Parepare selama ini?
Amirullah	: Faktor pendukung terbentuknya nilai-nilai keislaman terhadap perubahan sikap peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 Parepare adalah Setiap sekolah sudah membentuk program Majelis Anak Saleh (MAS) dan sudah dikukuhkan pengurusnya oleh Ibu Pembina MAS Kota Parepare, adanya dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Pemerintah Kota Parepare, terbentuknya pengurus tingkat kota MAS yang mewadahi seluruh organisasi Majelis Anak saleh (MAS) tingkat SD dan SMP untuk saling bersinergi dalam melaksanakan program MAS. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya pemerataan tenaga pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelatih dan pembina MAS setiap sekolah, perlunya pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kualitas program MAS, alokasi

	pendanaan yang masih kurang proporsional
Peneliti	: Apa kendala atau kekurangan dalam pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS ) UPTD SD Negeri 3 kota Parepare?
Amirullah	: Kendala ataupun kekurangan itu pasti ada, yang pasti kekurangan jam untuk pelaksanaan program. Karena menurut saya, waktu 15 menit sebelum pelajaran jam pertama dimulai untuk melaksanakan program ini dan itu tidak cukup. Karena waktu tersebut sudah termasuk pengantar kemudian setelah salat dhuha berjamaah, peserta didik langsung masuk ke jam pelajaran untuk menerima materi. Kalau menurut saya, minimal satu setengah jam atau dua jam, mungkin baru cukup untuk melaksanakan program ini. Itu saja sebenarnya, kendala bagi saya, walaupun kendala terhadap peserta didik, mungkin, ada sedikit kesulitan dalam membimbing peserta didik yang satu dengan yang lain. Misalnya, menasehati peserta didik untuk salat berjamaah, kemudian menyuruh untuk berwudhu, terkadang masih ada satu atau dua peserta didik yang masih lelet, atau bisa dikatakan menyepelekan hal ini, tapi kami sebagai guru tetap membantu dan mengingatkan untuk patuh dan disiplin
Peneliti	: Perubahan sikap apa yang terjadi dan sikap apa yang terbentuk bagi peserta didik dari aspek ibadah khususnya salat dhuha berjamaah setelah adanya program MAS?
Amirullah	: Pelaksanaan Salat dhuha berjamaah yang terprogram dan terjadwal pada setiap hari Jum'at dapat membuat peserta didik lebih disiplin karena peserta didik terbiasa melakukannya, kemudian akan ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya sehingga peserta didik memiliki sikap yang disiplin dari pembiasaan salat dhuha berjamaah yang dilakukan di sekolah
Peneliti	: Secara umum selama pelaksanaan program MAS pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare ada saja kelebihan dan kekurangannya. Pendapat Pak Kepsek tentang pelaksanaan program MAS?
Amirullah	: Menurut saya selama 7 tahun dijalankannya program Majelis Anak Saleh (MAS) dari tahun ke tahun semakin nampak perubahan sikap peserta didik yang makin baik dan lebih optimal. Adapun kelebihan dan kekurangan yang didapatkan selama adanya program tersebut itu pastinya ada, namun intinya program berjalan dengan baik
Peneliti	: Apa saja evaluasi dari program Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 kota Parepare dalam mengukur keberhasilan program yang dijalankan?
Amirullah	: Evaluasi program Majelis Anak Saleh (MAS) ini dititikberatkan pada perubahan sikap peserta didik. Hasil evaluasinya, dimasukkan dalam nilai rapor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam mengikuti lomba-lomba seni islami yang diadakan oleh Majelis Anak Saleh tingkat kota dan kegiatan-kegiatan lainnya dari kementerian agama serta

	BKPRMI mulai dari tingkat kota sampai Nasional dan tentunya sekolah akan mengapresiasi dan memberi reward kepada peserta didik terlebih lagi jika peserta didik yang berprestasi
Peneliti	: Berdasarkan pengamatan saya dan berbagai informasi yang saya dengar peserta didik umumnya salam, sapa, dan senyum sudah terbias dilakukan, menurut bapak perubahan sikap apa yang terjadi dan sikap apa yang terbentuk bagi peserta didik dari aspek akhlak tebar salam, sapa dan senyum setelah adanya program MAS?
Amirullah	: Iya betul sekali program Majelis Anak Saleh (MAS) telah membentuk sikap siswa yang lebih baik dengan dibiasakan tawadhu" dengan guru, dan ketika bertemu teman saling sapa dan juga saling menghormati antar teman, saling menghargai teman dan akhlak yang baik itu begitu melekat pada diri anak, intinya sikap berubah sekali



## 2. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Guru Pembina MAS UPTD SD Negeri 3 Parepare

Nama : Hamka, S.PdI., M.PdI.  
 Jabatan : Guru Pembina MAS UPTD SD Negeri 3 Parepare  
 Hari/Tanggal: Kamis, 11 Mei 2023; Rabu, 17 Mei 2023  
 Pukul : 10.00 – 11.00 Wita  
 Tempat : UPTD SD Negeri 3 Parepare

Peneliti	: Kapankah dipraktikkan kegiatan literasi Al-Qur'an, Salat zuhur dan salat dhuha berjamaah dilaksanakan sebelum adanya program MAS?
Hamka	: Mengenai nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan di sekolah terkait kegiatan literasi Al-Qur'an, pelaksanaan salat dhuha dan salat zuhur berjamaah di sekolah ini, peserta didik dapat melaksanakannya ketika bertepatan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas.
Peneliti	: Informasi peneliti yang dapatkan, sekolah bapak dikenal banyak potensi dari peserta didik UPTD SD Negeri 3 kota Parepare tapi belum optimal sebelum adanya program MAS, kira-kira menurut bapak apa yang menyebabkan hal itu terjadi?
Hamka	: Di sekolah kami ada beberapa peserta didik sebenarnya punya bakat Islami seperti lantunan shalawat, nasyid, asmaul husna, bercerita islami, ceramah islami. Hanya saja bakat itu jarang disalurkan dan ditampilkan, hanya kalau ada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Maulid dan tahun baru Hijriah
Peneliti	: Apa penyebab peserta didik nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan masih belum optimal?
Hamka	: Pelaksanaan salat dhuha di sekolah hanya dilakukan apabila ada materinya dalam pembelajaran PAI setelah itu tidak lagi walaupun ada sebagian kecil peserta didik yang melakukannya dengan kesadaran sendiri. Lain lagi dengan salat zuhur berjamaah selalu dilaksanakan pada waktunya namun masih banyak peserta didik tidak mengikutinya karena belum adanya tumbuh kesadaran sendiri untuk melaksanakannya dan ada juga peserta didik melaksanakan salat dhuhur berjamaah karena telah terbentuk dari lingkungan keluarga yang dibawa ke sekolah. Bahkan ada peserta didik melaksanakannya karena mau mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya. Sehingga gurunya diharapkan menjadi teladan dan figur yang dicontohnya.

Peneliti	: Apa saja literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan dan dipraktikkan peserta didik sebelum program MAS berjalan?
Hamka	: Kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan pada saat pembelajaran PAI berlangsung seperti membaca do'a dan membaca Al-Qur'an, menghafal do'a harian biasanya dikondisikan dan peserta didik terbiasa melakukannya dan mengulangnya pada saat jam istirahat.
Peneliti	: Mengapa peserta didik tidak melaksanakan dan mempraktikkan salat zuhur berjamaah secara bersamaan di musalla khususnya semua peserta didik kelas 4,5 dan 6 dan mengapa harus dijadwalkan per kelas setiap hari?
Hamka	: Sebenarnya alasan pihak sekolah menjadwalkan pelaksanaan salat zuhur dan dhuha berjamaah karena luas dan kapasitas musala yang tersedia di sekolah ini tidak bisa memuat semua peserta didik jika semuanya diikutkan. Olehnya itu setiap hari Jum'at diadakan salat dhuha berjamaah di lapangan sekolah dengan harapan agar semua peserta didik bisa ikut dalam pelaksanaan salat dhuha berjamaah, sementara salat zuhur berjamaah juga dijadwal setiap harinya sesuai tingkatan kelasnya untuk kelas 4, 5 dan 6
Peneliti	: Bentuk-bentuk penguatan nilai-nilai keislaman yang terbentuk dari peserta didik dalam pelaksanaan program MAS sehingga nilai-nilai keislamannya makin kuat dan lebih optimal pada aspek akhlak?
Hamka	: Faktor pembiasaan peserta didik dan menjadikan gurunya sebagai teladan dalam menyebarkan salam, sapa dan senyum dapat menjadikan peserta didik kita untuk terbiasa melakukan tebar salam, sapa dan senyum baik kepada gurunya maupun sesama peserta didik.
Peneliti	: Bentuk-bentuk penguatan nilai-nilai keislaman salat Zuhur berjamaah yang terbentuk dari peserta didik dalam pelaksanaan program MAS sehingga nilai-nilai keislamannya makin kuat dan lebih optimal?
Hamka	: Salat zuhur berjamaah adalah program yang rutin dilakukan diluar jam pelajaran, untuk melatih peserta didik lebih teratur dan terarah dan mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah. Dan diharapkan mampu menjadikan peserta didik semakin disiplin dan aktif dalam melaksanakan salat fardhu. Melaksanakan shalat yang tertib dan teratur dapat berimbas pada kedisiplinan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar dan semakin bagus ibadah salat peserta didik, semakin baik pula tingkat kedisiplinannya

Peneliti	: Apakah didapatkan juga bentuk-bentuk penguatan nilai-nilai keislaman salat Zuhur berjamaah yang terbentuk selain kedisiplinan dari peserta didik dalam pelaksanaan program MAS sehingga nilai-nilai keislamannya makin kuat dan lebih optimal?
Hamka	: Peserta didik kami langsung pergi ke musalla apabila bel dibunyikan dengan penuh tanggung jawabnya untuk salat zuhur berjamaah, tanpa arahan dan komando dari guru karena sudah ada aturan. Tentunya ini menjadi tanggung jawab seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, guru disini dalam istilah di gugu dan di tiru yang bisa dijadikan panutan bagi peserta didik.
Peneliti	: Apa saja yang menjadi kendala selama ini dalam pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 kota Parepare?
Hamka	: Yang paling utama menjadi kendala pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) di UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare adalah lingkungan, yang terutama adalah lingkungan keluarga, misalnya kalau dalam hal membaca Al-Qur'an, banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan hal itu terjadi karena mereka dirumah tidak diajarkan oleh orang tua belajar mengaji, atau tidak mengaji kepada orang/ustadz(ah) yang lebih mengetahui. Saya tanya? Kamu di rumah ngaji nggak? Enggak pak, jawabnya. Ada beberapa peserta didik yang hanya mengaji menirukan apa yang disampaikan pengajarnya, dan tidak disuruh untuk menghafalnya sampai hafal. Walaupun begitu, di sekolah, hal seperti ini menjadi tanggung jawab saya sebagai guru pembina Majelis Anak Saleh (MAS). Agar peserta didik, setidaknya bisa memahami dan tahu apa yang seharusnya mereka dapatkan di sekolah
Peneliti	: Perubahan sikap apa yang terbentuk bagi peserta didik dari aspek ibadah khususnya literasi Al-Qur'an setelah adanya program MAS?
Hamka	: Kalau yang saya rasakan pak, kegiatan literasi Al-Qur'an sebelum belajar terus terang hampir semua peserta didik terlihat tenang, lebih khidmat dan terkondisikan siap belajar, saya juga pak rasanya tenang kalau saya dengar anak-anak mengaji apalagi kalau bagus suaranya.

### 3. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Guru PAI UPTD SD Negeri 3 Parepare

Nama : Muhammad Dihyah, S.Pd.  
 Jabatan : Guru PAI UPTD SD Negeri 3 Parepare  
 Hari/Tanggal: Rabu, 10 Mei 2023; Rabu, 17 Mei 2023  
 Pukul : 09.00 – 10.00 Wita  
 Tempat : UPTD SD Negeri 3 Parepare

Peneliti	: Bagaimana tebar salam, sapa dan senyum yang dilaksanakan dan dipraktikkan peserta didik sebelum program MAS berjalan?
Dihyah	: Tebar salam, sapa dan senyum masih jarang dilakukan oleh peserta didik karena diantara mereka masih malu, takut berbicara dan menyapa gurunya terlebih lagi kalau gurunya jarang senyum. Belum lagi sesama peserta didik, sebagian dari mereka belum terbiasa dengan salam, sapa dan senyum
Peneliti	: Apa saja literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan dan dipraktikkan peserta didik sebelum program MAS berjalan dan bagaimana mengaturnya sedemikian rupa agar pelaksanaannya dapat maksimal sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik?
Dihyah	: Model literasi yang diterapkan pada peserta didik dikondisikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berdasarkan tingkatan kelasnya, untuk kelas 1 sampai kelas 3 menghafal surah Al Ikhlas, Al Falaq dan An Naas serta hafalan do'a-do'a harian. Untuk kelas 4 sampai kelas 6 membaca Al Qur'an dengan tajwid yang benar dan hafalan surah-surah pendek mulai An Naas sampai Adh Dhuha
Peneliti	: Apa saja yang menjadi kendala selama ini dalam pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 kota Parepare dan apa solusinya menurut bapak?
Dihyah	: Kendalanya waktu pelaksanaan program yang cuma 15 menit sebelum pelajaran jam pertama dan alokasi waktu-waktu tertentu untuk salat dhuha dan salat zuhur berjamaah, kalau dibuat praktek secara maksimal belum cukup, namun dengan sinergitas dan strategi kami semua dapat mengatasinya, idealnya ada waktu satu setengah sampai dua jam untuk menjalankan program Majelis Anak Saleh (MAS) dengan baik dan maksimal
Peneliti	: Perubahan sikap apa yang terbentuk bagi peserta didik yang bapak lihat setelah adanya program MAS?
Dihyah	: Kalau secara sikap peserta didik yang pernah dibina kaku-kaku, keras tapi ada perubahan, walau dimarahi menjadi lebih akrab dengan guru, kalau dilihat dari karakter dan sikap lainnya dari peserta didik, bila bertemu guru mau menyapa dan berjabat tangan bahkan mencium, walau mungkin dari segi materi mereka tidak begitu menguasai

Peneliti	: Biasanya setiap sekolah yang ada selalu saja ada peserta didik yang bersikap tidak baik atau negatif. Apa yang bapak lakukan ketika mendapatkan peserta didik melakukan hal-hal yang negatif?
Dihyah	: Terkadang masih ada saja peserta didik melakukan hal-hal negatif walaupun sangat jarang terjadi yaitu peserta didik yang tidak sopan, mengganggu temannya dan tidak mengerjakan tugasnya. Kami guru memberikan hukuman yang sifatnya mendidik misalnya berupa bacaan surat-surat pendek yang harus ditampilkan didepan kelas
Peneliti	: Perubahan sikap apa yang terbentuk bagi peserta didik dari aspek akhlak setelah adanya program MAS?
Dihyah	: Perubahan sikap yang terbentuk dimana peserta didik terlihat sopan ketika bertemu dengan guru seperti mengucapkan salam maupun berjabat tangan, dan juga didalam kelas saling membantu temannya, saling kerjasama, dan juga apabila ada temannya sakit dijenguk, ada temannya yang kesusahan dibantu, temannya salah dinasihati, maupun ada temannya yang bertengkar dileraikan ya maklum karena peserta didik banyak itu karakternya berbeda-beda, yang satu emosian yang satunya suka usil akhirnya terjadilah pertengkaran.
Peneliti	: Bentuk-bentuk penguatan nilai-nilai keislaman dari pengembangan bakat seni Kisah Islami yang terbentuk dari peserta didik dalam pelaksanaan program MAS sehingga nilai-nilai keislamannya makin kuat dan lebih optimal?
Dihyah	: Program MAS <i>Got Talent</i> Kisah Islami peserta didik dapat mendidik sikap dan karakternya secara Islam, dengan pembiasaan mendengarkan kisah-kisah dari para Nabi, sehingga peserta didik dapat meneladaninya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejak dini peserta didik diajari sifat jujur dan rasa tanggung jawab sehingga terbiasa berkata jujur dan memiliki tanggung jawab yang baik

#### 4. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Parepare

Nama : Muhammad Alzam  
 Jabatan : Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Parepare  
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023  
 Pukul : 09.00 – 10.00 WIB  
 Tempat : UPTD SD Negeri 3 Parepare

Peneliti	:	Bagaimana perasaan nak Alzam ketika mengikuti literasi Al-Qur'an salah satu program MAS dan kebiasaan apa yang dilakukan agar nak Alzam bisa
Alzam	:	Saya senang pak membaca Al-Qur'an karena saya terbiasa juga, dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an berulang-ulang banyak surah-surah pendek sudah saya hafal dan katanya guruku kalau membaca dan mendengar Al-Qur'an pahalanya banyak jadi saya suka kalau literasi ini.
Peneliti	:	Bagaimana pelaksanaan tebar salam, sapa dan senyum yang dipraktikkan peserta didik dengan warga UPTD SD Negeri 3 kota Parepare yang diprogramkan oleh Majelis Anak saleh UPTD SD negeri 3 kota Parepare?
Alzam	:	Kedatangan kami setiap hari di sekolah datang menyapa, memberi salam kepada guru dan kepek dan sebaliknya kami disambut dengan senyum, salam dan sapa dari beberapa guru, kepala sekolah, <i>cleaning service</i> dan satpam. Saya senang karena saya bisa bersalaman setiap hari dengan guru, kepala sekolah, <i>cleaning service</i> dan pak satpam
Peneliti	:	Apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam melaksanakan program MAS sehingga banyak peserta didik yang berprestasi termasuk nak Alzam. Dan diantara banyaknya prestasi yang naka Alzam peroleh, apa yang paling berkesan dan susah untuk dilupakan?
Alzam	:	Saya bersyukur dengan kehadiran Program Majelis Anak Saleh (MAS) melalui salah satu programnya yaitu <i>MAS Got Talent</i> membuat saya pribadi bisa menyalurkan bakat saya sebagai seorang Da'i cilik sehingga saya dapat memperoleh banyak juara dan prestasi sampai tingkat Nasional. Dan selanjutnya saya dibimbing, dibina dan dilatih oleh orang-orang hebatnya Majelis Anak Saleh kota Parepare, begitu juga pada kisah islami dan nasyid. Diantara banyaknya prestasi yang saya peroleh yang paling berkesan adalah selain menjadi jawara pada kegiatan Majelis Anak Saleh Tingkat Kota Parepare, saya pernah juara 4 (harapan 1) tingkat nasional dalam ajang Pentas Seni Agama yang diadakan oleh Kementerian Agama di Makassar tahun 2019 dan juara 3 nasional di Palembang tahun 2022 pada event Festival Anak Saleh Indonesia (FASI XI) untuk kategori lomba Pidato Agama.
Peneliti	:	Perubahan sikap yang nak Alzam alami dalam pelaksanaan program <i>MAS Got Talent</i> ?

Alzam	: Saya merasakan kepercayaan diri pada kemampuan saya memang sebelum megikuti MAS <i>Got Talent</i> , karena dari dulu saya sudah sering mengikuti lomba. Tapi setelah mengikuti kegiatan MAS <i>Got Talent</i> , saya memiliki kepercayaan yang lebih tinggi lagi, karena dari sini saya tahu bahwa saya dapat melakukannya dengan lancar. Tidak seperti yang saya takutkan, seperti diam di tengah atau apapun itu. Tapi, saya tahu bahwa saya itu mampu untuk melakukannya. Apalagi di kegiatan MAS <i>Got Talent</i> , ini kan pidatonya lebih bebas membahasakannya, jadi lebih terbiasa karena juga meskipun di kelas saya nggak wajib hafalan, saya berusaha menghafalkan, meskipun teksnya berbahasa asing dan masih banyak kekurangan dalam pengucapan katanya
-------	---



### 5. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Parepare

Nama : Muhammad Farras Anton  
 Jabatan : Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Parepare  
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023  
 Pukul : 09.00 – 10.00 Wita  
 Tempat : UPTD SD Negeri 3 Parepare

Peneliti	:	Tentunya nak Farras selama adanya program MAS, adakah yang nak Farras pernah lakukan yang kurang baik atau temannya mungkin melakukan hal-hal yang negatif dan apa sanksi yang diberikan oleh guru atau sekolah?
Farras	:	Pernah suatu hari saya berbuat kesalahan pada teman kelas saya, saya sembunyikan pulpenya sehingga teman saya tidak menulis dan akhirnya menangis. Saya diberikan hukuman disuruh menghafal surah-surah pendek di depan kelas, saya merasa grogi ketika itu.
Peneliti	:	Aspek ibadah dalam Program MAS khususnya salat berjamaah, apakah nak Farras melaksanakan salat dengan kesadaran sendiri atau tidak?
Farras	:	Biasanya saya melaksanakan salat Zuhur berjamaah setelah saya dinasihati oleh guru agama saya pak Dihyah. Pak guru mengingatkan kepada saya untuk selalu menunaikan salat wajib khususnya salat Zuhur berjamaah karena pahalanya lebih besar 27 derajat. Saya bergegas wudhu kemudian ikut salat berjamaah
Peneliti	:	Perubahan sikap yang nak Alzam alami dalam pelaksanaan program MAS <i>Got Talent</i> ?
Farras	:	Setelah mengikuti kegiatan program MAS <i>Got Talent</i> , saya lebih percaya diri dari lebih optimis Pak, karena kan terus dilatih terus dibiasakan jadinya mental saya itu lebih berani. Jadi untuk tampil dan berbicara di depan umum itu sudah tidak ada perasaan takut Pak. Apalagi disini ada kegiatan MAS <i>Got Talent</i> , nah jadi peserta didik di masing-masing kelas, yang pidatonya bagus nanti akan tampil atau mengisi pidato atau ceramah di kegiatan tersebut. Jadi program MAS <i>Got Talent</i> ini sangat membantu saya untuk lebih percaya diri Pak.

6. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Orang tua dari Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Parepare

Nama : Sitti Aminah, S.PdI.  
 Jabatan : Orang tua Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Parepare  
 Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2023  
 Pukul : 16.00 – 16.30 Wita  
 Tempat : jalan Kaharuddin no.10 kota Parepare

Peneliti	:	Apakah nilai-nilai keislaman telah tertanam pada anak ibu yang sekolah pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare, dan apa contohnya?
Sitti Aminah	:	Nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan misalnya salat Zuhur dan salat lainnya bagi nak Alzam sudah terbiasa melakukannya mulai sejak kelas 1 SD sampai sekarang yang awalnya diingatkan, dinasihati sampai pada orang tua dan kakaknya menjadi contoh dan teladan dalam melaksanakan salat Zuhur dan salat lainnya yang pada akhirnya telah terbentuk, tumbuh dan tertanam pada diri nak Alzam dengan kesadaran sendiri melaksanakannya. Dari kebiasaan yang terbentuk dari lingkungan keluarga dibawa pada lingkungan sekolah.

7. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Orang Tua dari Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Parepare

Nama : Satriani, S.Pd.  
 Jabatan : Orang tua Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Parepare  
 Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023  
 Pukul : 16.00 – 16.30 Wita  
 Tempat : Jalan Lasiming no.41 kota Parepare

Peneliti	:	Apa pengaruh dengan adanya program Majelis anak aleh pada anak ibu dari aspek akhlak?
Satriani	:	Semenjak adanya Majelis Anak Saleh di sekolah, anak saya yang si bungsu lebih sopan dan santun kepada kakaknya dan neneknya dalam berbicara dan mudah untuk disuruh. Setelah saya tanya-tanya si bungsu apa yang berbeda di sekolahnya, katanya nak Al Gazali diajarkan bagaimana untuk membiasakan diri menyapa, memberi salam, mencium tangan dan senyum kepada teman dan guru termasuk orang tua. Padahal dulunya si bungsu nakalnya minta ampun.
Peneliti	:	Apa pengaruh dengan adanya program Majelis anak aleh pada anak ibu dari aspek ibadah?
Satriani	:	Saya sangat bersyukur Nak Al Gazali sekarang sudah bagus bacaannya dan sudah banyak hafalan surah-surah pendeknya, ini pengaruh dari kegiatan yang dilaksanakan di sekolah lierasi Al Qur'an dan diulang-ulang kembali dirumah sehingga nak Al Gazali bisa bagus bacaannya dan sudah lumayan banyak hafalan surah-surah pendeknya

**FOTO- FOTO**  
**KEGIATAN PROGRAM MAJELIS ANAK SALEH (MAS) UPTD SD**  
**NEGERI 3**  
**KOTA PAREPARE**



**KEGIATAN SHALAT DUHA  
BERJAMAAH MAS UPTD SD 3**

**Foto peserta didik UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare  
sedang melaksanakan sholat dhuha berjamaah**



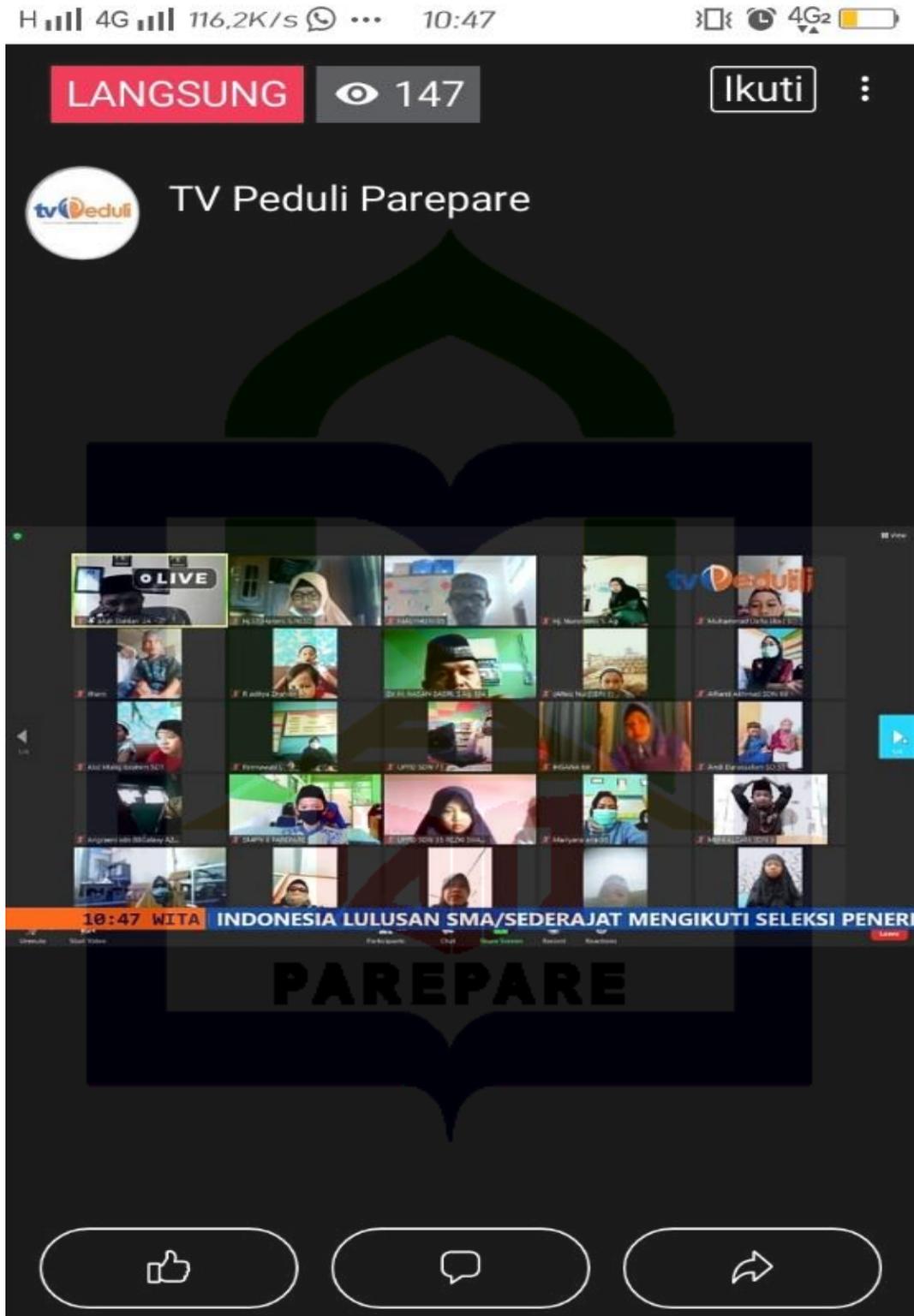
**Foto peserta didik UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare  
Literasi Al-Qur'an dan Sholat Dhuhur berjamaah**



**Foto peserta didik UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare  
Unjuk Bakat dalam Kegiatan MAS Got Talent**



**Foto peserta didik UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare  
Pembiasaan Tebar Sapa, Salam dan Senyum**



**Foto Kegiatan Bintang Kota Parepare  
Melalui Zoom Meeting Televisi Peduli Parepare**



**Foto Kegiatan Bintang MAS Kota Parepare  
Melalui Zoom Meeting Televisi Peduli Parepare**

**Wawancara dengan kepala sekolah UPTD SD Negeri 3 Parepare**



**Wawancara dengan Guru Pembina MAS UPTD SD Negeri 3 Parepare**



**Wawancara dengan Guru PAI UPTD SD Negeri 3 Parepare**



**Wawancara dengan Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Parepare**



**Wawancara dengan Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Parepare**



## Wawancara dengan Orang tua Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Parepare





SRN IP0000570

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : [dpnptsp@pareparekota.go.id](mailto:dpnptsp@pareparekota.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 578/IP/DPM-PTSP/6/2023**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA

: **TAMSIL**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA  
Jurusan

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT

: **BTN BUKIT PARE PERMAI KOTA PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN TERHADAP PERUBAHAN SIKAP PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM MAJELIS ANAK SALEH (MAS) PADA UPTD SD NEGERI 3 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SD NEGERI 3 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **19 Juni 2023 s.d 19 Juli 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **03 Juli 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**

Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**  
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



**Jadwal Kegiatan Program Majelis Anak Saleh (MAS)  
UPTD SD Neeri 3 Parepare  
Aspek Pengembangan Bakat Seni Islami**

No.	Jenis Kegiatan	Bakat Seni Islami	Tempat	Waktu (Wita)	Pembina	Kelas	Hari/ Pekan
1	MAS Got Talent	Pidato Agama	Mushollah	07.00 - 07.30	Guru Pembina MAS Guru PAi	Peserta didik yang mempunyai Bakat Ceramah	Hari Jum'at
		Nasyid	Mushollah	07.00 - 07.30	Guru Pembina MAS Guru Pai	Peserta didik yang mempunyai Bakat Nasyid	Hari Jum'at
		Kisah Islami	Mushollah	07.00 - 07.30	Guru Pembina MAS Guru Pai	Peserta didik yang mempunyai Bakat Kisah Islami	Hari Jum'at
2	Kegiatan Keislaman dan Nasional	Pidato Agama	Mushollah	Menye suaikan	Guru Pembina MAS Guru PAi	Peserta didik yang mempunyai Bakat Ceramah	Menye suaikan

		Nasyid	Mushollah	Menye suaikan	Guru Pembina MAS Guru Pai	Peserta didik yang mempunyai Bakat Nasyid	Menye suaikan
		Kisah Islami	Mushollah	Menye suaikan	Guru Pembina MAS Guru Pai	Peserta didik yang mempunyai Bakat Kisah Islami	Menye suaikan



**Jadwal Kegiatan Program Majelis Anak Saleh (MAS)  
UPTD SD Negeri 3 Parepare  
Aspek Ibadah**

No.	Jenis Kegiatan	Tempat	Waktu (Wita)	Pembina	Kelas	Hari/ Pekan
1	Sholat Dhuhur Berjamaah	Mushollah	12.00 (Dhuhur)	Guru PAI dan Guru yang Mengajar	IV 1	Rabu/1 Senin/4
					IV 2	Selasa/2 Kamis/4
					IV 3	Senin/4
					V 1	Senin/1 Kamis/3
					V 2	Senin/2 Rabu/4
					V 3	Kamis/2
					VI 1	Senin/1 Rabu/3
					VI 2	Kamis/1 Selasa/4
					VI 3	Rabu/3
2	Sholat Dhuha Berjamaah	Lapangan Sekolah	07.15-07.30	Guru PAI dan Guru Pembina MAS	I,III,VI	Jum'at/1
					II,IV,V	Jum'at/3
3	Literasi Al-Qur'an	Berdo'a dan Hafalan	07.15-07.30	Guru yang Mengajar	I,II,III	Setiap Hari

	Do'a-do'a		dan Guru Pai		
	Hafalan Surah An Naas, Al Falaq, dan An Naas	07.15- 07.30	Guru yang Mengajar dan Guru Pai	I,II,III	Setiap Hari
	Membaca Al-Qur'an	07.15- 07.30	Guru yang Mengajar dan Guru Pai	IV,V,VI	Setiap Hari
	Hafalan Surah- surah Pendek	07.15- 07.30	Guru yang Mengajar dan Guru Pai	IV,V,VI	Setiap Hari

PAREPARE

**Jadwal Kegiatan Program Majelis Anak Saleh (MAS)  
UPTD SD Neeri 3 Parepare  
Aspek Akhlak**

No.	Jenis Kegiatan	Tempat	Waktu (Wita)	Pembina	Kelas	Hari/ Pekan
1	Penjemputan Peserta didik	Pintu Masuk UPTD SD Negeri 3 Parepare	06.30 - 07.00	Guru Piket Guru PAi	Semua Kelas	Setiap hari
2	berjabat tangan dan mencium tangan	Pintu Masuk UPTD SD Negeri 3 Parepare	06.30 - 07.00	Guru Piket Guru PAi	Semua Kelas	Setiap hari
3	Tebar Sapa Salam dan Senyum	Lingkungan sekolah	07.00 - 12.30	Semua guru	Semua Kelas	Setiap hari

No.	Program MAS	Waktu Pelaksanaan
1	Tebar sapa, salam dan senyum	Setiap hari
2	Shalat dhuhur	Setiap hari
3	Shalat sunnah dhuha	Setiap hari Jum'at
4	Belajar membaca Al-Qur'an	Setiap hari
6	Menghafal Al-Qur'an	Setiap hari
7	Pidato agama atau ceramah	Setiap hari Jum'at dan hari-hari tertentu
8	Kisah islami	Setiap hari Jum'at dan hari-hari tertentu
9	Nasyid	Setiap hari Jum'at dan hari-hari tertentu

1	Nama Sekolah	:	UPTD SD NEGERI 3 PAREPARE		
2	NPSN	:	40307787		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Veteran No. 37		
	RT / RW	:	1	/	1
	Kode P	:	91114		
	Kelurahan	:	Ujung Sabbang		
	Kecamatan	:	Kec. Ujung		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Parepare		
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-4.0098	Lintang	
		:	119.6229	Bujur	
7	SK Pendirian Sekolah	:	SK.WALIKOTA/DEPDIBUD/195		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1956-12-31		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional	:	420/006.1/Dispen/I/2022		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1966-12-31		

12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0302020000111615
14	Nama Bank	:	BPD SULAWESI SELA...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD SULAWESI SELATAN CABANG PAREPARE
16	MBS	:	Ya
17	Memungut Iuran	:	Tidak
18	Nominal/siswa	:	0
19	Nama Wajib Pajak	:	SDN 3 Parepare
20	NPWP	:	002741551802000
20	Nomor Telepon	:	042121286
21	Nomor Fax	:	042121286
22	Email	:	uptdsdn3parepare@gmail.com
23	Website	:	<a href="http://www.sdn3unggulanparepare.sch.id">http://www.sdn3unggulanparepare.sch.id</a>
24	Waktu penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN

28	Daya Listrik (watt)	:	42
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy

### Sustainable

### Development Goals

### (SDG)

31	Sumber air	:	Ledeng/PAM
32	Sumber air minum	:	Tidak Ada
33	Cukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu

#### a. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2  
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>162</sup>

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK			
				Gelar	Jenjang	Total JJM
1	A. Nurmalasari	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	24
2	Agusman	PNS	Guru Mapel	S.Pd	S1	24
3	AKBAR	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	24

<sup>162</sup>Sumber data UPTD SD Negeri 3 Parepare tahun 2023

4	Akrab	Non PNS	Satpam		Paket C	
5	Amirullah	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S2	24
6	AndiTenri	PNS	Guru Mapel	S.Pd	S1	32
7	AwalAhwan	Non PNS	Guru Mapel	S.Pd	S1	6
8	Elvira Ade	Non	Guru Mapel	S.Pd	S1	12
9	Erni	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	24
10	Eva Musradi	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	24
11	Febriana	Non PNS	Administrasi	S.Pd	S1	
12	Fitriany	Non PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	6
13	Hamka	PNS	Guru Mapel	M.Pd	S2	24
14	Harimintan	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	24
15	Haslindah S.	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	24
16	HasniaHamza	PNS	Guru Kelas	Dra	S1	24
17	Heriyanti Baba	Non PNS	Guru Mapel	S.Pd	S1	14
18	Herliana	Non PNS	Tenaga Adm	S.Kom	S1	
19	Hikmah	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	24
20	Hj. Fitriyani	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	24
21	Hj. Majeddiah	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	24
22	Irma K.	Non PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	6
23	KARTINI	Non PNS	Office Boy		SMP	
24	Maharani B.	Guru Honor	Guru Mapel	S.Pd.I	S1	30
25	Mudriana A.	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	24
26	Muh.Dihyah	PNS	Guru Mapel	S.Pd	S1	28
27	Nuraisyah	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	24
28	Nurianti	Guru Honor	Guru Mapel	S.Pd	S1	12
29	Nurlaili	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	24
30	Rafika	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	24

31	Rahmania K	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	24
32	Rahmianshar	Tenaga Honor	Perpustakaan	S.Pd	S1	
33	RiaIndrawati	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	24
34	Ridwan Nur P	PNS	Guru Mapel	S.Pd	S1	24
35	Satriani	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	24
36	Sri Rahayu L.	Guru Honor	Guru Mapel	S.Pd	S1	6
37	Supiang	Tenaga Honor	Satpam	S.Sos	S1	
38	Wahida	PNS	Guru Kelas	S.Pd	S1	24

b. Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Parepare

Tabel 4.3  
Peserta Didik UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare<sup>163</sup>

1) Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
285	320	605

2) Peserta didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	279	314	593
Kristen	3	4	7
Katholik	1	1	2
Hindu	2	1	3
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0

<sup>163</sup>Sumber Data UPTD SD Negeri 3 Parepare tahun 2023

Lainnya	0	0	0
Total	285	320	605

3) Peserta didik Berdasarkan Tk. Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 6	49	52	101
Tingkat 5	55	47	102
Tingkat 3	58	49	107
Tingkat 2	35	53	88
Tingkat 1	36	63	99
Tingkat 4	52	56	108
Total	285	320	605

No	Fokus	Peristiwa	Aspek yang diamati
1	Perencanaan	Upaya dan perencanaan yang dilakukan sekolah, Pembina MAS dan guru PAI terhadap penguatan nilai-nilai keislaman terhadap perubahan sikap dan karakter peserta didik UPTD SD Negeri 3 Parepare	Mengamati letak geografis, situasi dan kondisi sekolah, mengamati pembelajaran yang berlangsung materi pelajaran PAI, peraturan/tata tertib sekolah, program dan data-data kegiatan.
2	Pelaksanaan	Penguatan Nilai-nilai keislaman terhadap perubahan sikap dan karakter peserta didik UPTD SD Negeri 3 Parepare	Mengamati proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan program Majelis Anak saleh (MAS) yang dilakukan didalam dan diluar kelas, mengamati perilaku keseharian peserta didik di sekolah, dan mengamati sarana dan prasarana.

3	Evaluasi	<p>Temuan pengamatan di lapangan tentang penguatan nilai-nilai keislaman terhadap perubahan sikap dan karakter peserta didik UPTD SD Negeri 3 Parepare</p>	<p>Mengumpulkan hasil pengamatan yang ditemukan di lapangan berupa catatan, file dan dokumentasi untuk ditelaah atau dievaluasi kemudian diambil kesimpulan.</p>
---	----------	--	--



Narasumber	Topik	Panduan Wawancara
Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 3 Parepare, pembina Majelis Anak Saleh (MAS), guru mata pelajaran PAI UPTD SD Negeri 3 Parepare, peserta didik UPTD SD Negeri 3 Parepare	<p>1. Perencanaan Penguatan Nilai-nilai Keislaman Terhadap Perubahan Sikap Pada Peserta Didik Melalui MAS UPTD SD Negeri 3 Parepare</p> <p>2. Pelaksanaan Penguatan Nilai-nilai Keislaman Terhadap Perubahan Sikap Pada Peserta Didik Melalui MAS UPTD SD Negeri 3 Parepare</p> <p>3. Evaluasi hasil Penguatan Nilai-nilai Keislaman Terhadap Perubahan Sikap Pada Peserta Didik Melalui Program MAS UPTD SD Negeri 3</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap persiapan. Sesuai topik wawancara.</li> <li>- Tahap wawancara. Yaitu melakukan kegiatan wawancara</li> <li>- Tahap evaluasi wawancara, yaitu hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber kemudian ditelaah, dilakukan evaluasi untuk dijadikan sebagai kesimpulan</li> </ul>

No	Dokumentasi Yang dikumpulkan	Jenis Data	
		Arsip	Foto
1	Letak geografis sekolah		
2	Profil UPTD SD Negeri 3 Parepare		
3	Visi, Misi dan Tujuan sekolah		
4	Struktur organisasi Pengurus Majelis Anak Saleh (MAS)		
5	Data peserta didik UPTD SD Negeri 3 Parepare		
6	Data guru, karyawan/staf sekolah		
7	Sarana dan Prasarana		
8	Peraturan/tata tertib sekolah		
9	Pedoman Umum Majelis Anak Saleh (MAS)		
10	Data-data kegiatan program Majelis Anak Saleh (MAS) yang dilaksanakan		
11	Dokumentasi foto hasil observasi, wawancara dan lainnya		

Alamat: Jl. Rusdi Toana No.1 Kota Palu – Sulawesi Tengah,  
Indonesia

E-mail: [pptij@jurnal.unismuhpalu.ac.id](mailto:pptij@jurnal.unismuhpalu.ac.id)

Website: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IJHESS>

## Letter of Acceptance

Date: 26 September 2023

International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)

Dear Author(s)

**Tamsil, Muhammad Saleh, Usman, Sitti Nurhayati, Ahdar**

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper **Strengthening Islamic Values for Attitude Change of Students through the Majelis Anak Saleh (MAS) Program at UPTD SD Negeri 3 Parepare** has been **ACCEPTED** with content unaltered to publish with **International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)** in **Volume 6 Issue 1 (January 2024)**.

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests

With  
Yours sincerely



*Dr. Ahmad Yani*  
Editor in Chief

regards

## Strengthening Islamic Values for Attitude Change of Students through the Majelis Anak Saleh (MAS) Program at UPTD SD Negeri 3 Parepare

Tamsil<sup>1\*</sup>, Muhammad Saleh<sup>2</sup>, Usman<sup>3</sup>, Sitti Nurhayati<sup>4</sup>, Ahdar<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare | [tamsildalfa@gmail.com](mailto:tamsildalfa@gmail.com)

<sup>2</sup> Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare | [muhammadsaleh@iainpare.ac.id](mailto:muhammadsaleh@iainpare.ac.id)

<sup>3</sup> Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare | [usman@iainpare.ac.id](mailto:usman@iainpare.ac.id)

<sup>4</sup> Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare | [hjstnurhayati@iainpare.ac.id](mailto:hjstnurhayati@iainpare.ac.id)

<sup>5</sup> Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare | [ahdar@iainpare.ac.id](mailto:ahdar@iainpare.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received xx xx, 20xx

Revised xx xx, 20xx

Accepted xx xx, 20xx

#### Keywords:

Islamic Values;  
Attitude Change;  
Saleh Children's Council  
(MAS)

### ABSTRACT

This research aims to describe the form of strengthening Islamic values practiced by students at UPTD SDN 3 Parepare, the implementation of the Saleh Children's Assembly program and changes in attitudes that are formed in students after participating in the Saleh Children's Assembly program at UPTD SDN 3 Parepare.

The method used is field research, namely research in which data is obtained by conducting field surveys. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation studies, with data analysis techniques.

The results of the research show that the Islamic values practiced by UPTD SDN 3 Parepare students have been implemented but are not optimal because they have not been programmed well. The implementation of the Saleh Children's Assembly program at UPTD SDN 3 Parepare is intended to optimize Islamic values that have been practiced in aspects of worship, morals and developing Islamic artistic talent. The changes in attitudes that are formed after participating in the MAS program are (1) Aspects of worship; getting students used to reading and memorizing the Al-Qur'an, students being comfortable, calm and motivated in learning, students full of a sense of responsibility and discipline in carrying out Zuhr and Dhuha prayers. (2) Moral aspects; Changes can be seen from students becoming more respectful, polite and courteous in speaking to both fellow students and teachers, having a humble attitude towards teachers, respecting and respecting each other. (3) Aspects of developing Islamic artistic talent; Students have high self-confidence, develop an attitude of responsibility and independence in carrying out their duties, have high enthusiasm and are more optimistic.

Changes in students' attitudes through the MAS program at UPTD SDN 3 Parepare through aspects of worship, morals and developing Islamic artistic talents can optimize and strengthen Islamic values towards changes in students' attitudes both in quantity and quality.

**Corresponding Author:**

Tamsil  
 Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
 \*[tamsildalfa@gmail.com](mailto:tamsildalfa@gmail.com)

---

**1. INTRODUCTION**

Dewasa ini pengaruh positif dan negatif kemajuan teknologi dan informasi hampir tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh dari kemajuan ini menimbulkan dampak positif dan negatif, termasuk dalam hal perilaku moral-kemerosotan moral, terlebih kepada anak sebagai penerus bangsa. Dalam hal ini yang seharusnya berperan aktif untuk mencetak penerus bangsa adalah orang tua, yaitu dengan mendidik moral dan pergaulan anak dan memberikan pengalaman beragama untuk menjadikan anak memiliki kecakapan dalam hal agama.

Corak kehidupan manusia juga semakin bergeser pada pola yang universal. Kehidupan anak dan remaja saat ini dihadapkan dengan berbagai masalah yang amat kompleks, yang tentunya sangat perlu mendapat perhatian dari kita semua. Salah satu permasalahan tersebut diantaranya adalah menurunnya tatakrama sosial dan etika moral dalam praktek kehidupannya, baik disekolah, dirumah maupun di lingkungan sekitarnya yang mengakibatkan timbulnya efek negatif di masyarakat. Efek tersebut diantaranya semakin maraknya penyimpangan diberbagai norma kehidupan baik agama maupun sosial yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku yang jauh dari norma-norma dan nilai-nilai Islam.

Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat, khususnya para orang tua dan para guru, sebab pelaku dan korbannya adalah kaum anak-anak terutama peserta didik. Situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, jika dilihat saat ini juga sangat rentan bagi tumbuhnya perilaku agresif dan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik. Seperti menurunnya tata krama sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah maupun masyarakat yang mengarah pada akses negatif. Bagi anak khususnya peserta didik di tingkat sekolah dasar (SD), sebelum terlambat sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran agama agar tumbuh menjadi anak yang saleh dan salehah.

UPTD SD Negeri 3 kota Parepare sebagai sekolah yang pernah memegang predikat sekolah unggulan dan sekolah rujukan, predikat itulah yang kemudian menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah favorit dan banyak diminati sehingga banyak orang tua yang menginginkan anaknya bersekolah di tempat tersebut, tak heran jika peserta didik yang ada di sekolah tersebut sangat heterogen karena terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda mulai dari tingkat ekonomi, status sosial sampai tingkat pendidikan.

Observasi awal yang telah dilakukan peneliti di sekolah tersebut, didapatkan informasi bahwa untuk pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut betul-betul mencerminkan sekolah yang berkualitas mulai dari sarana dan prasarana yang sangat memadai, peserta didiknya juga belajar dengan nyaman, teratur dan tertib serta diajar oleh guru yang berkompeten dan disiplin. Yang menjadikan UPTD SD Negeri 3 kota Parepare mempunyai kualitas yang baik, menurut kepala sekolah saat dilakukan wawancara awal bahwa salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya selalu berusaha memberikan pembelajaran terbaik bagi peserta didiknya termasuk selalu berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik.

Namun pada faktanya masih ada saja peserta didik yang didapati disekolah tersebut yang suka membully temannya, berkelahi di dalam kelas, melakukan pemalakan kepada temannya, berkata kurang sopan kepada teman dan guru dan perilaku-perilaku negatif lain yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai keagamaan yang ada pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare dianggap masih kurang maksimal.

Berharap pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini, tidak terkecuali pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ternyata masih dianggap kurang maksimal karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya diajarkan satu kali setiap minggunya, sehingga penguatan nilai-nilai keislaman masih perlu diupayakan melalui upaya-upaya lain yang terprogram seperti program Majelis Anak Saleh (MAS).

Program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare sudah berjalan kurang lebih 7 tahun. Salah satu tujuan dibentuknya Majelis Anak Saleh (MAS) di sekolah tersebut adalah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki bekal akhlak, kepribadian, dan karakter yang baik serta mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik yang pada akhirnya diharapkan dapat memperkuat dan mengoptimalkan nilai-nilai keislaman peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare.

Hal ini sangat sesuai dengan pemikiran Ibu Hj. Erna Rasyid Taufan Pawe, SE., M.Pd sekaligus pemrakarsa terbentuknya program Majelis Anak Saleh (MAS) kota Parepare. Program Majelis Anak Saleh (MAS) kota Parepare sebagai program penguatan nilai-nilai keislaman bagi anak saleh yang beriman, berakhlak dan berakhlak mulia. Dalam artian anak saleh yang beriman pasti bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maksudnya meyakini adanya Allah sebagai dzat pencipta sekaligus sebagai dzat sesembahan yang maha segala maha, meyakini terhadap yang ghoib, malaikat-malaikat, para rosul beserta kitab-kitabnya, adanya hari akhir/kiamat, serta qodlo' dan qodar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penguatan nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan oleh peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare. Kemudian untuk mengetahui pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare. Dan untuk mengetahui perubahan sikap yang terbentuk pada peserta didik setelah mengikuti program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare.

## 2. METHODOLOGY

Metode yang digunakan adalah field research, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dengan melakukan survey lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan oleh peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare pada aspek ibadah, akhlak dan pengembangan seni islami belum berjalan secara optimal sehingga pihak sekolah memandang persoalan ini harus diberikan perhatian khusus mengingat usia sekolah dasar (SD), merupakan usia yang sangat penting untuk menanamkan dan menguatkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Semua pihak yang ada pada UPTD SD Negeri 3 Parepare mempunyai tanggung jawab dalam memberikan penguatan kepada peserta didik, mulai dari komite, orang tua, kepala sekolah, guru umum dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), mengingat nilai-nilai keislaman harus ditanamkan sejak dini terutama pada tingkatan usia sekolah dasar, dimana pada usia sekolah dasar mereka masih terkategori anak-anak sehingga perlu pendekatan keagamaan.

Pendekatan keagamaan dalam melakukan penguatan nilai-nilai keislaman pada anak seperti halnya peserta didik pada usia sekolah dasar dimaksudkan adalah cara pendidik memproses peserta didik melalui kegiatan bimbingan, latihan atau pengajaran keagamaan termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong dan memberi semangat kepada peserta didik agar taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam, untuk mencapai tujuan pendidikan pada usia dini. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Abd. Muiz Kabry :

Perkembangan anak suatu ilmu yang meneliti pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku orang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara berfikir, bersikap dan tingkah laku tidak dapat dipisahkan dari keyakinan itu termasuk dalam konstruksi kepribadiannya.

Memandang pentingnya pengaruh agama terhadap perkembangan usia dini seperti yang dijelaskan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa segala

upaya terkait dengan hal tersebut perlu diupayakan dan sekolah merupakan salah satu tempat yang paling bertanggung jawab untuk melakukan penguatan terhadap nilai-nilai keislaman untuk dipraktikkan.

Pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Parepare sebagai salah satu upaya yang dilakukan sekolah agar nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan oleh peserta didik dapat lebih baik, lebih kuat dan lebih optimal di sekolah tersebut.

Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare terbentuk pada tahun 2016. Tahun pertama pembentukannya dimulai dengan pembentukan pengurus Majelis Anak Saleh (MAS) pada satuan sekolah yang diambil dari unsur peserta didik dan guru dan kepala sekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar pengurus yang telah terbentuk mampu membuat program yang akan dijalankan oleh warga sekolah agar Majelis Anak Saleh (MAS) bisa menjadi wadah bagi sekolah untuk memprogramkan kegiatan keagamaan yang bisa disesuaikan dengan visi misi dan tujuan sekolah dalam melakukan penguatan nilai-nilai keislaman terhadap perubahan sikap peserta didik.

Sebagai bentuk penguatan yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik secara konsisten diperlukan berbagai cara atau strategi diantaranya:

### **3.1. Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Dari program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membantu terbinanya sikap peserta didik yang baik, dan dengan pengembangan sosio emosional peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap membantu orang lain, dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena dengan begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari. Selain itu, mengintensifikasi kegiatan juga termasuk dalam strategi pembiasaan. Proses pembiasaan bagi peserta didik, pada UPTD SD Negeri 3 Parepare menerapkan suatu pembiasaan yang sangat positif yaitu pembiasaan berdo'a sebelum belajar, menghafal do'a-do'a harian, membaca Ayat Suci Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek (An Naas sampai Ad Dhuha) serta salat dhuha dan salat zuhur berjamaah.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Apabila kebiasaan ini sudah dimiliki oleh peserta didik, maka peserta didik sendiri akan menyesuaikan berbagai tindakannya sehingga tidak saling merugikan atau menghambat. Agar pembiasaan dapat segera tercapai dan hasilnya baik, maka harus dipraktikkan langsung dan dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari khususnya kegiatan yang dilaksanakan dalam program Majelis Anak saleh (MAS) UPTD SD negeri 3 Parepare baik aspek ibadah, aspek akhlak maupun aspek pengembangan bakat seni islami.

Pentingnya pembiasaan yang telah dijelaskan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembiasaan dapat terlaksana dengan baik jika dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pembiasaan hendaknya dimulai sejak awal

sebelum terlambat, artinya pembiasaan harus segera dilaksanakan sebelum peserta didik mempunyai kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. 2) Pembiasaan itu hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau menjadi bagian dari karakter peserta didik. 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan. 4) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, akan tetapi pendidik harus mengupayakan dan mendorong peserta didik untuk melakukan pembiasaan berdasarkan kata hati atau kesadaran peserta didik sendiri.

### 3.2. Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Keteladanan (KBBI) berasal dari kata Teladan, kata teladan adalah sesuatu (perbuatan, barang, dan sebagainya) yang patut ditiru. Dengan penambahan ke-an, maka menjadi kata benda yang artinya sesuai yang dimiliki seseorang baik berupa ucapan, sikap, maupun perilaku dan merupakan contoh baik untuk ditiru orang lain. Sedangkan dalam bahasa Arab adalah Uswah al-Hasanah adalah suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain.

Keteladanan pendidik terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial peserta didik. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan peserta didik yang akan dijadikannya sebagai teladan dalam mengidentifikasi diri dalam segala aspek kehidupannya atau figur pendidik tersebut terpatri dalam jiwa dan perasaannya dan tercermin dalam ucapan dan perbuatannya. Pendidik meneladankan kepribadian muslim, dalam aspek akhlak dan sikap maupun juga aspek ibadah seperti meneladankan kebersihan, sifat sabar, kerajinan, transparansi, musyawarah, jujur, kerja keras, tepat waktu, tidak berkata jorok, mengucapkan salam, senyum, dan seterusnya mencakup seluruh gerak gerik dalam kehidupan sehari-hari yang telah diatur oleh Islam. Orang yang meneladankan itu tidak hanya guru, melainkan semua orang yang kontak dengan peserta didik itu antara lain, guru (semua guru baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru non Pendidikan Agama Islam), kepala sekolah, pegawai, tata usaha, dan segenap aparat sekolah.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut ditaati nasehat/ucapan/perintahnya dan di contoh sikap dan perilakunya. Guru merupakan teladan dan panutan yang baik bagi peserta didik.

Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi kepentingan keberhasilan peserta didik. Keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan, terutama pada peserta didik. Sebab peserta didik suka meniru siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan maupun budi pekertinya.

Pada dasarnya perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik, karena guru adalah representatif dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat di gugu dan ditiru.

Keseharian guru harus disiplin waktu, dan selalu sopan santun serta tutur kata ditujukan kepada peserta didik, dan yang paling penting adalah disiplin waktu.

### 3.3. Nasihat

Pendidikan yang cukup berhasil dalam penanaman nilai-nilai agama Islam dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan peserta didik dengan petuah dan memberikan kepadanya nasihat- nasihat. Karena nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata kesadaran peserta didik akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tahu bahwa Al-Qur'an menggunakan metode menyerukan kepada manusia untuk melakukannya, dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayat-Nya, dan dalam sejumlah tempat dimana dia memberikan arahan dan nasihat.

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para peserta didik yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasihat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasihat bagi peserta didik yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.

Oleh karena itu hubungan batin dan emosional antara peserta didik dan pendidik dapat terjalin efektif, bila sasaran utamanya adalah menyampaikan nilai-nilai moral, maka peranan pendidik dalam menyampaikan nasihat menjadi sesuatu yang pokok, sehingga peserta didik akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing dan didampingi oleh gurunya.

Setiap guru utamanya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaan saja, akan tetapi pendidikan agama lebih luas dari pada itu. Pendidikan agama Islam berusaha melahirkan peserta didik yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Sehingga dalam suatu pendidikan moral, guru tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu itu semata tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik. Untuk itu seorang guru sebagai pengemban amanah haruslah orang yang memiliki pribadi baik.

Nasihat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Memberi nasihat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati peserta didik terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islami ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.

Disamping itu nasihat juga merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan peserta didik. Hasil dari nasihat yang dilakukan seorang pendidik ialah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didiknya, kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Nasihat ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa melatih untuk membiasakan sikap yang baik, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dan hal ini

pulalah yang selama ini dilakukan oleh pihak sekolah yang ada di UPTD SD Negeri 3 Parepare, semua guru bersinergi melakukannya baik yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun guru yang mengajarkan pelajaran yang lainnya diluar Pendidikan Agama Islam (PAI). Tak heran jika guru disebut sebagai sosok manusia yang sangat berpengaruh terhadap masa depan dan karir peserta didik. Guru yang dengan penuh keikhlasan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan menghasilkan para generasi muda yang hebat dan berkualitas.

### **3.4. Kedisiplinan**

Disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Disiplin berasal dari Bahasa Inggris “discipline” yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri membentuk sikap dan karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Disiplin merupakan salah satu nilai sikap dan karakter yang dapat ditanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Sikap dan karakter yang dibawa oleh peserta didik mencerminkan kepribadian dari individu tersebut. Misalnya seperti yang ada pada UPTD SD negeri 3 kota Parepare sikap peserta didik dikelas maksudnya adalah pada saat guru Pembina Majelis Anak Saleh mencontohkan cara membaca surah Al Ikhlas yang benar maka peserta didik memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan didalam kelas serta jika peserta didik disuruh membaca surah Al Ikhlas dari guru maka peserta didik akan langsung melaksanakannya. Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan di sekolah untuk kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat peserta didik tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Kedisiplinan mempunyai tujuan dasar diadakan adalah: 1) Membantu peserta didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggungjawaban menjadi bertanggung jawab. 2) Membantu peserta didik mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.

### **3.5. Tsawab (Hukuman) yang sifatnya mendidik**

Dalam pandangan Islam pemberian hukuman dalam rangka mendisiplinkan peserta didik dianggap sah-sah saja selama tujuan dari hukuman dalam pendidikan Islam adalah memberikan arahan dan perbaikan serta bukan balas dendam. Memahami anak dan karakternya sebelum menghukumnya juga harus menjadi perhatian dan hendaknya tidak dengan memukul atau mencederai fisiknya karena pemberian hukuman sejatinya diberikan sebagai tindakan paling terakhir setelah melakukan upaya-upaya yang lain.

Hukuman itu mempunyai tujuan agar dapat menghentikan tingkah lakunya yang salah dan dengan hukuman itu dapat mendorong dan menyadarkan peserta didik untuk menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah dan memperbaiki hasil belajarnya yang jelek, sehingga peserta didik dapat mengarahkan dirinya pada

tingkah laku atau perbuatan yang baik.

Agar benar-benar menjadi sarana untuk menuju tercapainya tujuan pendidikan, maka sebelum menjatuhkan hukuman pada peserta didik yang melakukan pelanggaran hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam menggunakan alat pendidikan yang berupa hukuman ini. Hal semacam ini perlu diketahui oleh guru, karena guru sebagai tonggak utama, seorang guru bukan hanya berdiri di depan kelas, namun lebih dari itu guru dituntut lebih bertanggung jawab dalam membentuk moral dan etika peserta didik agar dapat meningkatkan kedisiplinan, sehingga dapat mencapai prestasi yang baik, karena pada dasarnya tugas guru selain yang dijelaskan diatas adalah sebagai pendidik sehingga pelaksanaan hukuman itu diharapkan betul-betul sebagai alat pendidikan. Hukuman yang diberikan seorang guru kepada peserta didik sifatnya mendidik, bukan menghukum fisik peserta didik. Hukuman badan akan membuat peserta didik terganggu psikologi.

Oleh karena itu, yang tepat dan benar adalah memberikan hukuman yang mempunyai nilai pendidikan khususnya dalam akhlak peserta didik. Hukuman yang diberikan tidak boleh berakibat pada putusanya hubungan kasih sayang antara guru dan peserta didik.

Adapun bentuk hukuman yang biasa diberikan kepada peserta didik pada UPTD SD Negeri 3 Parepare misalnya berupa bacaan surat-surat pendek yang harus ditampilkan didepan kelas. Dengan adanya strategi yang bertujuan sebagai modal bagi para peserta didik dalam membangun karakter masing-masing dan juga sebagai benteng yang berguna untuk memagari diri peserta didik jika telah keluar dari lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku keseharian peserta didik. Dalam keseharian peserta didik bisa dibilang sudah sangat bagus, dengan adanya strategi tersebut membuat peserta didik lebih baik lagi dan memiliki akhlak yang baik (Akhlakul Karimah). Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada peserta didik. Inilah yang merupakan hakikat dari pemberian hukuman. Dengan adanya hukuman, peserta didik harus merasa insyaf dan menyesali perbuatannya yang salah itu. Dan dengan keinsyafan ini peserta didik berjanji di dalam hatinya sendiri untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan dan kepercayaan, setelah peserta didik menjalani hukumannya, maka guru sudah tidak lagi menaruh atau mempunyai rasa ini dan itu terhadap peserta didik tersebut. Dengan begitu ia dapat menunaikan tugasnya kembali dengan perasaan yang lega, bebas, penuh dengan gairah dan kegembiraan. Di samping itu kepada peserta didik harus diberikan kepercayaan kembali serta harapan, bahwa peserta didik itu akan sanggup dan mampu berbuat baik seperti teman-temannya yang lain.

Pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) telah banyak membawa perubahan terhadap sikap dan karakter peserta didik. Perubahan sikap yang terbentuk telah nampak baik secara kualitas maupun kuantitas. Secara kuantitas jumlah peserta didik yang nampak penguatan nilai-nilai keislamannya setelah dijalankannya program Majelis Anak Saleh (MAS) menjadi lebih banyak dari sebelumnya baik pada aspek ibadah, akhlak maupun bakat seni islami. Sedangkan secara kualitas dapat dilihat dari adanya peningkatan perubahan tingkah laku peserta didik, misalnya dari tidak salat menjadi rajin salat, yang tidak sopan menjadi sopan, senang membaca Al-Qur'an dan memahami isinya sehingga berpengaruh pada pola sikapnya seperti lebih tenang, tawadhu dan sebagainya. Disamping itu penghargaan dan sikap hormat terhadap guru jauh lebih baik dari sebelum dijalankannya program Majelis Anak Saleh (MAS).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga aspek baik aspek akhlak, aspek ibadah maupun aspek pengembangan bakat seni Islami peserta didik melalui program Majelis Anak Saleh (MAS) terjadi perubahan sikap yang terbentuk yang lebih baik, lebih kuat dan lebih optimal.

#### 4. CONCLUSION

Studi ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan peserta didik UPTD SD Negeri 3 kota Parepare sudah terlaksana namun belum optimal karena belum terprogram dengan baik. Bentuk-bentuk penguatan nilai-nilai keislaman yang ada pada program Majelis Anak saleh (MAS) UPTD SD Negeri 3 kota Parepare adalah pembiasaan, keteladanan, nasihat, kedisiplinan dan pemberian hukuman yang mendidik kepada peserta didik.

Pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) di UPTD SD Negeri 3 kota Parepare dimaksudkan untuk mengoptimalkan nilai-nilai keislaman yang sudah dipraktikkan UPTD SD Negeri 3 kota agar menjadi lebih baik, lebih kuat dan lebih optimal baik pada aspek ibadah, aspek akhlak dan aspek pengembangan bakat seni Islami.

Perubahan sikap yang terbentuk setelah mengikuti program Majelis Anak Saleh (MAS) pada UPTD SD Negeri 3 kota Parepare melalui 3 aspek yaitu ibadah, akhlak dan pengembangan bakat seni Islami dapat mengoptimalkan dan menguatkan nilai-nilai keislaman terhadap perubahan sikap peserta didik baik secara kuantitas maupun kualitas. Perubahan sikap yang terbentuk dari peserta didik adalah: 1) Aspek ibadah; peserta didik sudah terbiasa membaca sekaligus menghafalkan Al-Qur'an sehingga intensitas kesadaran peserta didik dalam melakukan literasi Al-Qur'an kapanpun dan dimanapun sering kita jumpai baik disela-sela istirahat atau diwaktu-waktu jam kosong pelajaran dan terbentuklah faktor pembiasaan pada peserta didik. Peserta didik yang telah melakukan literasi Al-Qur'an terutama sebelum pelajaran dimulai terlihat terkondisikan dengan nyaman, tenang dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik dengan penuh rasa tanggung jawabnya peserta didik langsung pergi ke musalla untuk salat Zuhur berjamaah, tanpa arahan bapak dan ibu guru karena sudah adanya aturan maka peserta didik harus melaksanakannya. Salat Zuhur dan Dhuha berjamaah membuat peserta didik lebih teratur dan terarah dan mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah. Melaksanakan salat Zuhur dan Dhuha berjamaah yang tertib dan teratur, dapat berimbas pada kedisiplinan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar dan dalam kehidupan sehari-harinya. 2) Aspek akhlak; perubahan yang dapat terlihat dari peserta didik dengan guru yakni peserta didik menjadi lebih hormat, sopan dan santun ketika diajak berbicara dari sesama peserta didik dan guru, mempunyai sikap tawadhu' terhadap guru, sikap saling menghargai juga dihargai sudah ditunjukkan oleh peserta didik dan guru. 3) Aspek Pengembangan bakat seni Islami; Melalui bakat seni pidato, nasyid dan kisah Islami ini menjadikan peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam menjalankan tugas/giliran untuk berpidato, menanamkan generasi yang memiliki semangat yang tinggi. Sikap peserta didik menjadi lebih optimis yang dimiliki peserta didik yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya dan peserta didik memiliki sikap tanggung jawab yang merupakan kesanggupan untuk menentukan suatu sikap dan memikul resiko terhadap apa yang telah dilakukannya dengan tampil berani diri.

#### 5. RECOMMENDATION

Penelitian ini merekomendasikan, mengingat keterbatasan waktu mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu 2 jam perminggu. Maka hendaknya materi keagamaan dan kegiatan program Majelis Anak Saleh (MAS) diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang selain Pendidikan Agama Islam sehingga upaya dalam pembentukan sikap, perilaku, kepribadian dan karakter anak saleh terhadap peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam saja, melainkan tanggung jawab semua guru baik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun non-Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hendaknya waktu pelaksanaan program Majelis Anak Saleh (MAS) pada sekolah-sekolah, ditambah alokasi waktunya agar pelaksanaannya bisa berjalan lebih maksimal lagi, sehingga pembinaaa dan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dapat berjalan dengan maksimal dan nilai-nilai keislaman yang dipraktikkan baik pada aspek ibadah, aspek akhlak maupun aspek pengembangan bakat seni islami dapat lebih baik dan lebih dioptimalkan.

Perlu kerjasama yang baik antara semua pihak baik dari pihak sekolah maupun dari pihak

orang tua serta masyarakat untuk bersama-sama mengupayakan bagaimana membentuk sikap, perilaku dan karakter peserta didik, serta dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk menumbuhkan, menguatkan dan mengoptimalkan nilai-nilai keislaman peserta didik di sekolah-sekolah.

Diharapkan kedepannya pelaksanaan Program Majelis Anak Saleh (MAS) pada sekolah-sekolah ada program khusus aspek Aqidah/tauhid agar pelaksanaan program Majelis Anak Saleh dapat menyempurnakan penguatan nilai-nilai keislaman di sekolah-sekolah.

## 6. REFERENCES

1. Ahmadi, Abu. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
2. Al Munawar, Said Agil Husin. Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Ciputat Press. 2005.
3. Al-Rasyidin dan Nizar, H. Samsul. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press. 2005.
4. Al Qardhawy, Yusuf. Islam dan Globalisasi Dunia. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2001.
5. Amaliah, Ulfah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswi SMP Al-Mas' Udiyyah, Bandungan Kabupaten Semarang. Tesis.Salatiga: IAIN Salatiga. 2015.
6. Arfin, Muhammad. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar. (repositori.uin-alauddin.ac.id.tesis yula band). 2017.
7. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
8. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
9. A. Nasir, Sahilun. Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
10. A. Mustofa. Akhlak Tasawuf. Cet. Ke-V. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2010.
11. A. Natsir, Sahilin. Tinjauan Akhlak. Surabaya: Penerbit Al-Ikhlash. 2001.
12. Barnawi dan Mohammad Arifin. Etika dan Profesi Kependidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.
13. Chabib Thoha. Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
14. Dahlan, H. Muhammad. Sekretaris Majelis Anak Saleh (MAS) Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 10 Maret 2023.
15. Daradjat, Zakiah. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang. 2010.
16. Daradjat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
17. Dariyo, Agoes. Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. Bandung: PT Refika Aditama. 2011.
18. Daut Ali, Muhammad. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2018.
19. Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2019.
20. Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gramedia Pustaka Utama. 2012.
21. Derlina Sabani dan Satria Mihardi. Improved Characters And Student Learning Outcomes Through Development Of Character Eduvation Based General Physics Learning Model. 2015.
22. Dihyah, Muhammad. Guru Pembina Majelis Anak Saleh UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, Wawancara.Parepare, 20 Januari 2023.
23. Djaman, Satori dan Aan Komariah. Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2011.
24. Eka, Muhammad. Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. Jurnal IlmiahTarbiyah. Tulungagung: 2001.
25. Falah, Abdul. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS) Terhadap Karakter Siswa SMPN 16 Tasikmalaya. Tesis.Tasikmalaya. 2012.
26. Fauzi, Imron. Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
27. Frondizi, Risieri. Pengantar Filsafat Nilai. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
28. Hasanah, Hasyim. Pengantar Studi Islam. Yogyakarta: Ombak Anggota IPKI. 2013.

30. Hawi, Akmal. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2013.
31. Kabry, Abd Muiz. Ilmu Jiwa Agama. Sulawesi Selatan: Universitas DDI. 2013
32. Kaelan. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma. 2008.
33. Kementerian Pendidikan Nasional. Pedoman Sekolah. Jakarta: 2011.
34. Lubis, Maesaroh. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Tasikmalaya: Edu Publisher. 2018.
35. Lubis, Mawardi. Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
36. Mahfud, Rois. Al-Islam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2011.
37. Majid, Abdul dan Abdul Aziz. Mendidik Dengan Cerita, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
38. Mansur, Amril. Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam. Alfikra. Jurnal Ilmiah Keislaman. 2006.
39. Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
40. Masaf, Sakirsoh. Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kelas IV SD I Surya Buana Malang. Tesis. Malang: 2018.
41. Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edisi Ketiga. America: Sage Publications.
42. Moleong, Lexy. J. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
43. Muhaimin. Nuansa Baru Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
44. Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002.
45. Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2005.
46. Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Tribenda Karya. 2008.
47. Muhmidayeli. Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau. 2007.
48. Mulyana, Rohmad. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta, 2004.
49. Munandar, Utami. Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
50. Nasharuddin. Akhlaq Ciri Manusia Paripurna. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
51. Nata, H. Abuddin. Akhlak Tasawuf. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
52. Natsir, Sahilin A. Tinjauan Akhlak. Surabaya: Penerbit Al-Ikhlash 2001.
53. Nurhabibah. Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga di Lingkungan
54. Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta. Yogyakarta. 2018.
55. Nurmalina. Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTS Darul Ma'arif. Tesis. Jakarta: 2011.
56. NurAzizah,Siti. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Penelitian Pada Kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat). Tesis. Jakarta : 2011.
57. Priyadi, Hidayat dan Islamawati. Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. 2013.
58. Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
59. Purnamasari, Nurwulan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Guepedia The first-On Publisher In Indonesia, 2021.
60. Rijal, Syamsul Hamid. Buku Pintar Agama Islam. Bogor: Cahaya Salam, 2008.
61. Roqib, Muhammad. Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009.
62. Saebani. Ilmu Akhlak. Bandung: Pustaka Setia, 2010
63. Safrony, M. Ladzi. Al-Ghazali Berbicara tentang Pendidikan Islam. Yogyakarta: Aditya Media Publishing. 2013

## BIODATA PENULIS



### DATA PRIBADI

Nama : TAMSIL

Tempat & Tgl. Lahir : Parepare, 11 Nopember 1974

Nim : 2120203886108030

Nomor Hp : 085242 378309

Alamat E-mail: tamsildalfa@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 27 Parepare
2. SMPN 1 Parepare
3. SMAN 1 Parepare
4. Sarjana Teknik Mesin Universitas Hasanuddi Makassar

### RIWAYAT KELUARGA

- a. Orang Tua
  - Ayah : H. Ambo Dalle
  - Ibu : Hj. Fatimah
  - Mertua
  - Ayah mertua : H. Jumadi
  - Ibu mertua : Hj. Baharia
- b. Istri : Sitti Aminah, S.PdI.
- c. Anak :
  1. Naurah Azizah Tamsil
  2. Muhammad Alzam Tamsil
  3. Muhammad Abidzar Tamsil

